



**PENERAPAN STRATEGI *BRAIN BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS
XI IPS 2 SMA NEGERI JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh

**Nisa Amalia Agustin
NIM 150210302005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENERAPAN STRATEGI *BRAIN BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS
XI IPS 2 SMA NEGERI JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Program Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Nisa Amalia Agustin
NIM 150210302005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Nikmatul Mukaromah dan Ayah Didik Darmanto yang telah banyak berjasa bagi hidup saya, memberi banyak dukungan, semangat serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
2. Asrama Mahasiswa Syafi'ur Rahman yang telah memberikan semangat serta dukungan baik secara moril untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Ibu guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas serta Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(terjemahan QS. *Ar-Ra'd*: 11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: CV Karya Utama

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Amalia Agustin

NIM : 150210302005

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Strategi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum penuh diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Mei 2019

Yang menyatakan,

Nisa Amalia Agustin
NIM 150210302005

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI *BRAIN BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS
XI IPS 2 SMA NEGERI JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

Nisa Amalia Agustin

NIM 150210302005

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nurul Umamah, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Mohammad Na'im, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Strategi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Jum’at
tanggal : 10 Mei 2019
tempat : Ruang sidang Gedung 1/44C 104 (R. Ujian 2)

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.
NIP 196902041993032008

Dr. Mohammad Na’im, M.Pd.
NIP 196603282000121001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP 196005181989021001

Drs. Marjono, M.Hum.
NIP 196004221988021001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Penerapan Strategi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2018/2019, Nisa Amalia Agustin, 150210302005: 2019; xix + 177 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah bertujuan mengembangkan *historical thinking skill* yang menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*). Namun pada kenyataannya dari hasil observasi pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah memiliki permasalahan terkait rendahnya *higher order thinking skill*, hal tersebut ditunjukkan: (1) materi yang disampaikan oleh pendidik hanya terfokus pada fakta-fakta sejarah berupa tanggal dan tokoh dari peristiwa sejarah; (2) 80% peserta didik hanya mampu menjawab pertanyaan pada ranah kognitif C1 dan C2; (3) 70% peserta didik dalam menyampaikan materi diskusi tidak menggunakan bahasa sendiri melainkan hanya dengan menggunakan bahasa buku teks; (4) 65% peserta didik masih kesulitan menyampaikan pendapat dari berbagai sudut pandang. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau konvensional sehingga tujuan pembelajaran sejarah belum tercapai sepenuhnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, strategi *brain based learning* digunakan untuk meningkatkan *higher order thinking skill* dan hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan strategi *brain based learning* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan *higher order thinking skill* peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah tahun ajaran 2018/2019; (2) bagaimanakah penerapan strategi *brain based learning* dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah tahun ajaran 2018/2019. Tujuan penelitian untuk menganalisis strategi *brain based learning* dalam meningkatkan *higher order thinking skill* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah dengan jumlah 32 peserta didik. Desain penelitian dengan menggunakan skema model Kemmis and Taggart, metode pengumpulan data menggunakan model observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan persentase *higher order thinking skill* peserta didik, sebagai berikut: (1) pada indikator menganalisis siklus 1 sebesar 58,59%, pada siklus 2 diperoleh sebesar 73,44%, dan pada siklus 3 sebesar 81,30%; (2) pada indikator mengevaluasi siklus 1 diperoleh sebesar 52,34%, pada siklus 2 diperoleh sebesar 68,75%, dan pada siklus 3 sebesar 79,70%; (3) pada indikator mengkreasi siklus 1 diperoleh sebesar 48,44%, pada siklus 2 diperoleh sebesar 64,06%, dan pada siklus 3 sebesar 76,60%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 memperoleh rata-rata sebesar 70,5. Pada siklus 2 sebesar 77,03 dan pada siklus 3 sebesar 78,93.

Kesimpulan hasil penelitian: (1) penerapan strategi *brain based learning* dapat meningkatkan *higher order thinking skill* peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah pada mata pelajaran sejarah, pada siklus 1 persentase secara klasikal sebesar 53,10% pada siklus 2 persentase secara klasikal meningkat sebanyak 15,65% sehingga menjadi 68,75%, pada siklus 3 persentase klasikal meningkat dari siklus 2 sebanyak 10,45% sehingga ketuntasan klasikal meningkat menjadi 79,20%; (2) penerapan strategi *brain based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah pada mata pelajaran sejarah, rata-rata hasil belajar pada siklus 1 sebesar 70,50 meningkat 3,53 sehingga siklus 2 diperoleh hasil sebesar 74,03, pada siklus 2 meningkat 4,9 sehingga siklus 3 diperoleh hasil sebesar 78,93. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, dan juga sebagai rekomendasi terkait strategi pembelajaran *brain based learning* dan *higher order thinking skill* pada pembelajaranssejarah.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuknya yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Strategi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Marjono, M.hum., selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan saran dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan;
8. Hj. Ngatminah, S.Pd. M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri Jenggawah, yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di sekolah tersebut;

9. Ibu Vivin Indah Rini S.Pd., selaku pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah yang telah bersedia memberikan waktu untuk melakukan penelitian dan seluruh peserta didik kelas XI IPS 2 yang telah bekerjasama dalam penelitian ini;
10. Kedua orangtua saya Bapak Didik Darmanto dan Ibu Nikmatul Mukaromah, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tak pernah lelah;
11. Kedua saudara saya Amalia Firdaus dan Almira Carissa Amadea, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat;
12. Teman-teman seperjuangan, Bidayatul Hidayah, Malicatus Saidah, Putri Nur Faiza, Ninik Maftuchatul Janah, Intan Galuh Rindani, dan Siti Urmila yang telah memberikan dukungan dan semangat di masa perkuliahan;
13. Teman-teman angkatan 2015 dan teman-teman KKPLP SMA Negeri Jenggawah Tahun 2018 yang telah memberikan dukungan serta semangat;
14. Teman-teman asrama seperjuangan, Khoirotun Nikmah, Rinda Dwi Septian, Firdaus Manzili, Bela Milata, Balqis Rahmania, Tsintani Nur Aristiana, Aqiyas M. Dikri dan Candra Septian Putra yang telah memberikan dukungan dan semangat;
15. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Mei 2019

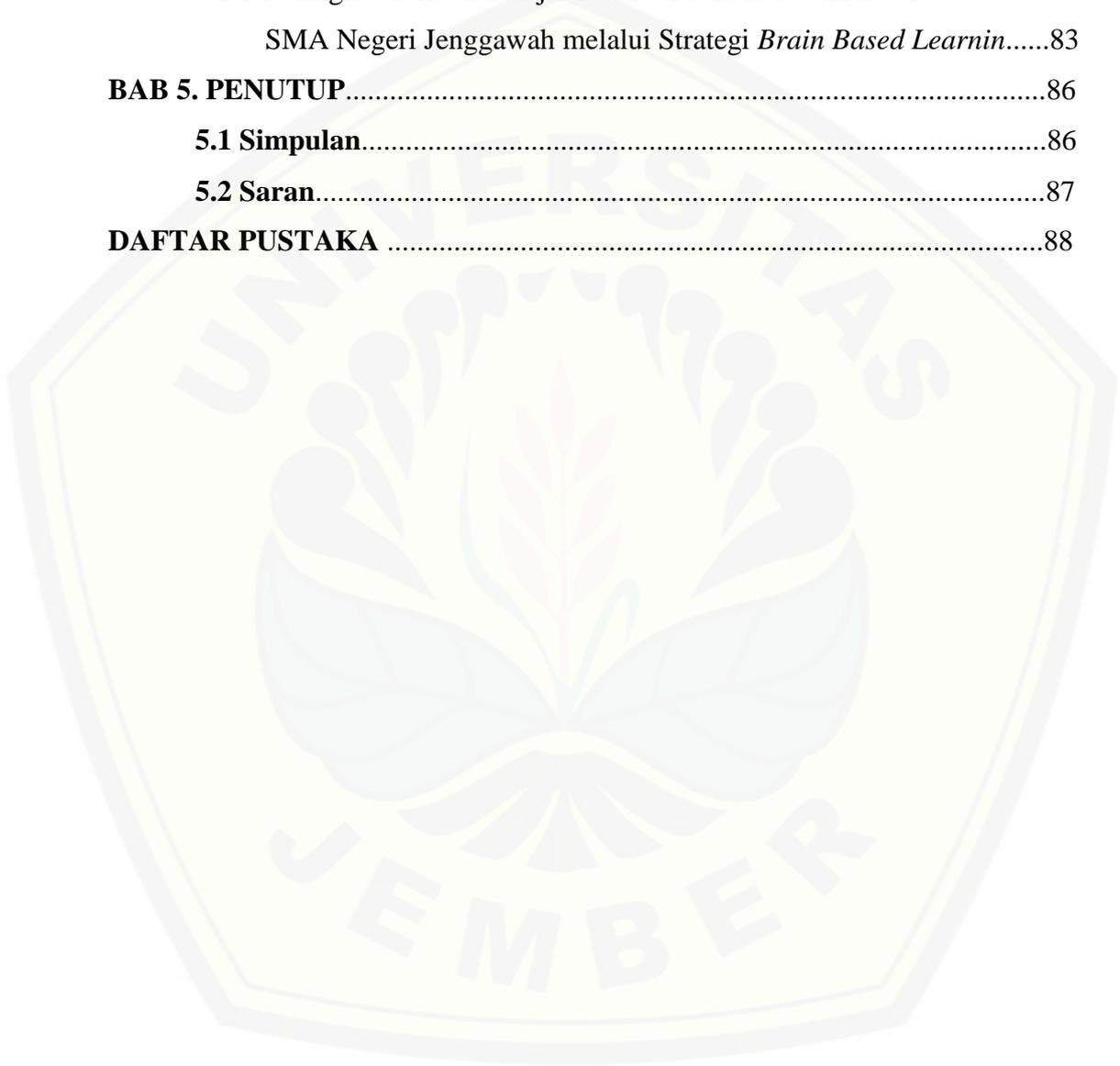
Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN | vii |
| RINGKASAN | viii |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan | 7 |
| 1.4 Manfaat | 7 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Pembelajaran Sejarah | 9 |
| 2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah | 10 |
| 2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah..... | 13 |
| 2.2 Strategi <i>Brain Based Learning</i> | 15 |
| 2.2.1 Langkah-langkah <i>Brain Based Learning</i> | 19 |
| 2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Brain Based Learning</i> | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 2.3.1 Indikator <i>Higher Order Thinking Skill</i> | 23 |
| 2.4 Hasil Belajar | 27 |
| 2.5 Penerapan <i>Brain Based Learning</i> untuk Meningkatkan <i>Higher Order Thinking Skill</i> dan Hasil Belajar Sejarah | 29 |
| 2.6 Penelitian yang Relevan | 31 |
| 2.7 Kerangka Berpikir | 32 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 37 |
| 3.1 Tempat Penelitian | 37 |
| 3.2 Subyek Penelitian | 37 |
| 3.3 Definisi Operasional | 38 |
| 3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian | 39 |
| 3.5 Desain Penelitian | 40 |
| 3.6 Prosedur Penelitian | 42 |
| 3.6.1 Kegiatan Pendahuluan..... | 42 |
| 3.6.2 Pelaksanaan Siklus 1 | 43 |
| 3.6.3 Pelaksanaan Siklus 2 | 47 |
| 3.7 Metode Pengumpulan Data | 50 |
| 3.7.1 Metode Observasi..... | 50 |
| 3.7.2 Metode Wawancara..... | 51 |
| 3.7.3 Metode Dokumentasi | 51 |
| 3.7.4 Metode Tes | 51 |
| 3.8 Analisis Data | 53 |
| 3.9 Indikator Keberhasilan | 54 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 56 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 56 |
| 4.1.1 Hasil Obsevasi Pra Siklus..... | 56 |
| 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1..... | 61 |
| 4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2..... | 66 |
| 4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3..... | 71 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 76 |
| 4.2.1 Peningkatan <i>Higher Order Thinking Skill</i> Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah Melalui Strategi <i>Brain Based Learning</i> | 76 |
| 4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah melalui Strategi <i>Brain Based Learnin</i> | 83 |
| BAB 5. PENUTUP..... | 86 |
| 5.1 Simpulan..... | 86 |
| 5.2 Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 2.1 | Indikator <i>Higher Order Thinking Skill</i> | 26 |
| Tabel 3.1 | Kriteria Presentase Peningkatan <i>Higher Order Thinking Skill</i> .. | 53 |
| Tabel 4.1 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Menganalisis Peserta Didik Pra Siklus | 57 |
| Tabel 4.2 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Mengevaluasi Peserta Didik Pra Siklus | 58 |
| Tabel 4.3 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Mengkreasikan Peserta Didik Pra Siklus | 59 |
| Tabel 4.4 | Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus | 60 |
| Tabel 4.5 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Menganalisis Peserta Didik Siklus I | 62 |
| Tabel 4.6 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Mengevaluasi Peserta Didik Siklus I | 62 |
| Tabel 4.7 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Mengkreasikan Peserta Didik Siklus I | 63 |
| Tabel 4.8 | Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I | 65 |
| Tabel 4.9 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Menganalisis Peserta Didik Siklus 2 | 67 |
| Tabel 4.10 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Mengevaluasi Peserta Didik Siklus 2 | 67 |
| Tabel 4.11 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Mengkreasikan Peserta Didik Siklus 2 | 68 |
| Tabel 4.12 | Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 | 69 |
| Tabel 4.13 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Menganalisis Peserta Didik Siklus 3 | 72 |
| Tabel 4.14 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Mengevaluasi Peserta Didik Siklus 3 | 72 |

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 4.15 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Mengkreasi Peserta Didik Siklus 3 | 73 |
| Tabel 4.16 | Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3 | 74 |
| Tabel 4.17 | Perbandingan <i>Higher Order Thinking Skill</i> Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 | 76 |
| Tabel 4.18 | Peningkatan <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Menganalisis | 78 |
| Tabel 4.19 | Peningkatan <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Mengevaluasi | 80 |
| Tabel 4.20 | Peningkatan <i>Higher Order Thinking Skill</i> pada Indikator Mengkreasi | 81 |
| Tabel 4.21 | Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus .. | 83 |
| Tabel 4.22 | Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus | 84 |

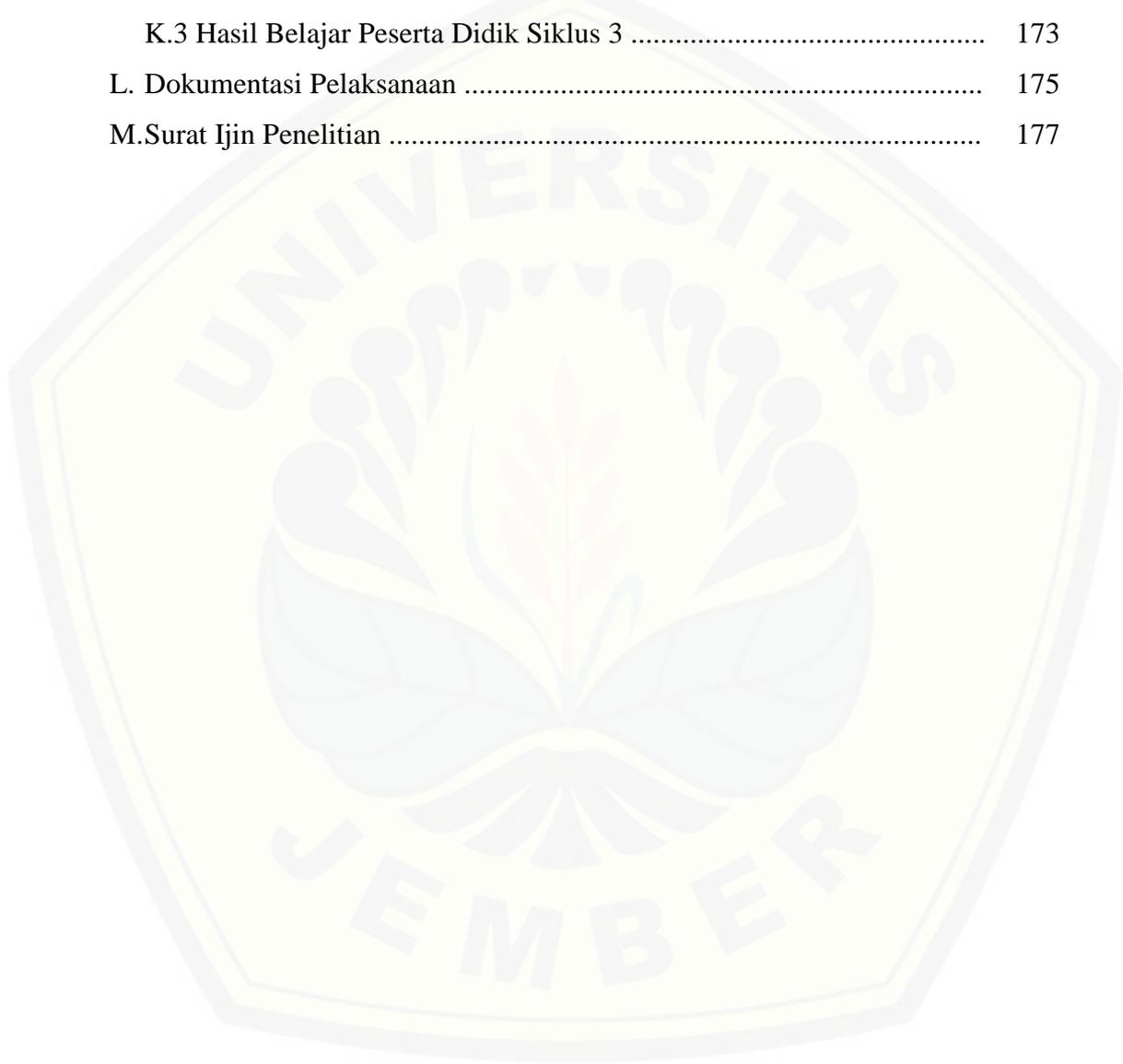
DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Berpikir | 35 |
| Gambar 3.1 | Siklus Penelitian Tindakan Kelas | 41 |
| Gambar 4.1 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> Peserta Didik Pra Siklus | 59 |
| Gambar 4.2 | Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus | 60 |
| Gambar 4.3 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> Peserta Didik Siklus 1 | 64 |
| Gambar 4.4 | Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 | 65 |
| Gambar 4.5 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> Peserta Didik Siklus 2 | 69 |
| Gambar 4.6 | Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 | 70 |
| Gambar 4.7 | Persentase <i>Higher Order Thinking Skill</i> Peserta Didik Siklus 3 | 74 |
| Gambar 4.8 | Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3 | 75 |
| Gambar 4.9 | Perbandingan <i>Higher Order Thinking Skill</i> Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 | 77 |
| Gambar 4.10 | Menganalisis | 78 |
| Gambar 4.11 | Mengevaluasi | 80 |
| Gambar 4.12 | Mengkreasi | 82 |
| Gambar 4.13 | Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 | 84 |
| Gambar 4.14 | Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 | 85 |
| Gambar 4.15 | Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik (Individu) | 86 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| A. Matriks Penelitian | 93 |
| B. Lembar Pedoman Penelitian | 96 |
| C. Lembar Pedoman Wawancara | 98 |
| C.1 Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan | 98 |
| C.2 Pedoman Wawancara Peserta didik Sebelum Tindakan | 99 |
| C.3 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan | 100 |
| C.4 Hasil Wawancara Peserta didik Sebelum Tindakan | 102 |
| D. Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus | 104 |
| E. Lembar Hasil Observasi Pendidik Pra Siklus | 106 |
| F. Lembar Observasi <i>Higher Order Thinking Skill</i> | 110 |
| G. Silabus | 115 |
| H. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) | 121 |
| H.1 RPP Siklus 1 | 121 |
| H.2 RPP Siklus 2 | 139 |
| I. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran | 157 |
| I.1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1 | 157 |
| I.2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2 | 158 |
| I.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3 | 159 |
| J. Hasil Observasi Penilaian <i>Higher Order Thinking Skill</i> Peserta Didik | 160 |
| J.1 Hasil Observasi Penilaian <i>Higher Order Thinking Skill</i> Peserta Didik Siklus 1 | 160 |
| J.2 Hasil Observasi Penilaian <i>Higher Order Thinking Skill</i> Peserta Didik Siklus 2 | 163 |

| | |
|---|-----|
| J.3 Hasil Observasi Penilaian <i>Higher Order Thinking Skill</i> Peserta Didik Siklus 3 | 166 |
| K. Hasil Belajar Peserta Didik | 169 |
| K.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 | 169 |
| K.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 | 171 |
| K.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3 | 173 |
| L. Dokumentasi Pelaksanaan | 175 |
| M. Surat Ijin Penelitian | 177 |



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Berikut dipaparkan masing-masing.

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 menginginkan proses pembelajaran dilaksanakan secara seimbang antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan komunikasi, dan kesadaran antara IPTEK dan IMTAQ (Sulaeman, 2015:76). Kurikulum ini dilaksanakan untuk mempersiapkan generasi yang dapat menghadapi tantangan kehidupan secara cerdas, kritis, rasional dan kreatif. Pada era globalisasi menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan yang berkualitas tinggi (Bulut & Karasaloglu, 2018; Fatwati & Ekawati, 2016, McKay, 2013). Salah satu cara agar dapat bertahan yang dapat ditempuh adalah meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan (Rose & McKinley, 2017). Memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi tanggung jawab pendidik dalam lingkungan sekolah (Ghazali, 2016). Pendidik selaku penggerak dalam pembelajaran harus memenuhi target kurikulum dan mempersiapkan generasi yang berkualitas.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas di dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*). Berdasarkan hasil telaah KD (Kompetensi Dasar) kelas XI pada mata pelajaran sejarah diketahui bahwa 90% terletak pada ranah kognitif yang memiliki tingkatan menganalisis. Berfikir tingkat tinggi meliputi kemampuan membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi materi yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan, kemampuan menarik kesimpulan yang benar dari data yang diberikan merupakan bagian dari keterampilan berfikir tingkat tinggi (Malik,dkk, 2015:2). Dengan demikian peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir tingkat rendah (*low order thinking skill*) seperti menyebutkan

dan menghafalkan. Akan tetapi peserta didik dituntut memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*).

Salah satu permasalahan pembelajaran sejarah adalah ketiadaan keberanian dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian berfikir tingkat tinggi (Pi'i, 2016). Hal tersebut disebabkan dari hasil pembelajaran sejarah yang dilaksanakan secara konvensional. Peserta didik hanya mendengarkan dan mengingat apa yang pendidik sampaikan, tanpa menuntut aktif dan memberikan kebebasan berfikir memahami masalah, dan mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka. Pola pembelajaran konvensional pada dasarnya kurang memberikan ruang gerak kepada peserta didik dalam mengembangkan berfikir kritis dan logis.

Penelitian yang dilakukan Umamah (2014) menyebutkan bahwa salah satu permasalahan pembelajaran sejarah yaitu pada proses perancangan desain pembelajaran, antara lain: (1) pendidik masih kesulitan dalam merumuskan tujuan, mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor. (2) pendidik masih kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian ranah afektif dan psikomotor. (3) permasalahan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah, karena pendidik tidak mampu membuat pertanyaan berfikir tingkat tinggi yang dapat memfasilitasi optimalisasi potensi peserta didik untuk menemukan makna dari pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Umamah, Pi'i (2016) mengatakan bahwa dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, sebagian besar guru sejarah masih cenderung melaksanakan penilaian pada level kognitif berfikir tingkat rendah (*low order thinking skill*) dengan butir soal yang menuntut perilaku "ingatan". Penulisan butir soal yang mengukur perilaku "ingatan" diyakini lebih mudah antara lain yaitu mudah dalam penulisan soalnya, dan materi yang ditanyakan diperoleh dari buku pelajaran (Safari, 2004:15). Apabila pembelajaran hanya menggunakan paradigma mengingat dan hafalan, maka akan berdampak pada kualitas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Jenggawah. Permasalahan yang terjadi di kelas adalah pendidik lebih aktif daripada peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas kurang optimal karena (1) selama proses pembelajaran

pendidik menerapkan sistem pembelajaran konvensional dengan penyampaian materi yang singkat dan menerapkan pembelajaran diskusi; (2) materi yang disampaikan oleh pendidik hanya terfokus pada fakta-fakta sejarah berupa tanggal dan tokoh dari peristiwa sejarah; (3) sumber belajar yang digunakan dalam diskusi hanya terfokus pada buku LKS; (4) pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik tergolong pertanyaan yang memiliki dimensi kognitif level rendah.

Berdasarkan observasi dan wawancara, metode pembelajaran yang sering digunakan pendidik belum sesuai dengan karakter peserta didik yakni metode konvensional yang diselingi tanya jawab dan diskusi. Selain itu permasalahan pada peserta didik didapati pada waktu pendidik memberikan pertanyaan di sela-sela penjelasan materi. Pertanyaan-pertanyaan pada ranah kognitif C1 dan C2 berhasil dijawab dengan tepat, akan tetapi pertanyaan pada tingkat menganalisis peserta didik mengalami kesulitan. Peserta didik kurang mampu dalam mencari hubungan sebab akibat peristiwa yang relevan dan tepat masih kurang. Sedangkan dalam menyiapkan materi diskusi, pendidik memberikan kebebasan peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber relevan yang ada, baik di buku maupun internet, tetapi kemampuan untuk memberikan pendapat dari berbagai sudut pandang masih rendah. Peserta didik belum mampu menganalisis suatu peristiwa, dan menghubungkan sebab akibat.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan paradigma pembelajaran lama memberikan akibat yaitu (1) peserta didik menyampaikan materi diskusi tidak menggunakan bahasa sendiri melainkan hanya dengan menggunakan bahasa buku teks; (2) peserta didik yang menjadi peserta diskusi kurang memperhatikan presentasi kelompok yang maju di depan kelas; (3) isi materi yang disampaikan hanya merujuk pada buku pegangan (buku paket) dan LKS saja. Peserta didik seharusnya tidak hanya mencari satu sumber belajar, melainkan lebih dari satu, karena digunakan untuk membandingkan isi materi dari sumber yang berbeda.

Berdasarkan observasi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam perumusan indikator pencapaian kompetensi yang masih menggunakan kata kerja operasional yang hanya menuntut kemampuan berpikir tingkat rendah

(*low order thinking skill*) C1 dan C2, hal tersebut tidak sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran sejarah kelas XI yang semua kata kerja dalam permusa indikator menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) C4 seperti menganalisis sampai dengan C6 mengkreasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pendidik mata pelajaran Sejarah SMA Negeri Jenggawah menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 menunjukkan belum optimal, masih banyak dari peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 20 peserta didik yang belum tuntas dari jumlah 32 peserta didik. Nilai rata-rata kelas tersebut yaitu 66,43. Padahal batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Dan permasalahan lain yaitu berdasarkan observasi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada perumusan indikator pencapaian kompetensi masih banyak menggunakan kata kerja operasioanl yang hanya menuntut kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking skill*) C1 dan C2 yaitu menyebutkan dan menjelaskan. Hal tersebut tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah Atas yang menuntut peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*).

Permasalahan yang ada pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Jenggawah juga rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini didasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik serta diperkuat berdasarkan hasil observasi peserta didik pada performansi hasil pra siklus. Ketuntasan klasikal *higher order thinking skill* peserta didik pada performansi hasil pra siklus yaitu sebesar 43,75%. Padahal batas kriteria minimal *higher order thinking skill* adalah 60%. Hasil observasi pra siklus yang dilakukan pada peserta didik untuk mengukur *HOTS* sesuai dengan indikator *higher order thinking skill* yang peneliti gunakan yaitu: (1) menganalisis hubungan sebab-akibat sebesar 40,62%; (2) menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah diciptakan sebesar 43,75%; (3) membuat generalisasi cara pandang terhadap suatu peristiwa sebesar 46,87%.

Dari beberapa permasalahan yang muncul di atas, maka dalam penelitian ini dipilih strategi pembelajaran kemampuan otak (*brain based learning*) sebagai

solusi untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan *higher order thinking skill* dan hasil belajar peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna.

Brain based learning merupakan strategi pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar (Kotchabakdi, 2005). Dalam penerapannya yaitu menggunakan strategi *brain based learning* dengan mengaktifkan kerja otak kanan dan kiri peserta didik. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Awolola (2011) mengungkapkan bahwa *brain based learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator yang berperan mendukung kognitif peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Duman (2010) menjelaskan bahwa *brain based learning* lebih efektif dalam meningkatkan prestasi peserta didik daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sesuai tuntutan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) bukan lagi berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

Dalam *brain based learning* terdapat 3 strategi utama yang dapat dikembangkan dalam penerapan strategi *brain based learning*, yaitu: menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik (Jensen, 2008: 113). Dalam setiap kegiatan pembelajaran, pendidik memberikan soal materi pelajaran yang memfasilitasi kemampuan berpikir peserta didik dari mulai tahap pengetahuan (*knowledge*) samapi tahap evaluasi (*evaluation*) menurut tahapan berpikir berdasarkan taksonomi bloom.

Peneliti memilih untuk menggunakan strategi pembelajaran *brain based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik yang merupakan salah satu tuntutan capaian pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013. *Brain based learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berbasis kemampuan otak. Pembelajaran berbasis kemampuan otak adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar (Jensen, 2008:12).

Dalam pelaksanaan penggunaan strategi *brain based learning* yaitu dengan mengaktifkan kerja otak kanan dan otak kiri peserta didik. Dengan cara kerja otak yang demikian maka peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran yang optimal. *Brain based learning* dapat memberikan ruang gerak kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, logis dan kreatif sehingga mampu mengantarkan proses peserta didik mencapai kemampuan yang dituntut oleh KD yang level kognitifnya berfikir tingkat tinggi.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) menurut Anderson & Krathwohl, 2015:45 adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah peristiwa;
- b. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan;
- c. Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan;
- d. membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *Brain based learning* yang dirasa sesuai untuk meningkatkan *higher order thinking skill* peserta didik. Atas dasar ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Strategi Brain Based Learning untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMAN Jenggawah, Tahun Ajaran 2018/2019*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah penerapan strategi *brain based learning* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan *higher order thinking skill* peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 2) bagaimanakah penerapan strategi *brain based learning* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

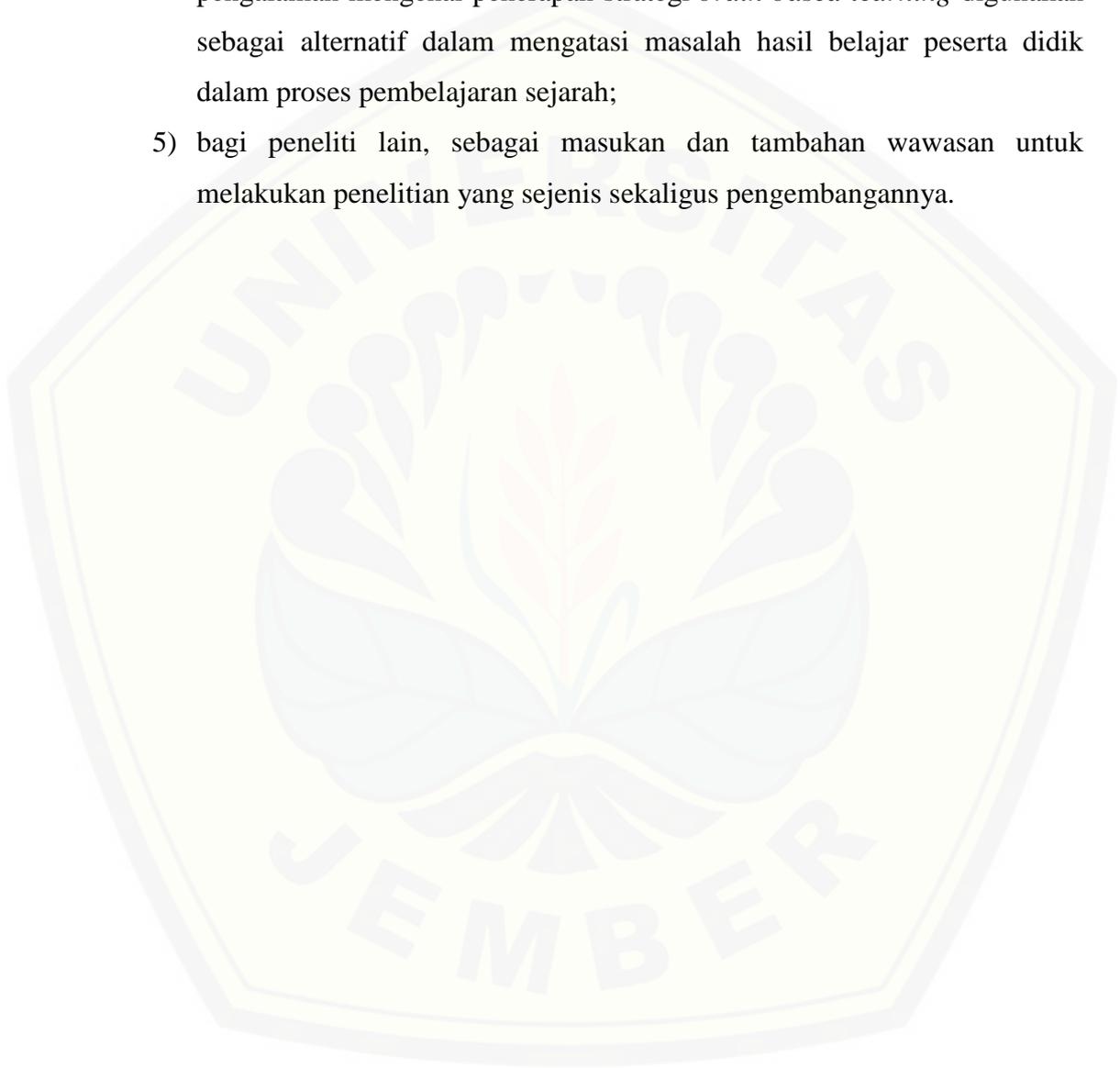
- 1) untuk meningkatkan *HOTS* peserta didik kelas XI IPS 2 melalui penerapan strategi *brain based learning* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Jenggawah, Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 2) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 melalui penerapan strategi *brain based learning* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Jenggawah, Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Jenggawah;
- 2) bagi pendidik, memberikan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik;

- 3) bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik;
- 4) bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai penerapan strategi *brain based learning* digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi masalah hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah;
- 5) bagi peneliti lain, sebagai masukan dan tambahan wawasan untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (1) pembelajaran sejarah; (2) strategi *Brain Based Learning*; (3) *Higher Order Thinking Skill*; (4) hasil belajar; (5) penerapan strategi pembelajaran *Brain Based Learning* untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2; (6) penelitian yang relevan; (7) kerangka berpikir; (8) hipotesis penelitian.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Permendikbud, 2013:26). Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Sagala (2013:61), pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan suatu pendidikan. Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut, maka ada beberapa kemungkinan yang terjadi dari tindakan pembelajaran, yaitu diantaranya siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah proses mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Sanjaya, 2006:100). Tujuan dari pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Sebuah proses pembelajaran yang baik dapat mengubah tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, yang mana pembelajaran akan lebih efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sejarah sering dimasukkan dalam ilmu-ilmu manusia, yang dalam perjalanan waktu dipecah kedalam ilmu-ilmu sosial (Kuntowijoyo, 2013:8). Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, rekonstruksi dalam sejarah tersebut adalah

apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang. Sejarah adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan masa lalu (Kochhar, 2008:348). Sejarah banyak memaparkan fakta, urutan waktu dan tempat kejadian suatu peristiwa. Sejarah bukan hanya melahirkan cerita dari suatu peristiwa masa lalu, tetapi pemahaman masa lalu yang didalamnya mengandung berbagai dinamika. Sejarah sebagai cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau (Kuntowijoyo, 1995:18). Sejarah merupakan satu sistem yang meneliti suatu kejadian sejak awal dan tersusun dalam bentuk kronologi. Pada masa yang sama juga sejarah adalah peristiwa-peristiwa masa lalu yang mempunyai catatan atau bukti-bukti yang saling berhubungan dan konkrit.

Pembelajaran sejarah bukan sekedar mempelajari masa lalu dengan menghafal materi, tetapi mengungkapkan makna dari peristiwa sejarah tersebut (Umamah, 2017). Pembelajaran sejarah memberikan pengetahuan bagi peserta didik tentang gambaran sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan masa lampau yang berkaitan dengan peristiwa masa kini. Mempelajari sejarah tidak hanya mengetahui peristiwa masa lampau akan tetapi dapat mengambil nilai-nilai berupa ide-ide sebagai bekal di kehidupan masa kini dan yang akan datang.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Seorang pendidik harus mengetahui tiap karakteristik pembelajaran pada bidang ilmu masing-masing, agar dalam melakukan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai. Setiap disiplin ilmu yang profesional memiliki karakteristik yang khas, demikian juga dengan disiplin ilmu sejarah. Karakteristik pada disiplin ilmu akan membedakan antara disiplin ilmu satu dengan disiplin ilmu yang lainnya. Adapun karakteristik pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008: 3-6) diantaranya adalah:

- 1) sejarah adalah ilmu tentang manusia. Sejarah berkaitan dengan ilmu hanya apabila sejarah mengkaji tentang kerja keras manusia dan pencapaian yang diperolehnya. Sejarah mengutamakan kajian tentang

orang-orang yang menaklukan daratan dan lautan tanpa beristirahat daripada tentang mereka yang hanya berdiri dan menunggu;

- 2) sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu. Waktu merupakan unsur esensial dalam sejarah. Sejarah berkaitan dengan rangkaian peristiwa, dan setiap peristiwa terjadi dalam lingkup waktu tertentu. Sejarah umat manusia merupakan proses perkembangan manusia dalam lingkup waktu;
- 3) sejarah mengkaji manusia dalam lingkup ruang. Manusia dipelajari dalam konteks lingkungan fisik dan geografis. Interaksi antara manusia dan lingkungan alam berlangsung secara dinamis. Interaksi ini menghasilkan variasi perkembangan pada aktivitas manusia dan pencapaiannya dalam bidang politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan;
- 4) sejarah menjelaskan masa kini. Masa kini merupakan susunan dari peristiwa pada masa lampau. Tugas dari sejarah adalah menjelaskan tentang evolusi lahirnya masa kini;
- 5) sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Interpretasi terhadap masa lampau yang dilakukan sejarawan, seleksinya terhadap peristiwa yang signifikan dan relevan, membuka kesadaran akan tumbuhnya tujuan-tujuan baru ke masa depan;

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Widja (1991: 101-103) adalah sebagai berikut:

- 1) sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang unik hanya terjadi satu kali dan tidak terulang lagi. Sehingga dalam menyampaikan sejarah harus cermat, kritis, dan tidak memihak menurut kehendak sendiri;
- 2) sejarah memiliki fakta yang sukar diperagakan secara langsung dihadapan siswa, fakta sejarah hanya bisa diimajinasikan atau divisualisasikan;
- 3) sejarah bersifat kronologis, materi pembelajaran sejarah harus didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah;
- 4) sejarah berkaitan dengan manusia, ruang dan waktu yang selalu mengingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana dan kapan peristiwa sejarah;

- 5) sejarah memiliki tiga perspektif waktu yakni masa lampau, kini dan yang akan datang;
- 6) sejarah memiliki prinsip sebab akibat. Peristiwa sejarah yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain, dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya;
- 7) sejarah pada hakikatnya menyangkut perkembangan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Sedangkan karakteristik kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 69 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) memberikan waktu yang cukup leuasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforce*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Berdasarkan uraian diatas, salah satu karakteristik pembelajaran sejarah adalah menuntut peserta didik mampu berpikir secara mendalam, kritis dan kronologis tentang peristiwa-peristiwa masa lalu yang dipelajari. Suatu peristiwa sejarah merupakan peristiwa unik yang memerlukan pemikiran khusus untuk memahaminya. Fakta-fakta sejarah dapat dipelajari pada pengalaman-pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam menentukan konsep berpikir sejarah dan memecahkan atau mencari solusi atas permasalahan yang ada. Kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi diperlukan dalam pembelajaran sejarah, dalam hal ini berpikir tingkat tinggi untuk memahami secara mendetail tentang makna dari suatu peristiwa sejarah.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan pembelajaran digunakan sebagai acuan peneliti tentang keberhasilan suatu pembelajaran. Setiap bidang ilmu mempunyai tujuan, demikian pula dengan bidang ilmu sejarah. Tujuan pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:51) pada tingkat Sekolah Menengah Atas adalah untuk mengembangkan (1) pengetahuan; (2) pemahaman; (3) pemikiran kritis; (4) keterampilan praktis; (5) minat; dan (6) perilaku. Sedangkan tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:27) adalah sebagai berikut:

1) Aspek pengetahuan

Tujuan pembelajaran sejarah apabila ditinjau dari aspek pengetahuan antara lain:

- a. Menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di waktu yang lampau.
- b. Mengetahui pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau.
- c. Mengetahui pengetahuan tentang unsur-unsur umum (generalisasi) yang terjadi pada peristiwa masa lampau.
- d. Menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa masa lampau yang bersifat kontinuitas.

- e. Menumbuhkan pengertian tentang keterkaitan antara fakta yang satu dengan yang lainnya yang berangkai.
- f. Menumbuhkan pengertian tentang pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah.
- g. Menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi masa kini dan masa yang akan datang.

2) Aspek pengembangan sikap

Tujuan pembelajaran sejarah apabila ditinjau dari aspek sikap antara lain:

- a. Menumbuhkan kesadaran sejarah kepada peserta didik.
- b. Menumbuhkan sikap menghargai terhadap peristiwa masa lampau bagi kehidupan suatu bangsa.
- c. Menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini merupakan hasil dari perkembangan yang terjadi pada masa lampau.
- d. Menumbuhkan kesadaran dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu bangsa diharapkan dapat membangun bangsa menuju kehidupan yang lebih baik.

3) Aspek keterampilan

Tujuan pembelajaran sejarah apabila ditinjau dari aspek keterampilan antara lain:

- a. Keterampilan dalam mengajukan argumentasi dan pertanyaan-pertanyaan dalam mendiskusikan masalah kesejarahan.
- b. Keterampilan dalam menelaah buku-buku sejarah.
- c. Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan yang produktif mengenai masalah sejarah.
- d. Keterampilan mengembangkan cara berfikir analitis mengenai masalah sosial historis di lingkungan masyarakat.
- e. Keterampilan bercerita mengenai peristiwa sejarah.

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran sejarah dibutuhkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinkinh skill*) yang mencakup berbagai keterampilan seperti menganalisis, mengkritik, dan keterampilan penyusunan

sejarah. Dengan kemampuan keterampilan tersebut peserta didik tidak hanya menjadikan pembelajaran sejarah sekedar menghafal fakta-fakta, nama-nama, dan tanggal suatu peristiwa sejarah itu terjadi. Akan tetapi peserta didik juga harus paham mengapa dan bagaimana suatu peristiwa sejarah itu terjadi. Selain itu tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989), peserta didik dituntut dapat menyusun suatu peristiwa sejarah, meliputi keterampilan dalam mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan serta merangkai fakta-fakta dan juga keterampilan menulis sejarah sederhana.

Pendidik harus membantu dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif sebagai bekal hidup di masa yang akan datang (Kemendikbud, 2013:89).

2.2 Model Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*)

Pembelajaran berbasis otak (*brain based learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang berasal dari satu pemahaman tentang otak. *Brain based learning* merupakan pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang di desain secara alamiah untuk belajar (Jensen, 2008:12). Sedangkan menurut Sapa'at mengungkapkan bahwa *brain based learning* adalah sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak peserta didik (dalam Dini Nurhandayani, 2011). *Brain based learning* menurut Pringgandinie (2010:11) membantu siswa menggunakan cara kerja otaknya dengan maksimal, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah meraih efektivitas yang tinggi. Efektivitas yang tinggi ditunjukkan dengan adanya interaksi belajar yang baik antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik akan memiliki partisipasi aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut akan mempengaruhi pencapaian hasil yang maksimal dalam sebuah pembelajaran.

Menurut Jensen (2008:77) pembelajaran mencapai hasil terbaik apabila difokuskan, dipecahkan, kemudian difokuskan kembali. Jika dalam pembelajaran tersebut terfokus secara terus menerus akan menjadi semakin tidak efisien.

Bahkan menekan memaksa otak bekerja seluruhnya untuk “waktu tugas” bertentangan dengan cara otak belajar secara alamiah baik dari segi biologis maupun edukatif. Dalam proses pembelajaran juga membutuhkan waktu luang untuk memberikan relaksasi bagi otak peserta didik agar bisa bekerja secara optimal. Pendidik dalam proses pembelajaran perlu meluangkan waktu untuk memfasilitasi peserta didik beberapa saat relaksasi sebelum memulai setiap sesi dalam pembelajaran (Jensen, 2008:142). Hal ini merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kondisi rileks peserta didik yang nantinya akan mencapai pembelajaran yang optimal melalui: peregangan lambat, tawa dan humor, musik, *game* dan aktifitas, diskusi dan percakapan tak terstruktur, dan visualisasi. Relaksasi akan memberikan kesempatan bagi otak untuk berhenti bekerja sejenak dengan tujuan merekam pembelajaran yang telah diterima. Makna belajar menurut konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan idea-idea baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dan dimilikinya (Shymansky,1992). Pembelajaran yang demikian menjadikan peserta didik memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan. Melalui penerapan *brain based learning* pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal.

Prinsip-prinsip *brain based learning* menurut Caine dan Caine (dalam Rehman dan Bokhari, 2011: 355) adalah:

- 1) otak adalah prosesor paralel
- 2) belajar melibatkan seluruh alat tubuh
- 3) pencarian makna adalah bawaan
- 4) pencarian makna terjadi melalui pembuatan pola
- 5) setiap otak memproses keseluruhan dan bagian-bagian secara serentak
- 6) emosi sangat penting untuk pembuatan pola
- 7) belajar melibatkan baik pemusatan perhatian maupun persepsi sekeliling
- 8) belajar selalu melibatkan baik proses sadar maupun tak sadar
- 9) setiap orang memiliki (paling sedikit) dua jenis memori, yaitu spasial dan hafalan

- 10) otak mengerti dan mengingat paling baik ketika fakta-fakta dan keterampilan tertanam dalam memori secara alami
- 11) pembelajaran ditingkatkan oleh tantangan dan dihambat oleh ancaman
- 12) setiap otak adalah unik

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan prinsip *brain based learning* karena akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, yaitu berikut ini.

- 1) Gerakan fisik

Gerakan fisik dapat mempengaruhi beberapa hal untuk otak. Pertama, meningkatkan sirkulasi sehingga saraf-saraf bisa mendapatkan lebih banyak nutrisi dan oksigen. Kedua, bisa memacu produksi faktor pertumbuhan saraf, hormon yang meningkatkan fungsi otak. Ketiga, gerakan repetitif *gross motor* dapat merangsang produksi dopamin, salah satu neurotransmitter yang meningkatkan suasana hati (*mood*). Bila dilakukan dalam jumlah yang memadai gerakan fisik dapat meningkatkan produksi sel baru di otak (Jensen, 2011:50). Gerakan fisik memang diperlukan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sebaiknya bukan hanya duduk dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik saja.

- 2) Relaksasi

Dalam sebuah studi yang dilakukan pada *Stanford University's School of Medicine*, para peneliti menetapkan bahwa satu kursus pelatihan memori itu lebih efektif bila peserta didik dalam keadaan rileks (Jensen, 2011: 68). Untuk mendapatkan kinerja otak terbaik, perlu ada istirahat. Jeda untuk melakukan istirahat ini tidak perlu dilakukan dalam waktu yang lama, cukup beberapa menit untuk menghilangkan ketegangan atau stress dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang hidup dibawah beberapa jenis stres, kecemasan atau terus menerus berada dalam ancaman atau tidak mendapatkan istirahat otak yang dibutuhkan untuk fungsi optimal berakibat pada pembelajaran dan pemikiran yang menjadi lemah. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran di kelas, sebaiknya diberikan waktu kepada peserta didik untuk

melakukan relaksasi agar mereka merasa nyaman dan tidak jenuh sehingga diharapkan otak mereka bekerja secara optimal.

3) Lingkungan

Kondisi lingkungan mempengaruhi proses pembelajaran. Otak menyerap informasi dari lingkungan sekeliling, baik pada level sadar maupun tidak sadar. Otak memprioritaskan rangsangan seperti pencahayaan, unsur-unsur dekoratif, suara dan bau. Penerangan di dalam kelas harus cukup terang tetapi tidak menyilaukan. Selain itu, sirkulasi udara di kelas juga harus baik agar terdapat cukup oksigen untuk pasokan ke dalam otak setiap peserta didik dan juga pendidik. Unsur-unsur ini harus dipertimbangkan dalam perencanaan lingkungan pembelajaran yang optimal. Hanya dengan instruksi langsung, ingatan akan cepat merosot, tetapi dengan tambahan lingkungan sekitar, bisa dihasilkan ingatan tanpa perlu banyak usaha dan bertahan lama (Jensen, 2011: 77).

4) Musik

Musik mendatangkan tanggapan emosional, mendorong keadaan reseptif atau agresif dan merangsang sistem limbik. Sistem limbik dan wilayah subkortikal dari otak terlibat dalam mendorong respon musikal dan emosional dan juga memediasikan memori jangka panjang. Ini berarti bahwa ketika informasi diberi imbuhan musik, ada kemungkinan lebih besar bahwa otak akan mengkodefikasinya dalam memori jangka panjang (Jensen, 2011: 102)

Penelitian terbaru mengemukakan bahwa musik menjadi alat yang hebat dalam membangun kekuatan penalaran, memori dan intelegensi. Pendidik dapat menggunakan musik untuk membantu peserta didik melakukan pendinginan atau pemanasan, menandai satu momen atau kesempatan penting atau melakukan penyemangat. Musik juga dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik dan memberikan rasa bahwa ruang kelas mereka adalah tempat yang menyenangkan (Jensen, 2011:103).

5) Emosi

Menurut Jensen (2011: 109-110) kemampuan berpikir sangat tergantung pada suasana hati dan keadaan emosional. Peserta didik belajar paling baik

ketika pikiran, hati dan tubuh terlibat. Pengaruh emosi terhadap perilaku itu besar. Emosi yang baik membuat otak lebih teraktivasi dan terstimulus secara kimia yang membantu untuk mengingat segala sesuatu secara lebih baik.

6) Nutrisi

Otak mempunyai proporsi 1/40 dari total berat tubuh orang dewasa. Otak menggunakan kira-kira seperlima sirkulasi darah, seperlima pasokan glukosa yang tersedia dan seperlima oksigen yang kita hirup (Sternberg, 2008: 51). Oleh karena itu, pendidik perlu menanamkan kesadaran kepada peserta didik untuk senantiasa memperhatikan asupan nutrisi tubuh. Selai itu, untuk memenuhi kebutuhan air, peserta didik sebaiknya memiliki akses air minum selama pembelajaran. Peserta didik bisa membawa botol air minum ke dalam kelas dan minum selama proses pembelajaran.

7) Motivasi

Semua orang memiliki dua sumber motivasi yang berbeda, yaitu yang timbul dari dalam (intrinsik) dan yang didorong dari luar (ekstrinsik). Peserta didik memiliki mekanisme motivasi yang sudah tertanam yang tidak menuntut masukan atau manipulasi pendidik supaya bisa berfungsi (Sternberg, 2008:52). Jika pendidik menggunakan motivasi dan keingintahuan alamiah peserta didik, diharapkan peserta didik dapat belajar lebih menyenangkan (Jensen, 2011: 161).

8) Pilihan

Menawarkan pilihan kepada peserta didik dapat mempengaruhi keterlibatan peserta didik secara keseluruhan dan pemahaman tentang materi. Misalnya peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih teman dalam kelompok.

2.2.1 Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*)

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis otak (*brain based learning*) menurut Jensen (2008:484), meliputi tujuh tahapan, yaitu:

1) Pra-pemaparan

Fase ini memberikan sebuah ulasan kepada otak tentang pembelajaran baru sebelum benar-benar menggali lebih jauh. Pra-pemaparan membantu otak membangun peta konseptual yang lebih baik.

2) Persiapan

Hal ini merupakan fase dalam menciptakan keingintahuan atau kesenangan. Hal ini mirip dengan mengatur kondisi antisipatif tetapi dengan sedikit lebih jauh dalam mempersiapkan pembelajar.

3) Inisiasi dan Akuisisi

Tahap ini memberikan muatan pembelajaran. Memberi prestasi yang tunggal, kaku, berurutan, dan satu persatu, memberikan fakta awal yang penuh dengan ide, rincian, kompleksitas, dan makna.

4) Elaborasi

Hal ini merupakan tahap pemrosesan. Dalam tahap ini membutuhkan kemampuan berpikir yang murni dari pihak pembelajar. Hal ini merupakan saatnya untuk membuat kesan intelektual tentang pembelajaran.

5) Inkubasi dan memasukkan memori

Fase ini menekankan pentingnya waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali. Otak belajar paling efektif dari waktu ke waktu, bukan langsung pada suatu saat.

6) Verifikasi dan pengecekan keyakinan

Fase ini peserta didik dievaluasi mengenai materi yang telah dipelajari dan kemudian peserta didik menuliskan pendapat mereka tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

7) Perayaan dan integrasi

Dalam fase ini sangat penting untuk melibatkan emosi. Buatlah fase ini mengasyikan, ceria, dan menyenangkan. Tahap ini menanamkan semua arti penting dari kecintaan terhadap belajar.

Tiga strategi utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi *brain based learning* (Sapa'at, 2009:1), yaitu sebagai berikut:

- 1) menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik

sebaiknya sering memberikan soal-soal materi pembelajaran yang memicu kemampuan berpikir peserta didik.

- 2) menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Hindari situasi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa tidak nyaman dan tidak senang terlibat di dalamnya.
- 3) menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik. Peserta didik sebagai pembelajar dirangsang melalui kegiatan pembelajaran untuk dapat membangun pengetahuan mereka melalui proses belajar aktif yang mereka lakukan sendiri.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan *Brain Based Learning*

Sebagai suatu teori *brain based learning* atau pembelajaran berbasis kemampuan otak tentu saja memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari *brain based learning* adalah sebagai berikut:

- a) memberikan suatu pemikiran baru tentang bagaimana otak manusia bekerja.
- b) memperhatikan kerja alamiah otak peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c) menciptakan iklim pembelajaran dimana peserta didik dihormati dan didukung.
- d) menghindari terjadinya pemaksaan terhadap kerja otak.
- e) dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dalam mengaplikasikan metode ini.

Dianjurkan untuk memvariasikan model-model pembelajaran tersebut, supaya potensi peserta didik dapat dibangun.

Kekurangan dari metode pembelajaran *brain based learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Tenaga kependidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengetahui tentang metode pembelajaran ini.
- b) Memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk dapat memahami bagaimana otak kita bekerja.

- c) Memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi otak.
- d) Memerlukan fasilitas yang memadai dalam mendukung praktek pembelajaran metode ini.

2.3 Higher Order Thinking Skill

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju seperti saat ini perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik. Peningkatan kualitas pendidikan yang baik berkaitan dengan dengan nilai ketuntasan belajar peserta didik. Sedangkan menurut Sudarman (2007) salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih. Pembelajaran di kelas hanya diarahkan pada kemampuan menghafal informasi yang diterima dari buku atau dari guru. Pada abad ke 21 ini peserta didik diuntut harus memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, mampu menganalisis permasalahan yang terjadi dengan baik, dan memiliki sejumlah keterampilan yang mencakup dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi, dengan dimilikinya kemampuan berpikir tingkat tinggi diharapkan peserta didik mampu bersaing dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) merupakan proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru (Gunawan, 2012:171). *Higher order thinking skill* merupakan aktivitas berpikir siswa yang melibatkan level kognitif tingkat tinggi dari taksonomi berpikir Bloom meliputi menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2015:43; Shukla & Dungsungneon, 2016:211; Chinedu, et al., 2015:37). *High order thinking kill* merupakan kemampuan berpikir yang mengujikan pada tingkat yang lebih tinggi, dalam artian tidak hanya mengujikan pada aspek ingatan atau hafalan saja, namun mengui sampai pada aspek analisis, sintesis dan evaluasi (Yuniar, 2015: 192). *Higher Order Thinking Skill* adalah tiga aspek terakhir dari mekar taksonomi yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan

menciptakan (Moore & Stanley, 2010). Dengan kata lain, *higher order thinking skill* adalah bagian tertinggi dalam taksonomi domain kognitif Bloom. Berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif (Ernawati, 2017:196-197).

Berdasarkan beberapa pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah.

2.3.1 Indikator *Higher Order Thinking Skill*

Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi hal-hal sebagai berikut (Anderson & Krathwohl, 2015:120-133):

1) *Analyze* (Menganalisis)

Menganalisis meliputi kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Analisis menekankan pada kemampuan merinci sesuatu unsur pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut. Ditingkat analisis, seorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari skenario yang rumit. Kategori *Analyze* terdiri dari kemampuan *Differentiating* (membedakan), *Organizing* (mengorganisasikan), dan *Attributing* (mengartibusikan) yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. *Differentiating* (Membedakan)

Membedakan meliputi kemampuan membedakan bagian-bagian dari keseluruhan struktur dalam bentuk yang sesuai. Membedakan terjadi ketika peserta didik membandingkan informasi yang relevan dan tidak relevan, yang penting dan tidak penting, dan memperhatikan informasi yang relevan atau penting.

b. *Organizing* (Mengorganisasikan)

Mengorganisasikan meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur secara bersama-sama menjadi struktur yang saling terkait. Dalam mengorganisasikan peserta didik membangun hubungan-hubungan yang sistematis dan koheren antar penggalan informasi.

c. *Attributing* (Mengartubusikan)

Attributing adalah kemampuan peserta didik untuk menyebutkan tentang sudut pandang, bias, nilai, atau maksud dari suatu masalah yang diajukan. *Attributing* membutuhkan pengetahuan dasar yang lebih agar dapat menerka maksud dari inti permasalahan yang diajukan.

2) *Evaluate* (Mengevaluasi)

Mengevaluasi didefinisikan sebagai kemampuan melakukan *judgement* berdasar kepada kriteria dan standar tertentu. Kriteria yang sering digunakan adalah menentukan kualitas, efektifitas, efisiensi, dan konsistensi, sedangkan standar yang digunakan dalam menentukan kuantitas maupun kualitas. Evaluasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasarkan kriteria tertentu. Adanya kemampuan ini dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu. Kategori menilai terdiri dari *Checking* (memeriksa) dan *Critiquing* (mengkritik).

a. *Checking* (memeriksa)

Checking adalah kemampuan untuk mengetes konsistensi internal atau kesalahan pada oprasi atau hasil serta mendeteksi keefektifan prosedur yang digunakan.

b. *Critiquing* (mengkritik)

Critique adalah kemampuan memutuskan hasil atau oprasi berdasarkan kriteria san standar tertentu. Mendeteksi apakah hasil yang diperoleh berdasarkan prosedur penyelesaian suatu masalah mendekati jawaban yang benar. Mengkritik melibatkan peserta didik dalam proses penilaian suatu produk atau proses berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3) *Create* (Mengkreasi/Mencipta)

Create didefinisikan sebagai menggeneralisasikan ide baru, produk atau cara pandang yang baru dari sesuatu kejadian. *Create* disini diartikan sebagai meletakkan beberapa elemen dalam suatu kesatuan yang menyeluruh sehingga terbentuklah dalam satu bentuk yang koheren atau fungsional. Peserta didik dikatakan mampu *Create* jika dapat membuat produk baru dengan merombak beberapa elemen atau bagian kedalam bentuk (struktur) yang belum pernah diterangkan oleh pensisik sebelumnya. Proses *create* umumnya berhubungan dengan pengalaman belajar peserta didik yang sebelumnya. Proses *create* dapat dipecah menjadi tiga fase yaitu:

a. *Generating* (Merumuskan)

Merumuskan melibatkan proses menggambarkan masalah dan membuat pilihan atau hipotesis yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Muncul kemungkinan solusi-solusi dalam penyelesaian masalah yang bermacam-macam sebagaimana yang dilakukan peserta didik yang mencoba untuk memahami soal.

b. *Planning* (Merencanakan)

Merencanakan melibatkan peserta didik dalam proses menyusun metode penyelesaian masalah yang sesuai dengan kriteria-kriteria

masalahnya. Merencanakan merupakan langkah-langkah untuk menciptakan solusi yang nyata bagi suatu masalah.

c. *Producing* (Memproduksi)

Memproduksi melibatkan proses aplikasi dari rencana yang telah disusun untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi spesifikasi-spesifikasi tertentu.

Dari beberapa indikator di atas, indikator dari *higher order thinking skill* dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator *Higher Order Thinking Skill*

| No | Indikator | Deskriptor |
|----|--------------|--|
| 1. | Menganalisis | Jika peserta didik mampu: <ol style="list-style-type: none"> a. membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah peristiwa b. membedakan antara fakta sejarah dan opini |
| 2. | Mengevaluasi | Jika peserta didik mampu: <ol style="list-style-type: none"> a. membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian b. menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah diciptakan |
| 3. | Mengkreasi | Jika peserta didik mampu: <ol style="list-style-type: none"> a. membuat generalisasi cara pandang terhadap suatu peristiwa sejarah b. mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur |

Sumber: (Anderson & Krathwohl, 2015:45)

Dengan demikian dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *higher order thinking skill* peserta didik antara lain: (1) membedakan antara fakta sejarah dan opini. (2) menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. (3) membuat generalisasi cara pandang terhadap suatu peristiwa sejarah.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2011:3). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar.

Dari beberapa para pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

1. Afektif

Menurut Sudjana (2011:22) ranah afektif berkenaan dengan sikap atau nilai yang terbagi beberapa jenis. Sebagaimana dikemukakan dibawah ini.

- a) *Receiving*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll.
- b) *Responding*, yakni reaksi yang diberikan oleh seorang terhadap stimulasi yang datang dari luar mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing*, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) *Organizing*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) Internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

2. Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang dibagi menjadi enam kategori, yakni (Anderson & Krathwohl, 2015: 99-133).

- a) Mengingat (*Remembering*), artinya mengambil pengetahuan tertentu dari memori jangka panjang. Proses kognitif dalam mengingat yaitu mengenali dan mengingat kembali.
- b) Memahami (*Understanding*), artinya mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh pendidik. Proses kognitif dalam memahami yaitu menafsirkan, mencotahkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan dan menjelaskan.
- c) Mengaplikasikan (*Applying*). Artinya menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Proses kognitif dalam mengaplikasikan yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.
- d) Menganalisis (*Analyzing*), menganalisis artinya memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian dan menghubungkan bagian-bagian dengan keseluruhan struktur dan tujuan. Proses kognitif dalam menganalisis yaitu membedakan, mengorganisasikan dan berkontribusi.
- e) Mengevaluasi (*Evaluating*), artinya mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar. Proses kognitif dalam mengevaluasi yaitu memeriksa dan mengkritik.
- f) Mencipta (*Creating*), artinya memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Proses kognitif dalam mencipta yaitu dalam mencipta yaitu merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

3. Psikomotor

Ranah Psikomotorik pada hasil belajar tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Bloom ada 6 tingkatan keterampilan (dalam Sudjana, 2011: 23).

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris dll.
- d) Keterampilan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpratif.

Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini adalah kognitif analisis (C4). Kognitif analisis disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada silabus Kurikulum 2013 SMA kelas XI yang menuntut peserta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penerapan strategi *brain based learning* diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah. Ranah kognitif peserta didik dapat diukur melalui tes tertulis berbentuk uraian yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik, tes tertulis dilakukan disetiap akhir siklus.

2.5 Penerapan *Brain Based Learning* untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* dan Hasil Belajar Sejarah

Pembelajaran sejarah mempelajari tentang suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau. Proses pembelajaran yang menekankan pada cerita dan hafalan mengakibatkan peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran secara aktif di kelas. Proses pembelajaran sejarah diperlukan cara belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Paradigma pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 tidak sekedar menyajikan pengetahuan faktual, namun kurikulum 2013 menuntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik harus mampu

membandingkan ide-ide atau gagasan dengan jelas, mengkomunikasikan gagasannya, mampu memecahkan masalah, dan mampu merekonstruksi peristiwa sejarah, serta menuliskan kembali cerita sejarah dengan baik. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking skill*) akan tetapi sampai pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*).

Brain based learning atau pendekatan berbasis kemampuan otak adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar (Jensen, 2008:12). Otak adalah organ tubuh yang paling kompleks. Kandungan otak sekitar seratus miliar sel (100.000.000.000). Angka ini memberikan gambaran tentang kapasitas teoritis dari otak manusia. Otak memiliki aneka kemampuan dalam berpikir, memutuskan, berkreasi, berbicara, pemahaman bahasa, berhitung, berpikir yang lebih rumit, orientasi atau pengenalan posisi diri dalam ruang (Arman Yurisaldi, 2010:15). Sejalan dengan pendapat tersebut, peserta didik diajarkan untuk menganalisis penyebab permasalahan serta mencari jalan keluar dari setiap permasalahan-permasalahan yang muncul, melakukan proses berpikir dan menguji hasilnya (Brown, 1998).

Terdapat 3 strategi utama yang dapat dikembangkan dalam penerapan strategi brain based learning, yaitu (1) menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa; (2) menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan; dan (4) menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa.

Strategi *brain based learning* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Luthfiana dan Eddy Budiono (2016) yang menunjukkan bahwa melalui pembelajaran *brain based learning* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*). Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebesar 44%.

Penerapan *brain based learning* dalam pembelajaran sejarah akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Duman, 2010). Karena

peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran dan peserta didik dituntut aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir mulai dari menganalisis setiap permasalahan sehingga pembelajaran sejarah tidak lagi membosankan. Sehingga dengan demikian, pembelajaran sejarah menggunakan strategi pembelajaran *brain based learning* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *brain based learning* antara lain adalah penelitian yang dilakukan Fitriyanti dengan judul “Penerapan Model *Brain Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia pada Peserta Didik Kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan penelitian ini melalui penerapan model pembelajaran berbasis otak (*brain based learning*) dapat meningkatkan hasil peserta didik. Hal ini terbukti dari pencapaian nilai rata – rata peserta didik. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pra siklus sebesar 53,03%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Brain Based Learning* kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik 61,59%. Sedangkan pada siklus II kemampuan peserta didik 71,71%. Dan meningkat menjadi 79,78% pada siklus III.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nugroho yang menggunakan *Brain Based Learning* dengan judul “Implementasi *Brain Based Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Godean”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan pada minat belajar peserta didik. Pada siklus I menunjukkan angka 71,43%. Pada siklus II meningkat menjadi 89,29% dan pada siklus III meningkat menjadi 83,93%.

Penelitian lain oleh Ulfa Luthfiana dan Eddy Budiono (2016) mengenai *Brain Based Learning* dengan judul “penerapan strategi *brain based learning* yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi” pada mata

pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik. Pada siklus I hanya terdapat 8 siswa (22%). Pada siklus II meningkat menjadi 11 siswa (30%) dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 16 siswa (44%).

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Brain based learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Pembelajaran dengan metode *brain based learning* juga dapat meningkatkan prestasipeserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan menerapkan strategi *brain based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun dalam penelitian pembelajaran sejarah belum ada yang meneliti tentang penerapan strategi *brain based learning* untuk meningkatkan *higher order thinking skill* dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah.

2.7 Kerangka Berpikir

Pembelajaran sejarah bukan sekedar mempelajari masa lalu dengan menghafal materi, tetapi mengungkapkan makna dari peristiwa sejarah tersebut (Umamah, 2017). Pembelajaran sejarah memberikan pengetahuan bagi peserta didik tentang gambaran sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan masa lampau yang berkaitan dengan peristiwa masa kini. Mempelajari sejarah tidak hanya mengetahui peristiwa masa lampau akan tetapi dapat mengambil nilai-nilai berupa ide-ide sebagai bekal di kehidupan masa kini dan yang akan datang. Pada pembelajaran abad 21 sekarang ini menuntut peserta didik pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan dasar berpikir logis, kritis, kreatif, dan memecahkan masalah untuk masa depannya.

Higher order thinking skill merupakan aktivitas berpikir siswa yang melibatkan level kognitif tingkat tinggi dari taksonomi berpikir Bloom meliputi menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2015:43). Berpikir tingkat tinggi merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung

diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif (Ernawati, 2017:196-197). Keterampilan berpikir harus dikembangkan dalam pembelajaran sejarah karena mengajarkan ilmu sejarah memiliki tantangan tersendiri dibandingkan dengan mengajarkan ilmu lain, yaitu seperti jarak waktu peristiwa yang jauh menimbulkan kesulitan serta peserta didik harus berpikir dalam dimensi waktu yang berbeda (Hasan, 2012:1-2).

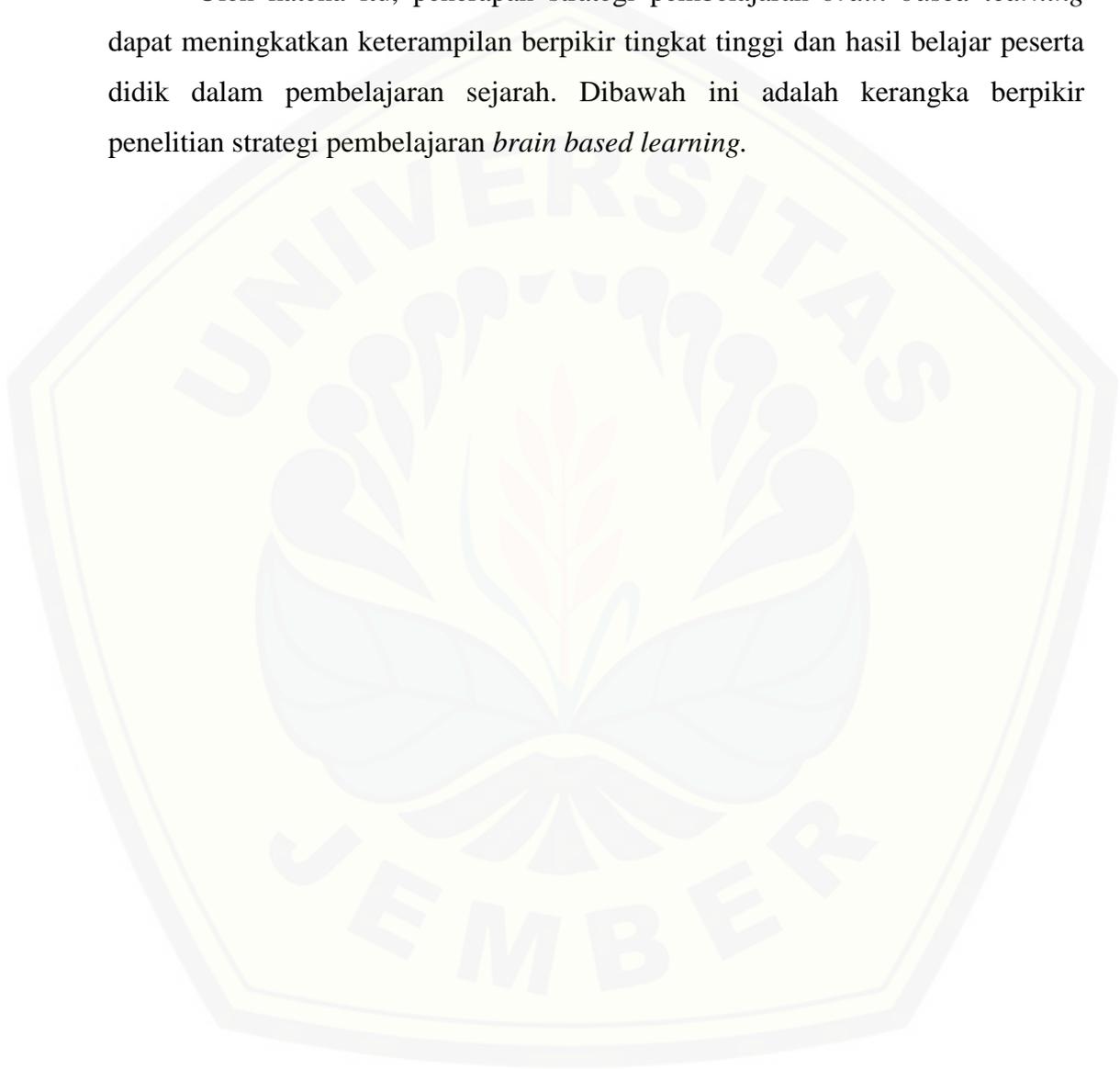
Pada kenyataannya yang terjadi dilapangan pendidik masih menerapkan paradigma pembelajaran konvensional yaitu pendidik hanya menjelaskan materi sehingga peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Paradigma pembelajaran konvensional belum memicu kemampuan berpikir peserta didik seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap sejarah dapat dikatakan kurang karena pendidik hanya memberikan pertanyaan atau soal-soal yang bersifat faktual bukan pertanyaan yang bersifat menggali atau berpikir tingkat tinggi.

Strategi pembelajaran *brain based learning* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberdayaan otak peserta didik. *Brain based learning* dapat membantu otak peserta didik dalam membangun peta konseptual yang baik, menyortir, menyelidiki, menganalisis, menguji, dan memperdalam pembelajaran (Jensen, 2008:296). Peserta didik akan terbiasa untuk selalu mengkaji lebih dalam mengenai materi pembelajaran yang diterimanya. Materi yang diterima akan diolah semaksimal mungkin melalui kerja otak kiri dan kanan sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran. *Brain gym* biasa dilakukan untuk membentuk konsentrasi peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Brain based learning juga memberikan *treatment* tertentu untuk mengoptimalkan cara kerja otak peserta didik melalui pemberian waktu inkubasi yaitu peserta didik diberikan kesempatan untuk merelaksasikan otak yang telah bekerja selama proses pembelajaran. Inkubasi dapat dilakukan dengan pemberian video-video yang dapat memotivasi peserta didik baik dalam proses pembelajaran

maupun kehidupan sosial. Evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan setelah proses inkubasi. Pembelajaran dengan model *brain based learning* ini diakhiri dengan proses selebrasi atau perayaan yang dapat dilakukan dengan bersorak atau bertepuk tangan.

Oleh katena itu, penerapan strategi pembelajaran *brain based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Dibawah ini adalah kerangka berpikir penelitian strategi pembelajaran *brain based learning*.



Tuntutan dalam Pembelajaran Sejarah

1. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) yang menjadi dasar berfikir kreatif, logis dan analitis (Kemendikbud 2013)
2. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan analisis dan memberikan penafsiran terhadap peristiwa sejarah (Hasan, 2012:15)
3. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan dalam mengajukan argumentasi dan pertanyaan-pertanyaan dalam mendiskusikan masalah kesejarahan. (Widja, 1989:27)

Permasalahan dalam Pembelajaran Sejarah

| | |
|---|--|
| Permasalahan pembelajaran sejarah menurut ahli: | Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah ditemukan permasalahan sebagai berikut: |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode pembelajaran secara konvensional “pendidik menjelaskan peserta didik mendengarkan” membuat peserta didik tidak tertarik dengan pelajaran sejarah (Subakti, 2010:3). 2. Pembelajaran sejarah monoton dan membosankan (Nugraha, 2014). 3. Pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Kamarga, tanpa tahun). 4. Ketiadaan keberanian dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian berpikir tingkat tinggi (Pi'i, 2016). 5. Pembelajaran yang kurang mengaitkan gagasan, konsep, dan konten materi (Richlan E, 2016). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan paradigma konvensional. 2. Materi pembelajaran hanya terpaku pada fakta-fakta sejarah, seperti tanggal peristiwa dan tokoh-tokoh. 3. Rendahnya <i>higher order thinking skill</i> peserta didik (ketuntasan klasikal pra siklus 43,75%). 4. Rendahnya hasil belajar peserta didik 62,5 (dibawah KKM 75). |

Alternatif Pemecahan Masalah

Metode Pembelajaran *Brain Based Learning* dapat Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill*

| | |
|--|--|
| Langkah-langkah Metode <i>Brain based learning</i> : | Indikator <i>Higher Order Thinking Skill</i> (Anderson & Krathwohl, 2015:45): |
| 1. Pra-pemajaran | Membangun ide-ide pertama dari pengetahuan dan lingkungan, membaca, menjelajahi serta mengidentifikasi |

| | |
|---|--|
| <p>2. Inisiasi dan Akuisisi</p> <p>3. Elaborasi</p> <p>4. Inkubasi dan memasukkan memori</p> <p>5. Kesimpulan</p> | <p>pengetahuan atau informasi. Meningkatkan kemampuan analisis terhadap fakta dan opini (Wena, 2011:94). Meningkatkan kemampuan mencari hubungan hubungan sebab akibat (Gok & Silay, 2010:8). Memeriksa dan mengurangi informasi, mengambil kesimpulan dan melakukan generalisasi serta menemukan alasan yang mendukungnya (Anderson & Krathwohl, 2015:45). Meningkatkan kemampuan membuat perbandingan dan menyambungkan gagasan di kelas (Carson, 2007:8). Meningkatkan kemampuan merumuskan hasil dan kesimpulan (Carson, 2007:8).</p> |
| <p>1. Kajian Teori</p> <p>a. Pemecahan masalah akan membekali peserta didik dengan keterampilan proses yang melibatkan analisis kritis terhadap suatu permasalahan (Carmen, 2014:3)</p> <p>b. <i>Higher order thinking skill</i> peserta didik memiliki pengaruh positif dan kuat dengan hasil belajar (Jeinne Mumu <i>et al.</i>, 2017)</p> <p>c. HOTS akan mempersiapkan peserta didik lebih maju, siap menghadapi dunia pekerjaan di masa mendatang dan akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih (Pogrow, 2005).</p> | <p>2. Penelitian Terdahulu</p> <p>a. Penerapan strategi <i>Brain Based Learning</i> yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran matematika (Luthfiana, 2015).</p> <p>b. Mengembangkan pembelajaran dan penilaian berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran sejarah SMA (Pi'i, 2016).</p> <p>d. Brain based learning in science education in Turkey: Descriptive content and Meta analysis of dissertations (Diyaddin, 2017).</p> <p>e. Implementasi <i>Brain Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Godean (Triyanto, 2011).</p> |



Hipotesis Tindakan

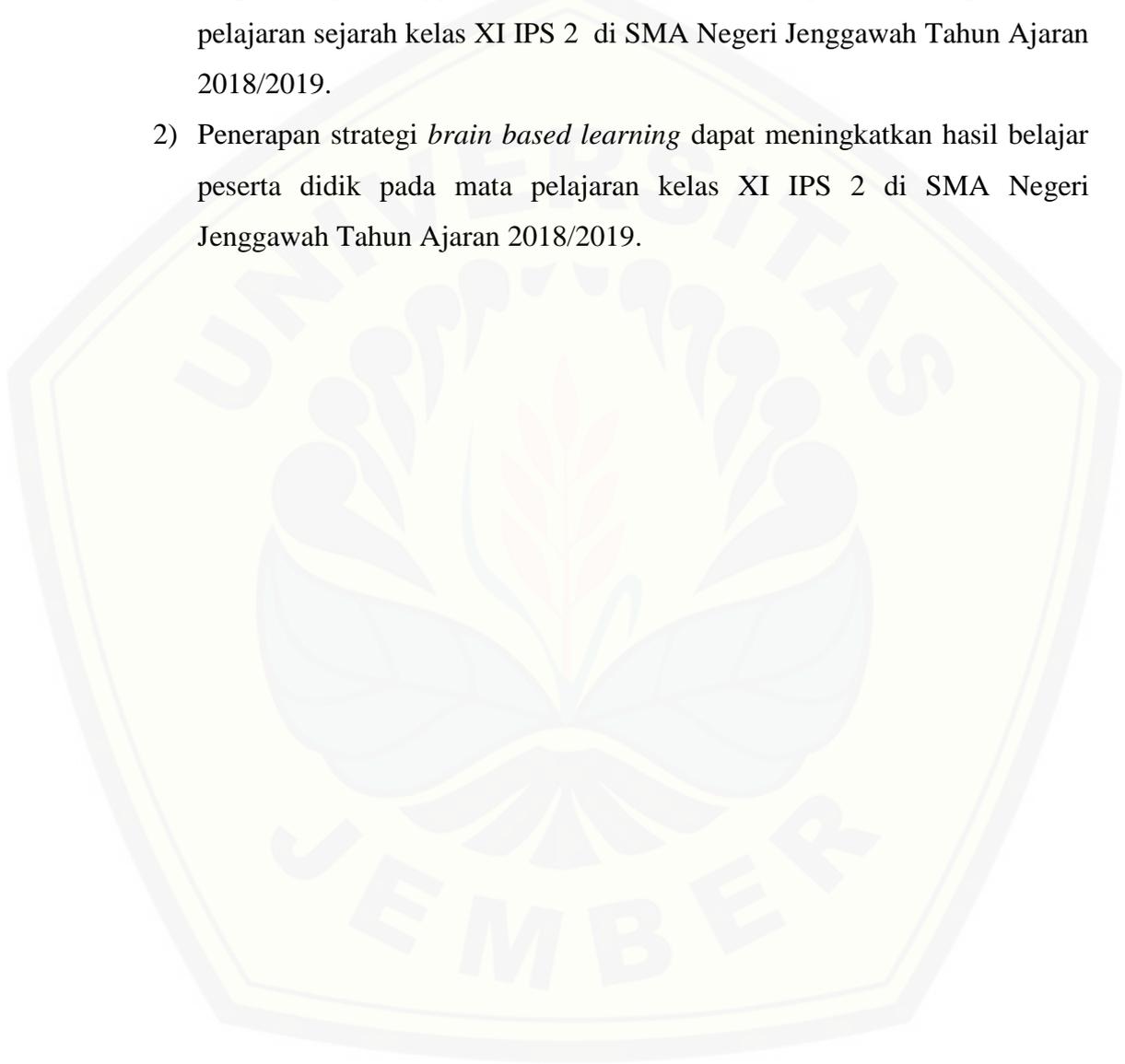
Penerapan *Brain Based Learning* dapat Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kerangka berpikir diatas dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian kelas sebagai berikut.

- 1) Penerapan strategi *brain based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Penerapan strategi *brain based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2018/2019.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) tempat penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) jenis penelitian dan pendekatan; (5) desain penelitian; (6) rancangan penelitian; (7) metode pengumpulan data; (8) analisis data; (9) indikator keberhasilan.

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Jenggawah Jember, pada peserta didik kelas XI IPS 2. Sekolah ini dipilih dengan beberapa alasan, meliputi:

1. Belum pernah ada penelitian tentang strategi pembelajaran *brain based learning* di SMA Negeri Jenggawah.
2. Kesiediaan kepala sekolah dan guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri Jenggawah untuk dijadikan tempat penelitian.
3. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah diketahui bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas XI masih rendah pada saat pembelajaran sejarah.
4. Peneliti mengenal dengan baik tempat dan lingkungan penelitian.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 peserta. Jumlah peserta didik laki-laki adalah 12 peserta dan jumlah peserta didik perempuan 20 peserta. Peneliti memilih kelas ini atas saran pendidik mata pelajaran sejarah yang mengetahui kondisi dan kemampuan peserta didik berdasarkan nilai hasil ulangan harian yang rendah. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar pada kelas tersebut rata-rata masih berada dibawah KKM yaitu 75.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel ini diberikan untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang ada dalam judul penelitian ini adalah: (1) strategi pembelajaran *brain based learning*; (2) kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*); (3) hasil belajar. Berikut dijelaskan masing-masing:

1) Strategi pembelajaran *brain based learning*

Brain based learning merupakan strategi pembelajaran yang berasal dari satu pemahaman tentang otak. *Brain based learning* merupakan proses pembelajaran yang berorientasi pada struktur dan cara kerja otak dirancang secara alamiah untuk belajar. Strategi pembelajaran ini mempertimbangkan bagaimana otak belajar dengan optimal (Jensen, 2011:5-6). Langkah-langkah pembelajaran *brain based learning* yaitu (1) pra-pemaparan; (2) persiapan; (3) inisiasi dan akuisisi; (4) elaborasi (5) inkubasi dan pengkodean memori; (6) verifikasi; (7) selebrasi dan integrasi.

2) *Higher order thinking skill*

Higher order thinking skill antara lain mencakup kemampuan dalam membedakan, membandingkan, dan menganalisis hubungan sebab akibat berdasarkan pada fakta dan sumber sejarah yang relevan, kemampuan memberikan gagasan dari berbagai sudut pandang untuk mengungkapkan makna dan nilai dari peristiwa sejarah, serta kemampuan menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah diciptakan. *Higher order thinking skill* peserta didik dalam penelitian ini dapat diukur melalui indikator menurut Anderson & Krathwohl yaitu: (1) menganalisis; (2) mengevaluasi; (3) mengkreasi. Indikator-indikator dalam penelitian akan dijadikan item-item sesuai dengan materi yang digunakan dalam tindakan per siklus. Kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik dinilai dalam bentuk angka dengan siklus skala 1-4 melalui penilaian produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Produk yang dihasilkan berupa tulisan hasil analisis sesuai dengan kompetensi dasar ranah psikomotor yaitu pada KD 3.10.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari suatu tindakan atau interaksi setelah mengikuti proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Sudjana, 2009:3). Bentuk dari hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu: afektif, kognitif dan psikomotor. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif menganalisis (C4). Ranah kognitif peserta didik dapat diukur melalui tes tertulis berbentuk uraian pada setiap akhir siklus pembelajaran.

3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang hasilnya menekankan pada deskripsi (Sugiono, 2010:9). Pendekatan kualitatif didasarkan pada data deskriptif yang berhubungan dengan proses yang terjadi di lapangan dan digunakan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *brain based learning* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah data hasil penelitian berupa angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis secara kuantitatif peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan di akhir siklus pembelajaran.

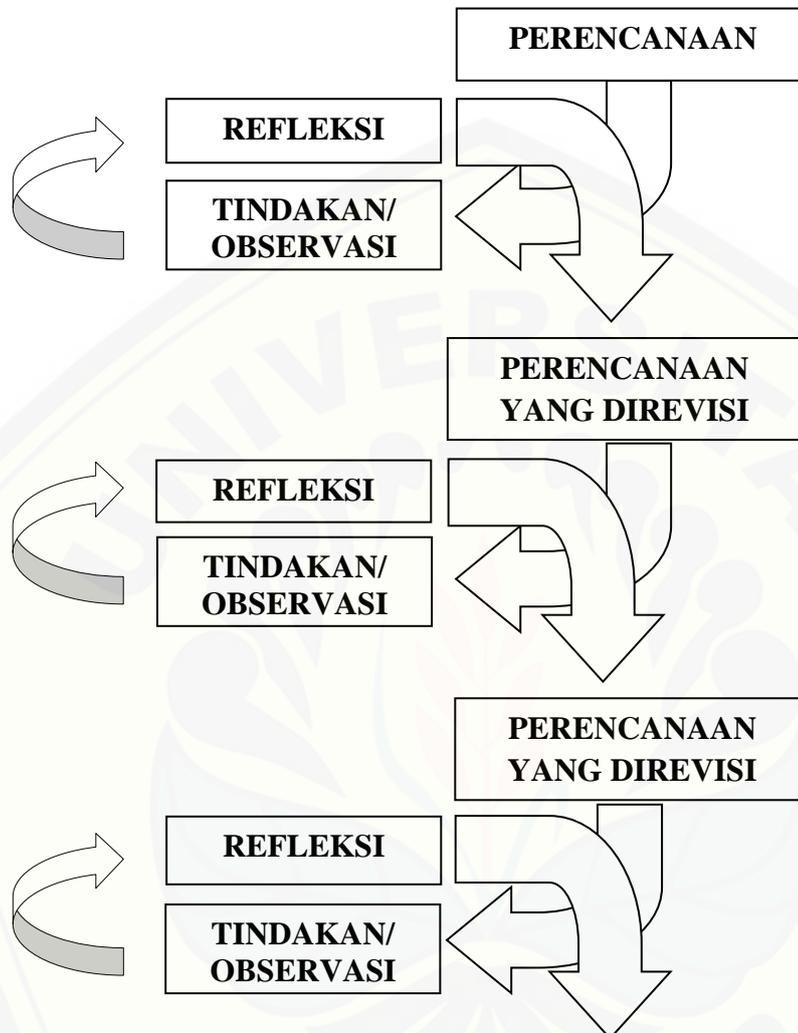
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat (Kunandar, 2010:44). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru akan berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model siklus Kemmis & Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus dan membentuk spiral. Model ini terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan yang terus berulang dan meningkat. Tahap dalam siklus penelitian ini meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahap-tahap dalam model Kemmis & Taggart menurut Arikunto (2013:132) adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah, tahapan ini digunakan untuk mengetahui permasalahan di kelas dan dicari solusi terbaik yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
- 2) Perencanaan, tahap perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap pembelajaran yang harus dilakukan adalah: a) membuat skenario pembelajaran; b) menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung dan; c) menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis mengenai proses dan hasil tindakan.
- 3) Pelaksanaan tindakan, tahap ini implementasi skenario pembelajaran yang telah direncanakan di kelas.
- 4) Observasi, tahap observasi di kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan beserta prosesnya.
- 5) Refleksi, melalui refleksi peneliti berusaha memahami proses dan kendala yang nyata dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin terdapat dalam situasi di kelas.

Desain penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis and Taggart dalam (Arikunto, 2013:131)

Penjelasan dari tahapan-tahapan diatas adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi masalah, tahapan ini digunakan untuk mengetahui permasalahan di kelas dan dicari solusi terbaik yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
- b) Perencanaan, tahap perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap pembelajaran yang harus dilakukan adalah: 1) membuat skenario pembelajaran; 2) menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung dan;

- 3) menyiapkan instrumen untuk meekam dan menganalisis mengenai proses dan hasil tindakan.
- c) Pelaksanaan tindakan, tahap ini implementasi skenario pembelajaran yang telah direncanakan di kelas.
- d) Observasi, tahap observasi di kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan beserta prosesnya.
- e) Refleksi, melalui refleksi peneliti berusaha memahami proses dan kendala yang nyata dengan mempertimbangkan ragam prespektif yang mungkin terdapat dalam situasi di kelas (Arikunto, 2013:132).

3.6 Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain atau rancangan penelitian di atas, prosedur penelitian terdiri dari kegiatan prasiklus dan pelaksanaan siklus yang akan dilakukan sebanyak 2 kali siklus. Pada siklus pertama untuk mengetahui perbandingan sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *brain based learning*. Siklus kedua untuk pemantapan dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus satu. Apabila siklus 2 kurang mencapai hasil maksimal maka akan dilaksanakan siklus 3. Berikut uraian dari prosedur penelitian:

3.6.1 Kegiatan Pendahuluan

Observasi awal dilakukan sebelum pelaksanaan pra siklus. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik sebelum dilaksanakan penelitian dan sebagai upaya untuk mengumpulkan data awal yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegiatan dalam observasi awal yaitu:

- a. meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri Jenggawah untuk mengadakan penelitian;
- b. wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI tentang permasalahan yang ada di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas belajar peserta didik, model dan metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran;

- c. wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat dari peserta didik tentang pembelajaran sejarah dan masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung;
- d. observasi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati cara pendidik dalam mengajar peserta didik dan mengamati daya berpikir tingkat tinggi peserta didik selama proses pembelajaran;
- e. menentukan subjek penelitian;
- f. menentukan jadwal untuk dilakukan penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan siklus ini terdapat empat tahap pelaksanaan tindakan yang mengadopsi dari model Kemmis dan Taggart yaitu rencana tindakan, penerapan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus 1 dinyatakan berhasil jika tercapainya standar ketuntasan pada hasil belajar dan *higher order thinking skill* peserta didik. Standar ketuntasan hasil belajar berpedoman pada KKM yang ada pada sekolah apabila memperoleh nilai ≥ 75 dan nilai rata-rata klasikal ≥ 75 dari skor maksimal 100. Sedangkan standar ketuntasan *higher order thinking skill* dinyatakan tercapai apabila mencapai persentase $\geq 70\%$ dari 100%.

Tahap 1: Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini tahap pertama adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I, meliputi:

- 1) diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah SMA Negeri Jenggawah mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan STRATEGI pembelajaran *brain based learning*;
- 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari Kompetensi Dasar (KD) 3.7 menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-

budaya, dan pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran *brain based learning*;

- 3) membuat petunjuk penerapan *brain based learning* yang dipergunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas;
- 4) menyusun kelompok belajar bersama pendidik mata pelajaran sejarah;
- 5) mengkondisikan kelas agar peserta didik fokus saat proses pembelajaran berlangsung;
- 6) menyusun dan menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi;
- 7) membuat soal dan kunci jawaban untuk pelaksanaan tindakan soal setelah tindakan dilaksanakan.

Tahap 2: Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan pelaksanaan dari rancangan pembelajaran yang telah di rencanakan menggunakan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai strategi pembelajaran *brain based learning* pada mata pelajaran sejarah. Langkah-langkah dalam pelaksanaan *brain based learning* adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- a) pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis;
- b) memberikan motivasi belajar peserta didik melalui tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, serta menyampaikan apresiasi;
- c) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- d) menyampaikan cakupan materi dan tahapan-tahapan *brain based learning*;

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan metode *brain based learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pendidik memberikan *brain gym* agar konsentrasi peserta didik optimal saat pembelajaran;
- b) pendidik memberikan pra pemaparan materi dengan memberikan peta pikiran (*mind mapping*) mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun peta konseptual peserta didik yang lebih baik;
- c) pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan;
- d) pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari;
- e) pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan;
- f) pendidik membagikan lembar kerja peserta didik yang berisi tentang tahapan pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam;
- g) pendidik memfasilitasi peserta didik selama menyelidiki dan menganalisis materi dalam mengkoneksikan antar neuron antar peserta didik dalam kelompok;
- h) pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai materi yang diberikan.
- i) Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas;
- j) Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk merekam pembelajaran yang telah dilakukan kedalam otak.

3) Penutup

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) pendidik memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan;

- b) pendidik memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- c) pendidik memberikan tes secara individu selama \pm 15 menit untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan *brain based learning*;
- d) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- e) pendidik memberikan pekerjaan rumah berupa tugas makalah sebagai tindak lanjut;
- f) pendidik bersama peserta didik melakukan perayaan kecil seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama atas pembelajaran yang telah dilakukan;
- g) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

Tahap 3: Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian aktivitas proses pembelajaran yang sedang diajarkan menggunakan metode *brain based learning*. Pendidik dan peneliti mengamati kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik pada proses pelaksanaan pembelajaran *brain based learning* pada lembar observasi yang sesuai dengan indikator yang telah disiapkan sebelumnya. Keterampilan peserta didik dalam menjawab soal tes yang diberikan menjadi fokus pengamatan. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda centang (\surd) pada lembar yang telah disusun.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis dan mengevaluasi tindakan dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus menggunakan model *brain based learning*. Refleksi dilakukan peneliti bersama pendidik dan peneliti untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran ada siklus 1 yang menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan siklus selanjutnya yaitu siklus 2. Hasil refleksi dapat memberikan informasi bagi peneliti mengenai kekurangan yang terjadi selama menerapkan model *brain based learning* pada siklus 1.

3.6.3 Pelaksanaan Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Hal yang menjadi kekurangan pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2 sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Pada tahap ini dilakukan sama seperti tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus 1 terdapat empat tahap yaitu rencana tindakan, penerapan tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

Tahap 1: Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melakukan persiapan sebelum melaksanakan tindakan. Perencanaan yang dilakukan harus mengacu pada hasil refleksi siklus 1. Disamping itu, kegiatan ini juga untuk memperbaiki kelemahan pada siklus 1. Tahapan pada perencanaan siklus 2 dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) diskusi bersama pendidik mata pelajaran sejarah menyusun rencana perbaikan pembelajaran;
- 2) bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi;
- 3) memberikan pengarahan kepada pendidik mengenai alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam pembelajaran;
- 4) merencanakan manajemen waktu bersama pendidik;
- 5) memberikan pengarahan kepada pendidik mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *brain based learning* khususnya pada langkah ketika pendidik membimbing peserta didik saat diskusi kelompok.

Tahap 2: Tindakan (*Acting*)

Tahapan ini merupakan pelaksanaan dari rancangan pembelajaran yang telah direncanakan menggunakan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model *brain based learning*. Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan oleh pendidik dengan upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) dan hasil belajar peserta didik.

Tahap 3: Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dalam proses pembelajaran yang sedang diajarkan menggunakan model *brain based learning*. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus 1 dengan menggunakan model *brain based learning*.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mengungkap kembali apa yang sudah dilakukan dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang penerapan metode pembelajaran *brain based learning*. Kesiapan dan pengalaman pemecahan masalah pada siklus 1 membuat peserta didik lebih kooperatif dengan arahan dari pendidik. Pendidik kurang maksimal untuk mengeksplorasi materi yang akan dipelajari, selain itu pendidik masih belum memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung. Beberapa kekurangan lain pada pelaksanaan siklus 2 yaitu peserta didik belum menyampaikan makna berdasarkan materi yang telah dipelajari dan perlu di tingkatkan untuk mengkritisi sumber-sumber bacaan.

3.6.3 Pelaksanaan Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan karena kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi dari siklus 2 masih belum mencapai standar ketuntasan. Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus 2 digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus 3. Pelaksanaan siklus 3 sama halnya dengan siklus sebelumnya terdapat empat tahap pelaksanaan yang mengadopsi dari model Kemmis dan Taggart yaitu rencana tindakan, penerapan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus 3 dinyatakan berhasil jika tercapainya standar ketuntasan pada hasil belajar dan *higher order thinking skill* peserta didik.

Tahap 1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan tahap ini merupakan upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 dan 2. Pada tahap ini dilakukan

sama seperti tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus 1 dan 2 sebagai berikut:

- 1) diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *brain based learning*;
- 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dari kompetensi dasar 3.11 menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang;
- 3) membuat petunjuk penerapan *brain based learning* yang dipergunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas;
- 4) menyusun kelompok belajar bersama pendidik mata pelajaran sejarah;
- 5) menyusun dan menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi;
- 6) membuat soal dan kuis jawaban terkait materi pokok siklus 3.

Tahap 2: Tindakan (*Acting*)

Penerapan siklus 3 dilaksanakan berdasarkan kekurangan dan kelemahan yang ada pada pelaksanaan siklus 1 dan 2. Penerapan siklus 3 dilaksanakan selama 2 kali tatap muka. Penerapan siklus 3 dilaksanakan sesuai pada langkah-langkah pembelajaran *brain based learning*. Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 dilakukan oleh pendidik dengan berupaya memperbaiki dan mengingatkan hasil belajar dan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik.

Tahap 3. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dalam proses pembelajaran yang sedang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *brain based learning*. Peneliti melakukan pengamatan mengenai aktivitas peserta didik dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Dengan demikian peneliti dapat melihat kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *brain based learning* pada siklus 3.

Tahap 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang penerapan metode pembelajaran *brain based learning*. Aktivitas pembelajaran yang berlangsung pada siklus 3 dengan menggunakan metode *brain based learning* sudah sangat baik. Langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan dengan baik. Pendidik sudah membimbing setiap proses pemecahan masalah.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2013:222). Metode yang dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat serta sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

3.7.1 Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kesesuaian tindakan pendidik dengan skenario pembelajaran serta mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak tiga kali. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun peneliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu observasi untuk mengidentifikasi masalah, sebelum pelaksanaan siklus dan saat pelaksanaan siklus. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 21 September 2018, peneliti mengidentifikasi masalah terhadap proses pembelajaran.

Observasi tersebut bertujuan untuk menemukan suatu permasalahan yang ada dan kemudian peneliti berusaha mencari solusi untuk permasalahan proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri Jenggawah. Observasi kedua, peneliti melakukan observasi sebelum pelaksanaan siklus tujuannya untuk mengetahui cara pendidik mengajar dan aktivitas peserta didik saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi

selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ketiga, peneliti melakukan observasi saat pelaksanaan siklus yang bertujuan untuk mengetahui cara pendidik mengajar dan aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sejarah yang dijalankan oleh pendidik dan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *brain based learning*.

3.7.2 Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dua kali pada saat sebelum melakukan tindakan dan setelah melakukan tindakan kepada pendidik dan peserta didik. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas, dimana peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan garis besarnya saja. Pada metode wawancara data yang diperoleh adalah data secara langsung melalui wawancara yang dilakukan pada pendidik mata pelajaran sejarah pada kelas XI SMA Negeri Jenggawah untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran sejarah. Serta wawancara pada peserta didik untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam belajar sejarah. Wawancara kedua dilakukan setelah tindakan dilakukan untuk mengetahui respon dari pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *brain based learning*.

3.7.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Data penelitian yang diambil peneliti melalui dokumentasi adalah daftar nama siswa kelas XI IPS 2, daftar nilai hasil belajar siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto dan video kegiatan pembelajaran serta data-data lain yang menunjang penelitian.

3.7.4 Metode Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab oleh peserta didik. Tes dilakukan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran dengan metode *brain based learning*. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk soal uraian yang diberikan pada saat *post-test* yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik. Instrumen tes disusun menggunakan kisi-kisi soal uraian pada setiap siklus dengan tingkat C4 sampai dengan C6. Soal dibuat sesuai dengan materi pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *brain based learning* yang terdapat pada kompetensi dasar 3.7, 3.10, dan 3.11.



3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang dikumpulkan agar dapat diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan *higher order thinking skill* peserta didik. Indikator *higher order thinking skill* diukur dengan menili hasil tugas individu dengan menggunakan chek list (√) pada lembar observasi yang telah disusun. Peningkatan *higher order thinking skill* peserta didik dapat dilihat dari selisih pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dengan menilai masing-masing indikator *higher order thinking skill* dengan skala penilaian terentang dari: 1 (kurang baik); 2 (cukup baik); 3 (baik); 4 (sangat baik). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berikut tabel kriteria *higher order thinking skill* peserta didik.

Tabel 3.1 Kriteria Presentase Peningkatan *Higher Order Thinking Skill*

| Nilai | Kriteria |
|------------------------|-------------|
| $80\% < SA \leq 100\%$ | Sangat Baik |
| $70\% < SA \leq 79\%$ | Baik |
| $60\% < SA \leq 69\%$ | Cukup Baik |
| $\leq 60\%$ | Kurang Baik |

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Analisis data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik. Peningkatan hasil belajar di SMA Negeri 1

Jenggawah apabila nilai peserta didik minimal 75, dikarenakan KKM di SMA Negeri Jenggawah adalah 75. Selain itu, ketuntasan hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila skor peserta didik di kelas mencapai 75. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur dengan aspek kognitif, menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal

$$\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

- 2) peningkatan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y1 = Nilai setelah tindakan

Y = Nilai sebelum tindakan

- 3) Rata-rata hasil belajar secara klasikal

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

- 4) Peningkatan rata-rata hasil belajar

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y1 = Nilai setelah dilakukan tindakan

Y = Nilai sebelum dilakukan tindakan

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *brain based learning* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik. Kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik dinyatakan meningkat

apabila terjadi peningkatan disetiap indikator kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) peserta didik pada setiap siklus dan dinyatakan tercapai apabila mencapai presentase $\geq 70\%$ dari 100%.

Hasil belajar sejarah pada penelitian ini dikatakan meningkat bila terjadi peningkatan dari masing-masing siklus dan nilai hasil tes memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 75 dari skor 100. Ketuntasan klasikal suatu kelas dikatakan tuntas apabila kelas tersebut mendapatkan nilai rata-rata klasikal ≥ 75 dari skor maksimal 100.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang peningkatan *higher order thinking skill* dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 melalui strategi *brain based learning* di SMA Negeri Jenggawah tahun ajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *brain based learning* dapat meningkatkan *higher order thinking skill* peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah tahun ajaran 2018/2019. *Higher order thinking skill* dapat diukur dengan indikator berikut ini: (1) indikator menganalisis pada siklus 1 sebesar 58,59% pada siklus 2 meningkat menjadi 73,44% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 81,30%; (2) indikator mengevaluasi pada siklus 1 sebesar 52,34% pada siklus 2 meningkat menjadi 68,75% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 79,70%; (3) indikator mengkreasi pada siklus 1 sebesar 48,44% pada siklus 2 meningkat menjadi 64,06% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 76,60%. Perolehan hasil *higher order thinking skill* dari siklus 1 hingga siklus 3 telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu terdapat peningkatan *higher order thinking skill* peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Jenggawah dengan kriteria baik.
2. Penerapan strategi *brain based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Jenggawah tahun ajaran 2018/2019. Hasil belajar diukur melalui tes tertulis dalam bentuk tes uraian pada ranah kognitif menganalisis (C4). Hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif terdapat peningkatan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Rata-rata hasil belajar pada siklus 1 sebesar 70,50 meningkat pada siklus 2 menjadi 74,03 dan pada siklus 3 meningkat menjadi 78,93. Berdasarkan perolehan hasil belajar dari siklus 1 hingga siklus 3 telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Jenggawah dengan rata-rata klasikal diatas 75.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi *brain based learning* untuk meningkatkan *higher order thinking skill* dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 di SMA Negeri Jenggawah tahun ajaran 2018/2019, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. bagi peserta didik, *higher order thinking skill* diperlukan dalam proses pembelajaran sejarah, sehingga perlu dipacu secara terus menerus agar peserta didik dapat memahami makna dan nilai-nilai dari peristiwa sejarah;
2. bagi pendidik, penerapan strategi *brain based learning* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, dalam meningkatkan *higher order thinking skill* dan hasil belajar;
3. bagi pihak sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan variasi strategi pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kegiatan pembelajaran;
4. bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan strategi *brain based learning* dalam pembelajaran sejarah di sekolah lain sehingga dapat meningkatkan *higher order thinking skill* dan hasil belajar mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. 2001. Nasionalisme dan Sejarah. Bandung: Satya Historika.
- Agung, L & Wahyuni, S. 2013. Perencanaan Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Moel Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Anderson & Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharudin. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cohen, L, Manion, L& Morison, K. 2007. *Research Methods in Education (Sixth edition)*. NewYork: Routledge.
- Davis, A. 2004. The Credentials of Brain-Based Learning. *Journal of Phylosophy of Education*, Vol 38, (1) : 21-35
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, S.H. 2012, Pendidkan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah: UPI*. Vol 22, No. 1.
- Duman, B. 2006. *The Effect of Brain-Based Instruction to Improve on Students' Academic Achievement in Social Studies Instruction*. Mugla University Faculty of Education: Department of Educational Science.

- Grant, Michel, M. 2002. Getting A Grip on Project Based-Learning: Theory, casesand recomandations. *Meredian A middle School Computer Technologies Journal*, Vol 5 (1): 1-3.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jacobsen, D, A., Eggen, P., & Kauchak, D. 2009. *Methods for Teaching- Metode-metode pengajaran meningkatkan belajar peserta didik TK-SMA (Edisi ke 8)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen, Eric. 2008. *Brain-Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Khadija, A. 2018. *Effectiveness of Brain-Based Learning for Grade Eight Students' Direct and Postponed Retention in Science. International Journal of Instruction e-ISSN: 1308-1470, p-ISSN: 1694-609X Vol.11, No.3 pp.525-538.*
- Kartono, Sartodirjo. 1997. *Pengantar Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grassindo.
- Kusuma, Rosidin, Abdurrahman, Suyatna. 2017. *The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study, Universitas Lampung. Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320-7388,p-ISSN: 2320-737X Volume 7, Issue 1 Ver. V (Jan, - Feb. 2017), PP 26-32.*
- Lampiran Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Mapel Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Lewey, Zulkardi, & N Aisyah. 2009. *Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang. JURNAL Pendidikan Matematika (3) : 15-28.*

- Mbulu, J. 2001. *Pengajaran Individual Pendekatan Metode Dan Media Pedoman Mengajar Bagi Guru Dan Calon Guru*. Malang: Yayasan Elang Emas.
- Nidlomuddin, N. 2012. Penerapan Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Hidrolisis Garam di Kelas XI SMAN 1 Cerme Gresik. *UNESA Journal of Chemical Education*, Vol 1 (1): 1.
- Ramirez, R. P. B & Ganaden, M., 2008, *Creative Activities and Students Higher Order Thinking Skill, Education Quarterly*, Vol.66, no. 1, hal.22-23.
- Richland, L & Begolli, K. 2016. *Analogy and Higher Order Thinking: Learning Mathematics as an Example*, Vol. 3 (2) 160-168.
- Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Atas/Aliyah*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No.24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pi'i, 2016. *Developing Historical Thinking Skill on History Learning Process at Senior Hight School Based on Curriculum 2013*. Vol. 10, No. 2. Malang.
- Sanjaya, W. 2006. *Strtegi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sayono, J. 2013. Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. No.1.
- Schraw, et al., 2011. *Assessment Of Higer Order Thinking Skillss*. America: Information Age Publishing.
- Soepeno, B. 2003. *Penelitian Pendidikan*. Jember: Jember Universiy Press.
- Sudjana, N. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Subakti, Y.R. 2010. Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal SPSS*. 24(1): 1-23.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

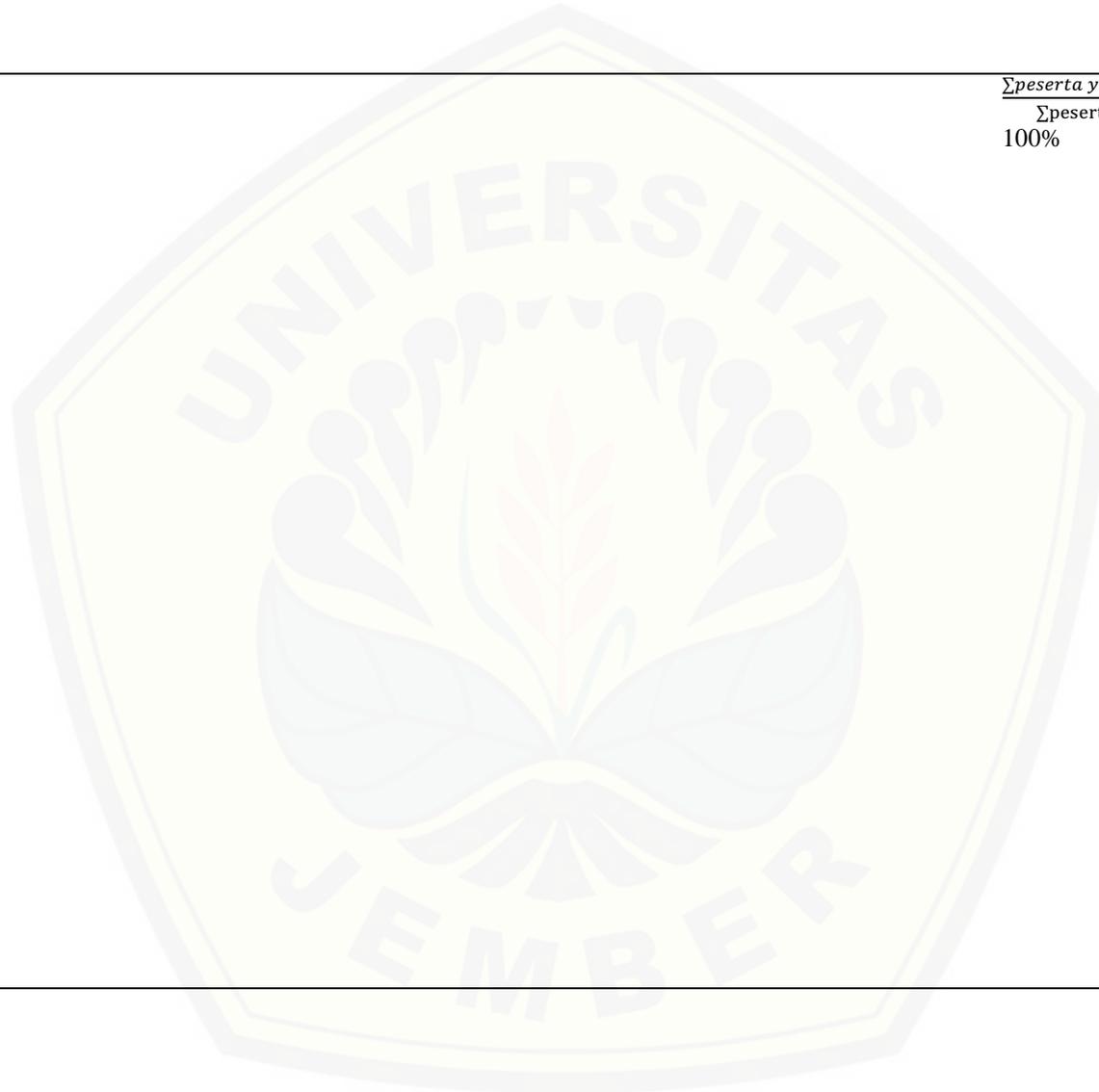
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Tüfekci, S., Demirel, M. 2009. The Effect of Brain Based Learning on Achievement, Retention, Attitude and Learning Process. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol 1 (1): 1782-1791.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Atas/Aliyah*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umamah, N. 2014. Bahan Ajar. Tidak Diterbitkan. Jember. Universitas Jember
- Umamah, N. 2014. “Kurikulum 2013 dan Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Merancang Desain Pembelajaran Sejarah”. *Prosiding Seminar Nasional*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Umamah, N. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman*. Jember: Universitas Jember.
- Widja, I. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Widja, I. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Wisudawati, A., Anggaryani, M. 2014. Penerapan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Strategi Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Elastisitas Kelas XI di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. *Journal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol 3 (2): 1-2.
- Wulandari, D. A. 2013. “Penerapan Desain Pembelajaran Kimia Berbasis Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Tengaran”. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yuniar, dkk. 2015. Analisis HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 7 Ciamis.
- Zhu, Y & Yeo S.M., 2004, *Higher Order Thinking in Singapore Mathematics Classrooms*. Centre for Research in Pedagogy and Practice National Institute of Education Singapore.

Lampiran A. Matriks Penelitian

| JUDUL | PERMASALAHAN | VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | HIPOTESIS TINDAKAN |
|--|---|---|--|---|--|--|
| Penerapan <i>brain based learning</i> untuk meningkatkan <i>higher order thinking skill</i> dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah tahun ajaran 2018/2019 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan <i>brain based learning</i> dapat meningkatkan <i>higher order thinking skill</i> peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah? 2. Bagaimanakah penerapan <i>brain based learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah? | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Brain based learning</i> 2. <i>Higher order thinking skill</i> 3. Hasil belajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Higher Order Thinking Skill</i> <ol style="list-style-type: none"> a) Menganalisis <ol style="list-style-type: none"> 1) mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit. 2) mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 3) menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya b) Mengevaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1) memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk | <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi: mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik selama pembelajaran sejarah dengan menggunakan <i>brain based learning</i> 2. Wawancara: wawancara dengan pendidik dan peserta didik pada saat sebelum dan sesudah menggunakan <i>brain based learning</i> dalam pembelajaran sejarah 3. Tes tertulis berupa <i>post-test</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas 2. Tempat Penelitian: kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah 3. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Tes, dan Dokumentasi 4. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk mengukur <i>higher order thinking skill</i> peserta didik digunakan rumus: $SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan <i>brain based learning</i> dapat meningkatkan <i>higher order thinking skill</i> peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah. 2. Penerapan <i>brain based learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri |

| JUDUL | PERMASALAHAN | VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN |
|-------|--------------|----------|--|---|---|
| | | | <p>memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya</p> <p>2) membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian</p> <p>3) menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah diciptakan</p> <p>c) Mengkreasi</p> <p>1) membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu</p> <p>2) merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah</p> <p>3) mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya</p> <p>2. Hasil belajar: aspek kognitif, C4 (menganalisis)</p> | 4. Dokumentasi: daftar hadir peserta didik, daftar nilai, silabus, dan RPP. | <p>yang diperoleh</p> <p>SM = Jumlah skor maksimal yang diperoleh.</p> <p>Untuk peningkatan <i>higher order thinking skill</i> setiap siklusnya dianalisis dengan rumus:</p> $P = \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$ <p>Keterangan: Y1 = Nilai setelah tindakan Y = Nilai sebelum tindakan</p> <p>a. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik digunakan rumus:</p> $\frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$ <p>b. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal:</p> |

$$\frac{\sum \text{peserta yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$



Lampiran B. Pedoman Penelitian**PEDOMAN PENELITIAN**

1. Pedoman Observasi

| No | Data yang ingin diperoleh | Sumber Data |
|----|---|---|
| 1 | Observasi untuk mengidentifikasi masalah a. Kurikulum yang dipakai oleh sekolah b. Metode pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran c. Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 | Observasi untuk mengidentifikasi masalah a. Pendidik b. Pendidik c. Nilai rata-rata setiap kelas |
| 2 | Observasi sebelum pelaksanaan penelitian a. Cara pendidik dalam mengajar b. Keterampilan berpikir tingkat tinggi | Observasi sebelum pelaksanaan penelitian a. Pendidik mata pelajaran sejarah b. Peserta didik kelas XI IPS 2 |
| 3 | Pada saat penelitian a. Cara pendidik menerapkan <i>brain based learning</i> pada proses pembelajaran sejarah b. Keterampilan berpikir tingkat tinggi | Pada saat penelitian a. Pendidik mata pelajaran sejarah b. Peserta didik kelas XI IPS 2 |

2. Pedoman Wawancara

| No | Data yang ingin diperoleh | Sumber data |
|----|---|---|
| 1 | Wawancara untuk mengidentifikasi masalah a. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri Jenggawah b. Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran sejarah | Wawancara untuk mengidentifikasi masalah Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah |
| 2 | Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian a. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah b. Bagaimana kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam proses | Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Jenggawah |

| | | |
|---|--|---|
| | pembelajaran sejarah | |
| | c. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran | |
| | d. Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sejarah | |
| 3 | Wawancara pada saat penelitian | Wawancara pada saat penelitian |
| | a. Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Brain Based Learning</i> | Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah |
| | b. Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Brain Based Learning</i> | |

3. Pedoman Tes

| No. | Data yang ingin diperoleh | Sumber data |
|-----|--|---|
| 1 | Nilai/hasil tes akhir masing-masing siklus | Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah |

4. Pedoman Dokumtasi

| No. | Data yang ingin diperoleh | Sumber data |
|-----|--|--|
| 1 | a. Daftar nama peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah | Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 |
| | b. Daftar nilai tes mata pelajaran sejarah | SMA Negeri Jenggawah |

Lampiran C. Lembar Pedoman Wawancara

C1. Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi pendidik serta peningkatan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk : wawancara terbuka

Pendidik : Vivin Indah Rini, S.Pd

Pedoman wawancara awal

1. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS?
2. Kelas mana yang memiliki hasil belajar yang rendah terhadap mata pelajaran sejarah?
3. Permasalahan apa saja yang dihadapi kelas XI IPS 2 sehingga memiliki nilai lebih rendah dibandingkan kelas lain?
4. Apa saja jenis metode pembelajaran yang anda gunakan pada saat pembelajaran?
5. Bagaimana respon peserta didik ketika menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran?
6. Apakah peserta didik mampu memberikan kesimpulan dari peristiwa sejarah yang telah dipelajari?
7. Apakah anda pernah menggunakan metode pembelajaran *Brain Based Learning* dalam pembelajaran di kelas?

C2. Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui dan memperoleh informasi peserta didik mengenai kesulitan dan pemahaman mata pelajaran sejarah.

Bentuk : wawancara terbuka

Nama Peserta Didik : Ayes Tri Suyitno

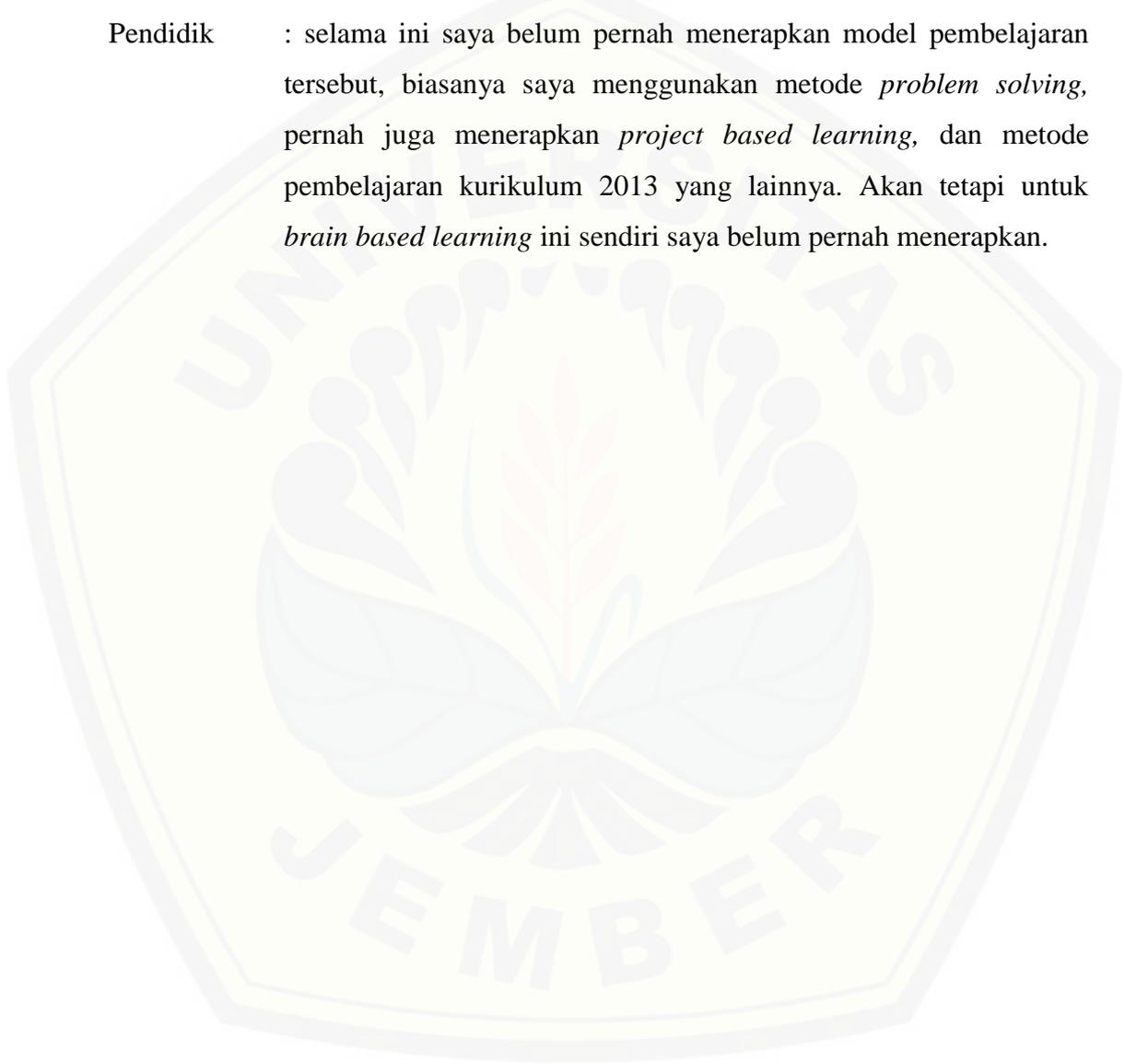
Pedoman Wawancara Awal

1. Bagaimana menurut anda pembelajaran sejarah di kelas?
2. Bagaimana cara pendidik dalam melakukan pembelajaran sejarah?
3. Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran sejarah?
4. Metode pembelajaran apa yang digunakan pendidik saat pembelajaran sejarah?
5. Apakah anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik?
6. Apakah anda mampu menganalisis permasalahan yang diberikan pendidik?
7. Apakah anda mampu membedakan antara fakta sejarah dan opini?
8. Apakah anda mampu memberikan pendapat dari peristiwa sejarah yang telah dipelajari?
9. Apakah anda menginginkan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya?

C3. Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS?
- Pendidik : Proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS cukup kondusif, akan tetapi masih banyak siswa yang belum aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- Peneliti : Kelas mana yang memiliki hasil belajar yang rendah terhadap mata pelajaran sejarah?
- Pendidik : Kelas XI IPS 2 yang memiliki hasil belajar yang rendah dibanding kelas lainnya.
- Peneliti : permasalahan apa saja yang dihadapi kelas XI IPS 2 sehingga memiliki nilai lebih rendah dibandingkan kelas lain?
- Pendidik : kelas XI IPS 2 untuk nilai atau hasil belajar sebenarnya tidak berbeda dengan kelas IPS lainnya, akan tetapi motivasi untuk belajar mereka yang sangat kurang. Mereka hanya menggantungkan saya ketika sedang menjelaskan materi.
- Peneliti : Apa saja jenis metode pembelajaran yang anda gunakan pada saat pembelajaran?
- Pendidik : dalam pembelajaran biasanya saya menjelaskan materi dan setelah itu melakukan diskusi berkelompok. Kemudian anak-anak presentasi untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya.
- Peneliti : bagaimana respon peserta didik ketika menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran?
- Pendidik : jika saya menjelaskan materi, mereka cenderung kurang semangat, dan hanya mendengarkan saja, anak-anak kurang aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi jika diskusi kelompok mereka antusias mengikutinya.
- Peneliti : apakah peserta didik mampu memberikan kesimpulan dari peristiwa sejarah yang telah dipelajari?

- Pendidik : sebagian peserta didik masih belum bisa menyimpulkan tentang suatu peristiwa, akan tetapi ada dua atau tiga siswa itu bisa menyampaikan kesimpulan dengan baik.
- Peneliti : apakah anda pernah menggunakan model pembelajaran *brain based learning* dalam pembelajaran?
- Pendidik : selama ini saya belum pernah menerapkan model pembelajaran tersebut, biasanya saya menggunakan metode *problem solving*, pernah juga menerapkan *project based learning*, dan metode pembelajaran kurikulum 2013 yang lainnya. Akan tetapi untuk *brain based learning* ini sendiri saya belum pernah menerapkan.



C4. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Bagaimana menurut anda pembelajaran sejarah di kelas?
- Peserta Didik : Pembelajaran sejarah di kelas menyenangkan, tetapi saya terkadang merasa bosan untuk menghafal materi-materi yang disampaikan guru.
- Peneliti : Bagaimana cara pendidik dalam melakukan pembelajaran sejarah?
- Peserta didik : Biasanya di awal pembelajaran bu vivin menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian baru dibentuk kelompok-kelompok untuk presentasi maju di depan kelas.
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran sejarah?
- Peserta didik : Hasil belajara saya masih rendah, sering kalau ulangan harian saya mendapat nilai dibawah KKM. Saya sering mengikuti remedial untuk menuntaskan nilai saya yang masih kurang.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang digunakan pendidik saat pembelajaran sejarah?
- Peserta didik : Metode yang biasa digunakan bu vivin di kelas biasanya diskusi kelompok, tapi biasanya juga bu vivin menerangkan materi terlebih dahulu. Biasanya juga tanya jawab.
- Peneliti : Apakah anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik?
- Peserta didik : Kalau pertanyaan yang diberikan mudah, saya bisa menjawabnya. Kalau pertanyaannya susah saya tidak bisa menjawabnya.
- Peneliti : Apakah anda mampu menganalisis permasalahan yang diberikan pendidik?
- Peserta didik : Saya tidak bisa, tetapi jika ada kelompok dan berdiskusi dengan teman-teman lainnya saya baru bisa, tetapi harus memahami terlebih dahulu.
- Peneliti : Apakah anda mampu membedakan antara fakta sejarah dan opini?

- Peserta didik : Kalau fakta seperti menyebutkan tanggal dan nama-nama tokoh, kalau opini dalam sejarah saya tidak tau yang seperti apa.
- Peneliti : Apakah anda mampu memberikan pendapat dari peristiwa sejarah yang telah dipelajari?
- Peserta didik : Seperti tadi, jika saya langsung menjawabnya tanpa belajar atau memahaminya terlebih dahulu saya tidak bisa. Tapi jika di diskusikan dengan teman-teman lainnya dalam kelompok saya baru mengerti.
- Peneliti : Apakah anda menginginkan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya?
- Peserta didik : Ya, saya menginginkan sekali pembelajaran sejarah berbeda dari biasanya, karena terkadang saya jenuh dengan mendengarkan materi yang diterangkan oleh bu guru apalagi pada jam pelajaran siang.

Lampiran D. Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PRA-SIKLUS

KKM: 75

| No. | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas |
|-----|--------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 1. | ARF | L | 72 | | √ |
| 2. | ADK | L | 74 | | √ |
| 3. | ATS | L | 76 | √ | |
| 4. | CAP | P | 81 | √ | |
| 5. | DLM | P | 50 | | √ |
| 6. | DKS | P | 54 | | √ |
| 7. | DDF | P | 60 | | √ |
| 8. | DR | P | 56 | | √ |
| 9. | EY | P | 51 | | √ |
| 10. | FFN | P | 77 | √ | |
| 11. | FTR | P | 58 | | √ |
| 12. | HL | P | 86 | √ | |
| 13. | HH | P | 56 | | √ |
| 14. | IAI | L | 68 | | √ |
| 15. | IPO | P | 58 | | √ |
| 16. | JNW | L | 64 | | √ |
| 17. | KIK | P | 94 | √ | |
| 18. | LQA | P | 85 | √ | |
| 19. | MFK | L | 79 | √ | |
| 20. | MFL | L | 50 | | √ |
| 21. | MU | L | 76 | √ | |
| 22. | MFA | L | 52 | | √ |
| 23. | MYA | L | 53 | | √ |
| 24. | NEA | P | 56 | | √ |
| 25. | NFA | P | 56 | | √ |

| | | | | | |
|------------------|-----|---|------|----|----|
| 26. | NA | P | 60 | | √ |
| 27. | NYT | L | 76 | √ | |
| 28. | PRS | P | 58 | | √ |
| 29. | PRD | P | 78 | √ | |
| 30. | RYN | L | 56 | | √ |
| 31. | RL | P | 78 | √ | |
| 32. | SAS | P | 78 | √ | |
| Jumlah | | | 2126 | 12 | 20 |
| Rata-rata | | | | | |

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\
 &= \frac{2126}{32} \\
 &= 66,43
 \end{aligned}$$

Nilai Klasikal

$$\begin{aligned}
 \text{a. Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{32} \times 100\% \\
 &= 37,5\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Persentase tidak tuntas} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{32} \times 100\% \\
 &= 62,5\%
 \end{aligned}$$

Lampiran E. Lembar Observasi *Higher Order Thinking Skill* Pra-Siklus

Berilah nilai 1 sampai 4 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

| No | Nama Siswa | Indikator Penilaian | | | Σ Skor Aspek |
|-----|------------|---------------------|---|---|---------------------|
| | | A | B | C | |
| 1. | ARF | 1 | 3 | 2 | 6 |
| 2. | ADK | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 3. | ATS | 2 | 3 | 2 | 7 |
| 4. | CAP | 3 | 3 | 2 | 8 |
| 5. | DLM | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 6. | DKS | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 7. | DDF | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 8. | DR | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 9. | EYI | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 10. | FFN | 1 | 1 | 2 | 4 |
| 11. | FTR | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 12. | HL | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 13. | HH | 1 | 1 | 2 | 4 |
| 14. | IAI | 1 | 2 | 2 | 5 |
| 15. | IPO | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 16. | JNW | 1 | 2 | 2 | 5 |
| 17. | KIK | 3 | 2 | 3 | 8 |
| 18. | LQA | 2 | 3 | 2 | 7 |
| 19. | MFK | 2 | 2 | 3 | 7 |
| 20. | MFL | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 21. | MDU | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 22. | MFA | 1 | 2 | 2 | 5 |
| 23. | MYA | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 24. | NEA | 1 | 1 | 2 | 4 |

| | | | | | |
|-----------------------------------|-----|--------|--------|--------|--------|
| 25. | NFA | 1 | 2 | 2 | 5 |
| 26. | NA | 1 | 2 | 2 | 5 |
| 27. | NYT | 2 | 1 | 1 | 4 |
| 28. | PRS | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 29. | PRD | 1 | 2 | 1 | 4 |
| 30. | RYN | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 31. | RL | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 32. | SAS | 2 | 2 | 2 | 6 |
| Σ Skor masing-masing aspek | | 52 | 56 | 60 | 168 |
| Persentase masing-masing aspek % | | 40.62% | 43.75% | 46.87% | 43.75% |

Keterangan Indikator *Higher Order Thinking Skill*:

A = Menganalisis hubungan sebab-akibat sebesar

B = Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

C = Membuat generalisasi cara pandang terhadap suatu peristiwa sebesar

Keterangan Rentang Skor:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100\%$$

$$= \frac{168}{384} \times 100\%$$

$$= 43,75\%$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$: Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan analisis data pra-siklus peserta didik kelas XI IPS 2 termasuk dalam kriteria Kurang Baik

Kriteria Persentase peningkatan *Higher Order Thinking Skill*

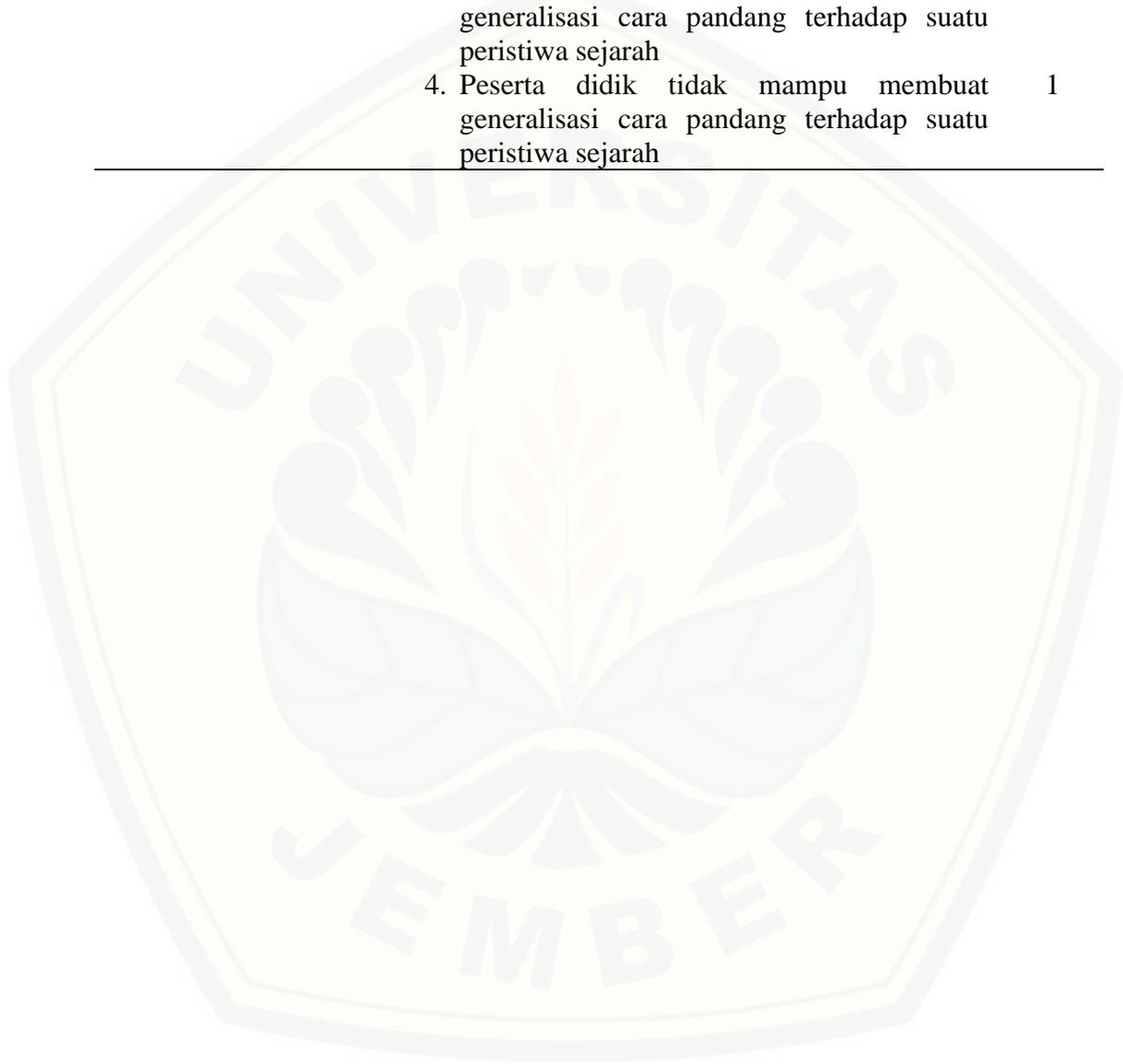
| Nilai | Kriteria |
|---------------------------|-------------|
| $80\% \geq SA \geq 100\%$ | Sangat Baik |
| $70\% \geq SA \geq 79\%$ | Baik |
| $60\% \geq SA \geq 69\%$ | Cukup Baik |
| $\leq 60\%$ | Kurang Baik |

(Sumber: Kemendikbud. 2014:93)

Kriteria penilaian *higher order thinking skill*

| No. | Indikator Kemampuan | Kriteria | Skor |
|-----|---|--|------|
| 1. | Menganalisis hubungan sebab-akibat | 1. Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan tepat | 4 |
| | | 2. Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan tepat tetapi kurang jelas | 3 |
| | | 3. Peserta didik kurang mampu menganalisis hubungan sebab-akibat | 2 |
| | | 4. Peserta didik tidak mampu menganalisis hubungan sebab-akibat dengan tepat | 1 |
| 2. | Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan | 1. Peserta didik mampu menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan | 4 |
| | | 2. Peserta didik mampu menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tetapi kurang jelas | 3 |
| | | 3. Peserta didik kurang mampu menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan | 2 |
| | | 4. Peserta didik tidak mampu menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan | 1 |

| | | |
|---|--|---|
| 3. Membuat generalisasi cara pandang terhadap suatu peristiwa sejarah | 1. Peserta didik mampu membuat generalisasi cara pandang terhadap suatu peristiwa sejarah | 4 |
| | 2. Peserta didik mampu membuat generalisasi cara pandang terhadap suatu peristiwa sejarah tetapi kurang detail | 3 |
| | 3. Peserta didik kurang mampu membuat generalisasi cara pandang terhadap suatu peristiwa sejarah | 2 |
| | 4. Peserta didik tidak mampu membuat generalisasi cara pandang terhadap suatu peristiwa sejarah | 1 |



Lampiran F. Lembar Observasi

F.1 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut

| No | Aktivitas Pendidik | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran | | |
| 2. | Pendidik memberikan apresiasi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya | | |
| 3. | Pendidik mengeksplorasi pengetahuan dan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari | | |
| 4. | Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi | | |
| 5. | Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari sekaligus menanamkan konsep kepada peserta didik | | |
| 6. | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran | | |
| 7. | Pendidik menyampaikan langkah-langkah <i>Brain Based Learning</i> | | |
| 8. | Pendidik menyampaikan materi secara garis besar | | |
| 9. | Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah | | |
| 10. | Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan | | |
| 11. | Pendidik membimbing jalannya diskusi | | |
| 12. | Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang telah dianalisis | | |
| 13. | Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung | | |
| 14. | Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik | | |
| 15. | Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pasd | | |

Jenggawah, 2018

Peneliti

Keterangan Indikator *Higher Order Thinking Skill*:

- A. Menganalisis
- B. Mengevaluasi
- C. Mengkreasi

Keterangan Skor:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= - \times 100\%$$

$$=$$

Keterangan:

SA : Skor akhir

$\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SP$: jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria Persentase peningkatan *Higher Order Thinking Skill* adalah:

| Nilai | Kriteria |
|------------------------|-------------|
| $80\% < SA \leq 100\%$ | Sangat baik |
| $70\% < SA \leq 79\%$ | Baik |
| $60\% < SA \leq 69\%$ | Cukup baik |
| $\leq 60\%$ | Kurang baik |

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Kategori Penilaian

| No | Indikator Kemampuan | Item | Kriteria | Skor |
|----|---------------------|--|--|------|
| A. | Menganalisis | a. Menganalisis faktor penyebab dan akibat dari suatu peristiwa b. Membedakan anatara fakta sejarah dan opini | Peserta didik mampu menganalisis dengan tepat, disertai bukti sumber | 4 |
| | | | Peserta didik mampu menganalisis dengan tepat, tetapi tidak didasarkan bukti sumber | 3 |
| | | | Peserta didik kurang mampu menganalisis dengan tepat | 2 |
| | | | Peserta didik tidak mampu menganalisis dengan tepat | 1 |
| B. | Mengevaluasi | a. Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian b. Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah diciptakan | Peserta didik mampu mengevaluasi dengan baik dan tepat, disertai bukti sumber | 4 |
| | | | Peserta didik mampu mengevaluasi dengan baik dan tepat, tetapi tidak disertai bukti sumber | 3 |
| | | | Peserta didik kurang mampu mengevaluasi dengan baik dan tepat | 2 |
| | | | Peserta didik tidak mampu mengevaluasi dengan baik dan tepat | 1 |
| C. | Mengkreasi | a. Membuat generalisasi cara pandang terhadap suatu peristiwa sejarah b. Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur | Peserta didik mampu mengkreasi produk dengan baik, disertai bukti sumber | 4 |
| | | | Peserta didik mampu mengkreasi produk dengan baik, tetapi tidak disertai bukti sumber | 3 |
| | | | Peserta didik kurang mampu mengkreasi produk dengan baik | 2 |
| No | Indikator | Item | Kriteria | Skor |

| | | |
|-----------|---|---|
| Kemampuan | Peserta didik tidak mampu mengkreasi produk dengan baik | 1 |
|-----------|---|---|



Lampiran G. Silabus Mata Pelajaran Sejarah**SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri Jenggawah
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : XI / 2
Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|---|--|-------------------|---|
| <p>3.7 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan</p> <p>4.7 Menyajikan hasil analisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosialbudaya, dan pendidikan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p> | <p>Respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • di bidang politik • di bidang ekonomi • di bidang sosial budaya • di bidang pendidikan | <p>Mengamati: Membaca buku teks, melihat gambar, atau menyimak penjelasan guru mengenai respon Bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme</p> <p>Menanya: Berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai respon bangsa Indonesia terhadap</p> | <p>Tugas: Mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan</p> <p>Portofolio: Menilai laporan tertulis berupa presentasi atas pertanyaan tentang respon</p> | <p>4JP</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia Kelas XI. • Buku LKS • Buku-buku lainnya • Internet (Jika tersedia) • Media lain yang tersedia |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|--|--|--|---------------|--|
| | | imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan Mengasosiasi Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan | bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan dan menyajikan hasil analisis | | |
| 3.10 Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional 4.10 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya | <ul style="list-style-type: none"> • Persamaan strategi pergerakan nasional Indonesia • Perbedaan strategi pergerakan nasional Indonesia • Persamaan dan perbedaan tentang strategi | Mengamati: Membaca buku teks, melihat gambar, atau menyimak penjelasan guru mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional Menanya: Berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai persamaan dan | Tugas: Mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan | 4JP | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia Kelas XI. • Buku LKS • Buku-buku lainnya • Internet (Jika tersedia) Media lain yang tersedia |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|--|---|---|---------------|---|
| dalam bentuk cerita sejarah | pergerakan nasional | <p>perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</p> <p>Mengasosiasi: Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</p> <p>Mengkomunikasikan: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi</p> | <p>nasional</p> <p>Portofolio: Menilai laporan tertulis berupa presentasi atas pertanyaan tentang persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional dan menyajikan hasil analisis</p> | | |
| 3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, | Kehidupan Bangsa Indonesia pada zaman Pendudukan | Mengamati: Membaca buku teks dan melihat gambar tentang kehidupan bangsa Indonesia di | Tugas: Mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai zaman pendudukan | 4JP | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia Kelas XI. • Buku LKS • Buku-buku lainnya |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|--|--|---------------|--|
| <p>budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</p> <p>4.11 Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</p> | <p>Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bidang sosial • Bidang ekonomi • Bidang budaya • Bidang militer • Bidang pendidikan | <p>bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>Menanya: Berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan informasi terkait kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang melalui bacaan dan atau internet, serta sumber-sumber lainnya.</p> <p>Mengasosiasi: Menganalisis dan menarik kesimpulan informasi/data-data</p> | <p>Jepang dan membuat cerita sejarah</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam mendiskusikan jawaban atas pertanyaan permasalahan mengenai zaman pendudukan Jepang dan membuat cerita sejarah</p> <p>Portofolio: Menilai laporan tertulis berupa presentasi atas pertanyaan tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang dan membuat hasil analisis</p> | | <ul style="list-style-type: none"> • Internet (Jika tersedia) • Media lain yang tersedia |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|--------------|--|-----------|---------------|----------------|
| | | <p>yang didapat dari bacaan maupun sumber-sumber lain yang terkait mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>Mengkomunikasikan: setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.</p> | | | |

Lampiran H. Rencana Perbaikan Pembelajaran

H.1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri Jenggawah |
| Mata Pelajaran | : Sejarah Indonesia |
| Kelas/Semester | : XI / 2 |
| Pertemuan ke | : 1 |
| Materi Pokok/Topik | : Respon Bangsa Indonesia Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme dalam Bidang Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, dan Pendidikan |
| Alokasi Waktu | : 2 x 45 Menit |

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan sikap perhatian, hubungan sosial (toleransi), disiplin, dan kerjasama dalam mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegiatan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 3.7 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan.
- 4.7 Menyajikan hasil analisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan dalam bentuk tulisan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif.**

1. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik
2. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang ekonomi
3. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang sosial budaya
4. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang pendidikan

Psikomotor:

1. Membuat tulisan hasil analisis tentang respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan mengamati dan membaca referensi:

1. Peserta didik dapat menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik dengan baik
2. Peserta didik dapat menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang ekonomi dengan baik
3. Peserta didik dapat menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang sosial budaya dengan baik
4. Peserta didik dapat menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang pendidikan dengan baik

E. Materi Ajar

1. Munculnya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia
2. Pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang politik
3. Pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang ekonomi
4. Pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang sosial budaya
5. Pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia dalam bidang pendidikan

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *scientific* (ilmiah)

Metode Pembelajaran : *Brain Based Learning*

G. Media, alat dan sumber belajar

1. Media
 - a. Power point
2. Alat
 - a. White board
 - b. LCD
 - c. Laptop

3. Sumber Belajar

- a. Abdullah, T & Lopian A.B (ed). 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 6: Perang dan Revolusi. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve atas kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- b. Kemendikbud. 2017. Sejarah Indonesia XI Semester 2 (edisi revisi). Jakarta: Kemedikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi | | Alokasi Waktu |
|-------------|--|---|---------------|
| | Kegiatan Pendidik | Kegiatan Peserta Didik | |
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik. 2. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. 3. Pendidik memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan contohnya. 4. Pendidik mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pada materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari (apresepsi). 5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. 6. Pendidik menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran <i>brain based learning</i>. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama pendidik. 2. Peserta didik mempersiapkan secara fisik dan psikis. 3. Peserta didik mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 4. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. 5. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan topik dan konsep yang akan dipelajari. 6. Peserta didik memperhatikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran. | 10 menit |

| Kegiatan | Deskripsi | | Alokasi Waktu |
|----------|--|--|---------------|
| | Kegiatan Pendidik | Kegiatan Peserta Didik | |
| | 7. Pendidik membantu peserta didik membentuk kelompok secara heterogen terdiri 4-5 orang. | 7. Peserta didik berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya. | |
| Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan materi. 2. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan merumuskan masalah. 3. Pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik dipecahkan bersama dan membagikan LKPD. 4. Pendidik membimbing peserta didik dalam menganalisis permasalahan secara kritis dari berbagai sudut pandang. 5. Pendidik membimbing peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. 6. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengumpulkan, mencari, menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. 7. Pendidik membimbing Peserta didik mengambil atau merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan materi. 2. Peserta didik bertanya dan merumuskan masalah. 3. Peserta didik mengambil materi permasalahan untuk dipecahkan. 4. Peserta didik menganalisis permasalahan secara kritis dengan kelompoknya. 5. Peserta didik mencari solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan. 6. Peserta didik mengumpulkan informasi pemecahan masalah. 7. Peserta didik merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan. 8. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. | 60 menit |

| Kegiatan | Deskripsi | | Alokasi Waktu |
|----------|---|--|---------------|
| | Kegiatan Pendidik | Kegiatan Peserta Didik | |
| | 8. Pendidik membimbing jalannya presentasi hasil analisis. | | |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengajak untuk menyimpulkan apa yang telah dipecahkan. 2. Pendidik memberikan post-test 3. Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting. 4. Pendidik memberikan refleksi sekaligus memberikan motivasi agar lebih giat belajar. 5. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. 6. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik dan diakhiri dengan mengucapkan salam. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap permasalahan. 2. Peserta didik mengerjakan post-test. 3. Peserta didik memperhatikan penekanan materi penting. 4. Peserta didik memperhatikan refleksi dan motivasi dari pendidik. 5. Peserta didik memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya. 6. Peserta didik berdoa dan menjawab salam. | 15 menit |

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Pengetahuan
Tes Uraian (terampil)
2. Penilaian Keterampilan
Lembar penilaian *higher order thinking skill* (terlampir)

Mengetahui,

Pendidik

Jenggawah, 29 November 2018

Peneliti

Vivin Indah Rini S, Pd
NIP. 198107132010013013

Nisa Amalia Agustin
NIM. 150210302005

Lampiran 1. Materi Pembelajaran

A. Latar belakang munculnya imperialisme dan kolonialisme di Indonesia

Kedatangan bangsa-bangsa eropa ke dunia timur, termasuk Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Eropa pada abad ke -15 hingga ke-18. Timbulnya munculnya imperialisme dan kolonialisme di Asia Afrika, Amerika, dan Australia, diawali dengan ekspansi bangsa-bangsa eropa ke seluruh dunia.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong bangsa-bangsa eropa melakukan penjelajahan dunia, yaitu sebagai berikut. a. Adanya semangat penaklukan terhadap orang-orang yang beragama islam. b. Jatuhnya konstantinopel, ibu k imperium romawi timur ke tangan dinasti usmani turki yang berada di bawah sultan muhammad II pada 1453. c. Adanya keinginan mengetahui lebih jauh mengenai rahasia alam semesta, keadaan geografi dan bangsabangsa yang tinggal di belahan bumi lain. d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah-remppah. e. Ingin memperoleh keuntungan/kekayaan yang sebanyak-banyaknya.

B. Muncul dan Perkembangnya Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia

1. Peranan VOC pada Masa Awal Kolonialisme

Pedagang-pedagang di Indonesia mengalami kerugian terutama setelah didirikannya Vemenigde Costlndische Campagnie (VOC) pada 1602. Tujuan didirikannya perkumpulan dagang ini ialah unmk mengintensifkan petdagangan di kawasan Indonesia dan menghindari persaingan tidak sehat di antara para pedagang Belanda sendiri.

Perusahaan dagang ini diberikan hak-hak istimewa olehpemerintah Belanda. Hak-hak yang diberikan tersebut disebut hak gem Hak octrooi berisi halhal sebagai berikut.

- a. VOC memperoleh hak monopoli perdagangan.
- b. VOC memperoleh hak untuk mencetak dan mengeluarkan uang sendiri.
- c. VOC dianggap sebagai wakil pemerintah Belanda di Asia.
- d. VOC berhak mengadakan perjanjian.

- e. VOC berhak melakukan perang dengan negara lain.
- f. VOC berhak menjalankan kekuasaan kehakiman.
- g. VOC berhak mengadakan pemungutan pajak.
- h. VOC berhak memiliki angkatan perang sendiri.
- i. VOC berhak mengadakan pemerintahan sendiri.

Akibat hak-hak monopoli yang dimilikinya, VOC bisa memaksakan kehendaknya pada perusahaan-perusahaan perdagangan di Indonesia. Tindakan ini tentu saja menimbulkan permusuhan dari para pedagang Indonesia.

2. Indonesia pada Masa Pemerintahan Herman Willem Daendels (1808-1811)

Indonesia yang terletak jauh dari kawasan Eropa ternyata pernah menjadi bagian dari konflik antarnegara Eropa. Revolusi Prancis 1789 yang diikuti dengan jatuhnya Belanda ke pada Prancis pada 1798 dan berkuasanya Kaisar Napoleon Bonaparte berpengaruh terhadap situasi politik di Indonesia. Dengan jatuhnya Kerajaan Belanda kedatangan Prancis yang disusul dengan diangkatnya Raja Louis Napoleon Bonaparte (adik Kaisar Napoleon) pada 1806 sebagai Raja Belanda maka dengan sendirinya Indonesia secara tidak langsung juga berada di bawah Imperium Prancis.

Pemerintah Kerajaan Belanda yang sudah menjadi bagian dari Imperium Prancis harus berhadapan dengan Inggris, musuh Napoleon Bonaparte yang belum dapat ditaklukkan. Persaingan antara Prancis Inggris bukan hanya terjadi di daratan Eropa, melainkan juga di daerah koloni di Asia, Afrika, dan Amerika. Sementara itu, di Indonesia, kedudukan Belanda yang sudah ke Prancis sangat terancam. Pulau Jawa yang sangat subur dan menpusat penjajahan Belanda harus dipertahankan dari ancaman ini. Oleh karena itu, Herman Willem Daendels (1808-1811) diangkat menjadi gubernur jenderal di Indonesia untuk mempertahankan Pulau Jawa dari musuh Prancis.

3. Indonesia pada Masa Pemerintahan Thomas Stamford Raffles (1811-1816)

Serangan terhadap kekuasaan Imperium Prancis di Indonesia terbuki pada 1811. Ternyata, perang antara Prancis (serta Belanda di pihak Prancis) dengan Inggris yang terjadi di Eropa, merembet ke Indonesia. Pasukan Inggris yang sudah memiliki pangkalan dagang dan militer di Indonesia dan tidak dengan mudah mampu mengalahkan pasukan Prancis dan Belanda di Indonesia.

Pada 8 Agustus 1811, 60 kapal Inggris melakukan serangan ke Batavia dan daerah-daerah sekitarnya jatuh ke Inggris pada 26 Agustus 1811. Dalam waktu singkat seluruhnya direbut. Pasukan Inggris mendapat dukungan dari beberapa raja di Jawa, antara lain Mangkunegara yang merasa kecewa dengan pemerintahan Daendels. Dengan demikian sejak 1811 Indonesia menjadi daerah jajahan Inggris.

Mungkin tidak disadari bahwa pada masa wilayah Indonesia secara ekonomis dan politis pernah bersatu di wilayah India. Perusahaan dagang Inggris, East India yang berpusat di Kalkuta, India, dan dipimpin oleh Gubernur Jendral Lord Minto merupakan lembaga yang menguasai wilayah di Indonesia. Pada waktu itu, wilayah Indonesia berada di bawah pemerintahan Letnan Jenderal Thomas Stamford Raffles.

Berbeda dengan Daendels, Raffles lebih bersifat liberal dalam menjalankan pemerintahannya antara lain:

- a. menghapuskan sistem kerja paksa (rodhi), kecuali untuk Priangan dan Jawa Tengah:
- b. menghapuskan pelayaran hongi dan segala jenis tindak pemaksaan di Maluku:
- c. melarang adanya perbudakan:
- d. menghapus segala bentuk penyerahan wajib dan penyerahan hasil bumi:
- e. melaksanakan sistem landrente stelsel (sistem pajak bumi), dengan ketentuan sebagai berikut:
- f. membagi Pulau Jawa menjadi 16 Karsidenan:

- g. mengurangi kekuasaan para bupati
- h. menerapkan sistem pengadilan dengan sistem juri.

C. Perubahan Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Budaya di Berbagai Daerah pada Masa Kolonial

1. Perubahan Ekonomi

Setelah kekuasaan Inggris berakhir, Indonesia kembali dikuasai Belanda. Pada 1830, pemerintah kolonial Belanda di bawah Gubernur Jenderal van den Bosch memberlakukan Sistem Tanam Paksa. Tujuannya untuk mengisi kekosongan kas negara banyaknya perlawanan yang dilakukan bangsa Indonesia.

Menurut van Deventer ada tiga cara untuk melaksanakan itu, yakni memajukan pengajaran (edukasi), memperbaiki pengairan (i dan melakukan perpindahan penduduk (transmigrasi). Gagasan Deventer ini selanjutnya terkenal dengan Politik Etis.

2. Komersialisasi Ekonomi dan Perubahan Sosial di Perdesaan dan Perkotaan

Setelah Sistem Tanam Paksa dihapuskan pada 1870, pemerintah kolonial menerapkan sistem ekonomi baru yang lebih liberal. Sistem tersebut ditandai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Agraria tahun 1870. Menurut undangundang tersebut penduduk pribumi diberi hak untuk memiliki tanah dan menyewakannya kepada perusahaan swasta. Tanah pribadi yang dikuasai rakyat secara adat dapat disewakan selama lima tahun. Adapun tanah pribadi da disewakan selama 20 tahun. Para pengusaha dapat menyewa tanah dari guberneman dalam jangka 75 tahun. Dalam jangka panjang akibat sistem tersebut, tanah yang disewakan cenderung menjadi milik penyewa. Walaupun wajib kerja dihapuskan sesuai dengan semangat liberalisme, pemerintah kolonial menetapkan pajak kepala pada 188 Pajak dipungut dari semua warga desa yang kena wajib kerja.

Pajak tersebut dirasakan oleh rakyat lebih berat dibandingkan dengan wajib Di bidang ekonomi, penetrasi kapitalisme sampai pada tingkat individu, baik di perdesaan maupun di perkotaan. Tanah milik petani

menjadi objek dari kapitalisme. Tanah tersebut menjadi objek komersialisasi, satu hal yang tidak dikenal sebelumnya dalam masyarakat tradisional di pedesaan. Dengan demikian, terjadi perubahan dalam masyarakat pedesaan terutama aset tanah yang dimilikinya.

3. Perubahan Pendidikan di Berbagai Daerah

Pendidikan yang berkembang di Indonesia pada abad ke-19 menggunakan sistem yang diselenggarakan oleh organisasi agama Kristen, Katolik dan Islam. Sistem persekolahan Islam menggunakan sistem pesantren. Di luar itu, pemerintah kolonial menerapkan sistem pendidikan Barat.

Sistem pendidikan Islam dilaksanakan melalui pondok pesantren dengan kurikulum yang terbuka serta staf pengajar yang berasal para kiai. Sistem pendidikan ini lebih menekankan pada pendidikan agama, kemampuan membaca huruf Arab serta dengan menggunakan bahasa setempat. Sistem pendidikan pesantren dianggap kurang demokratis sebab membuka kesempatan pada semua golongan untuk memperoleh pendidikan di sana. Materi pelajaran umum dalam sistem ini hanya mendapat porsi yang lebih kecil. Namun demikian, melalui pendidikan ini telah dilahirkan banyak orang yang memiliki karakter yang maju serta mampu melihat kondisi buruk masyarakat yang menjadi korban dari imperialisme Barat.

Sistem pendidikan yang dijalankan pemerintah kolonial menggunakan sistem Barat dengan menyediakan tempat berupa sekolah. Kurikulum, guru dan jadwal yang teratur. Pada awalnya sekolah yang didirikan adalah sekolah gubernemen di setiap kabupaten atau kota besar. Sekolah-sekolah tersebut baru didirikan pada 1840-an dan diperuntukkan bagi warga pribumi dari golongan menengah atau anak pegawai pemerintah. Untuk menyiapkan tenaga pengajar, didirikan sekolah guru di Sala (1852), Bandung dan Probolinggo (1866). dan semua sekolah tersebut ditempatkan di sekolah-sekolah gubernemen.

Bahasa yang digunakan dalam sekolah tersebut adalah bahasa Sunda, Jawa, Madura atau Melayu, bergantung dari asal lokasi sekolah tersebut. Demikian juga dengan buku pelajaran. Pada 1851, telah erbitkan beberapa buku pelajaran mengenai pertanian, peternakarn, kesehatan, dan bangunan.

Antara tahun 1873-1883 dicapai kemajuan dalam bidang pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa dan guru. Pada 1873 terdapat 5.512 jumlah siswa di Jawa dan Madura meningkat menjadi 16.214 pada 1883. Kemudian, untuk daerah terdapat 1.276 jumlah siswa pada 1873, meningkat menjadi 18.694 . Adapun untuk guru seluruh Indonesia dari 411 pada 1873 menjadi 1.241 sepuluh tahun kemudian. pemerintahan, didirikan hoofdschool di Bandung Belanda sebagai bahasa pengantar.

Di tingkat perguruan tinggi didirikan sekolah pertanian di Bogor, sekolah dokter hewan di Surabaya, sekolah bidan olah weltevreden. Sekolah Dokter Jawa. Sekolah kalangan priyayi atau para pamong praja pendopo kabupaten.

Memasuki abad ke-20, sejarah Indonesia ditandai dengan banyaknya orang terpelajar yang memperoleh pendidikan Belanda. bekerja di sektor pemerintahan sebagai pangreh praja serta swasta. Kelompok terpelajar tersebut telah mampu meningkatkan sosialnya dari yang berkedudukan rendah menjadi lebih baik.

4. Kehidupan Keagamaan dan Sosial Budaya

a. Kebijakan Pemerintah Kolonial Terhadap Kehidupan Agama

Kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia berkaitan den penyebaran dua aliran besar agama yaitu, Kristen Katolik dan Kri Protestan. Bangsa Portugis dan Spanyol dianggap sebagai pelopor masuknya agama Katolik di Indonesia. Bersama dengan pelay kedua bangsa tersebut ikut pula para pastor serta misionaris lainnya untuk menyebarkan agama Katolik. Dalam sejarah perkembangan, Franciscus Xaverius dianggap sebagai pelopor agama Katolik di Indonesia.

Kedatangan agama Protestan di Indonesia dibawa oleh para zending atau penyebar Protestan, terutama orang-orang Belanda yang tergabung dalam *Netherlandsch Zendelings Genootschap* (NZG). Daerah di Indonesia yang sebagian penduduknya menganut Protestan, yaitu Sumatra Utara terutama kelompok etnis Batak. Penyebaran agama Kristen terhadap masyarakat Indonesia dilakukan dengan merdeka adat atau kepala suku. Penyebaran juga dilakukan terhadap masyarakat yang masih memiliki kepercayaan lama.

Pada masa kolonial, pemerintah Belanda mengeluarkan ketetapan yang menghambat perkembangan agama, terutama kebijakan ini dibagi dalam dua bagian besar, yaitu kebijakan politik dan kebijakan sosial-budaya. Kebijakan politik lebih ditekankan pada peredaman aktivitas umat Islam yang akan membahayakan mereka di tanah jajahan, terutama sejak mereka menyadari bahwa banyak perlawanan daerah dilakukan oleh tokoh-tokoh agama Islam serta menggunakan simbol-simbol agama Islam untuk meningkatkan perlawanan. Cara lain untuk meningkatkan atasi kaum muslim menunaikan ibadah haji itu dengan membatasi menunaikan ibadah haji memiliki kesadaran nasional yang membahayakan kepentingan dan kelangsungan penjajahan di Indonesia.

Kebijakan di bidang sosial-budaya keagamaan dianggap tidak pemerintah kolonial dalam bidang keagamaan, terutama Islam telah menimbulkan kebangkitan Islam yang ditandai dengan munculnya pemikiran-pemikiran pembaharuan dalam Islam.

b. Kedudukan dan Kehidupan Perempuan pada Masa Kolonial

Kedudukan kaum perempuan pada abad ke-19 masih rendah dibandingkan dengan kedudukan laki-laki. Kondisi ini diperkuat oleh struktur sosial masyarakat feodal di Jawa yang menempatkan perempuan berada di bawah posisi laki-laki. Hukum adat yang menempatkan perempuan dalam posisi itu dibiarkan oleh pemerintah kolonial karena kondisi itu tidak merugikan pemerintah kolonial.

Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
(Kelompok)**

Mata Pelajaran :
Kelas :
Kelompok :
Nama Anggota : 1) 4)
2) 5)
3)

1. Kompetensi Dasar

3.7 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif:**

1. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik.
2. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang ekonomi.
3. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang sosial budaya.
4. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang pendidikan.

Psikomotor:

Membuat tulisan hasil analisis tentang respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan .

3. Alat/Bahan

1. Alat Tulis
2. Berbagai literatur

4. Prosedur yang dilakukan

1. Membentuk kelompok terdiri dari 4-5 kelompok secara heterogen.
2. Setiap kelompok menerima lembar kerja yang berisi prosedur pelaksanaan diskusi dan permasalahan yang sudah dirumuskan.
3. Menganalisis permasalahan secara kritis dengan kelompoknya masing-masing.
4. Mencari solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.
5. Mengumpulkan data dari beberapa referensi/literatur untuk memecahkan masalah.
6. Merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.
7. Masing-masing mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
8. Setiap kelompok berargumen/berpendapat jawaban mana yang lebih efektif/sesuai dengan pertanyaan.

Lampiran 3. Soal Tes

1. Analisislah tentang munculnya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia!
2. Pelaksanaan *Cultuurstelsel* di Indonesia, telah membuat Belanda telah memperbaiki sistem perekonomiannya. Akan tetapi, sistem ini juga tidak mampu bertahan untuk diterapkan di Indonesia. Analisislah alasan penghapusan sistem *Cultuurstelsel*!
3. Herman William Dandels merupakan gubernur jendral di Indonesia pada tahun (1808-1811). Ia merupakan gubernur Jendral yang dapat memberikan pembarun-pembaruan yang cukup banyak, baik di bidang pertahanan dan keamanan, politik dan pemerintahan, ekonomi dan keuangan, serta bidang sosial. Ia juga memiliki tugas pokok yaitu mempertahankan pulau Jawa dari Inggris, namun akhirnya gagal. Bagaimana menurut anda tentang pernyataan tersebut, benar atau salah. Berikan alasan anda!
4. Indonesia adalah salah satu negara yang pernah melakukan sistem politik ekonomi liberal (1870)., yaitu saat penjajahan Belanda di Indonesia. Kemukakan pendapat anda mengapa pada saat itu di Indonesia dapat melaksanakan sistem ekonomi liberal!
5. Masa pemerintahan Inggris di Indonesia pada tahun (1811-1816) disebut sebagai masa *interregium* (masa sisipan) diantara penjajahan Belanda. Kemukakan pendapat anda mengapa hal tersebut dapat terjadi!

Lampiran 4. Instrumen Penilaian

| Instrumen Penilaian | | |
|----------------------------|---|-------------|
| No. | Soal Uraian | Skor |
| 1 | Analisislah tentang munculnya imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia! | 20 |
| 2 | Pelaksanaan <i>Cultuurstelsel</i> di Indonesia, telah membuat Belanda telah memperbaiki sistem perekonomiannya. Akan tetapi, sistem ini juga tidak mampu bertahan untuk diterapkan di Indonesia. Analisislah alasan penghapusan sistem <i>Cultuurstelsel</i> ! | 20 |
| 3 | Herman William Dandels merupakan gubernur jendral di Indonesia pada tahun (1808-1811). Ia merupakan gubernur Jendral yang dapat memberikan pembarun-pembaruan yang cukup banyak, baik di bidang pertahanan dan keamanan, politik dan pemerintahan, ekonomi dan keuangan, serta bidang sosial. Ia juga memiliki tugas pokok yaitu mempertahankan pulau Jawa dari Inggris, namun akhirnya gagal. Bagaimana menurut anda tentang pernyataan tersebut, benar atau salah. Berikan alasan anda! | 20 |
| 4 | Indonesia adalah salah satu negara yang pernah melakukan sistem politik ekonomi liberal (1870)., yaitu saat penjajahan Belanda di Indonesia. Kemukakan pendapat anda mengapa pada saat itu di Indonesia dapat melaksanakan sistem ekonomi liberal! | 20 |
| 5 | Masa pemerintahan Inggris di Indonesia pada tahun (1811-1816) disebut sebagai masa <i>interregium</i> (masa sisipan) diantara penjajahan Belanda. Kemukakan pendapat anda mengapa hal tersebut dapat terjadi! | 20 |

Kriteria Penilaian Jawaban

| No. | Jawaban Uraian | Skor |
|-----|--|------|
| 1. | Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 2. | Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 3. | Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 4. | Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 5. | Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |

H.2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri Jenggawah |
| Mata Pelajaran | : Sejarah Indonesia |
| Kelas/Semester | : XI / 2 |
| Pertemuan ke | : 2 |
| Materi Pokok/Topik | : Persamaan dan Perbedaan Strategi Pergerakan Nasional Indonesia |
| Alokasi Waktu | : 2 x 45 Menit |

J. Kompetensi Inti

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
7. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

K. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.2 Mengembangkan sikap perhatian, hubungan sosial (toleransi), disiplin, dan kerjasama dalam mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegiatan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 3.10 Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional
- 4.10. Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

L. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif.**

5. Menganalisis persamaan strategi pergerakan nasional Indonesia
6. Menganalisis perbedaan strategi pergerakan nasional
7. Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional

Psikomotor:

1. Membuat tulisan hasil analisis tentang persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional

M. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan mengamati dan membaca referensi:

5. Peserta didik dapat menganalisis persamaan strategi pergerakan nasional Indonesia dengan baik
6. Peserta didik dapat menganalisis perbedaan strategi pergerakan nasional dengan baik
7. Peserta didik dapat menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional dengan baik

N. Materi Ajar

6. Persamaan strategi pergerakan nasional Indonesia
7. Perbedaan strategi pergerakan nasional
8. Persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional

O. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *scientific* (ilmiah)

Metode Pembelajaran : *Brain Based Learning*

P. Media, alat dan sumber belajar

4. Media
 - b. Power point
5. Alat
 - d. White board
 - e. LCD
 - f. Laptop
6. Sumber Belajar
 - c. Abdullah, T & Lopian A.B (ed). 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 6: Perang dan Revolusi. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve atas kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
 - d. Kemendikbud. 2017. Sejarah Indonesia XI Semester 2 (edisi revisi). Jakarta: Kemedikbud.

Q. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi | | Alokasi Waktu |
|-------------|--|---|---------------|
| | Kegiatan Pendidik | Kegiatan Peserta Didik | |
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 8. Pendidik menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik. 9. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. 10. Pendidik memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam | <ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama pendidik. 9. Peserta didik mempersiapkan secara fisik dan psikis. 10. Peserta didik mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. | 10 menit |

| | | | |
|-----------------|--|---|----------------------|
| | <p>kehidupan sehari-hari dan contohnya.</p> <p>11. Pendidik mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pada materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari (apresepsi).</p> <p>12. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>13. Pendidik menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran <i>brain based learning</i>.</p> | <p>11. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>12. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan topik dan konsep yang akan dipelajari.</p> <p>13. Peserta didik memperhatikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran.</p> | |
| Kegiatan | Deskripsi | | Alokasi Waktu |
| | Kegiatan Pendidik | Kegiatan Peserta Didik | |
| | <p>14. Pendidik membantu peserta didik membentuk kelompok secara heterogen terdiri 4-5 orang.</p> | <p>14. Peserta didik berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya.</p> | |

| | | | |
|------|---|--|-------------|
| Inti | <p>9. Pendidik menyampaikan materi.</p> <p>10. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan merumuskan masalah.</p> <p>11. Pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik dipecahkan bersama dan membagikan LKPD.</p> <p>12. Pendidik membimbing peserta didik dalam menganalisis permasalahan secara kritis dari berbagai sudut pandang.</p> <p>13. Pendidik membimbing peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.</p> <p>14. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengumpulkan, mencari, menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.</p> <p>15. Pendidik membimbing Peserta didik mengambil atau merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.</p> | <p>9. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan materi.</p> <p>10. Peserta didik bertanya dan merumuskan masalah.</p> <p>11. Peserta didik mengambil materi permasalahan untuk dipecahkan.</p> <p>12. Peserta didik menganalisis permasalahan secara kritis dengan kelompoknya.</p> <p>13. Peserta didik mencari solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.</p> <p>14. Peserta didik mengumpulkan informasi pemecahan masalah.</p> <p>15. Peserta didik merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.</p> <p>16. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p> | 60 menit |
|------|---|--|-------------|

| Kegiatan | Deskripsi | | Alokasi Waktu |
|----------|--|---|---------------|
| | Kegiatan Pendidik | Kegiatan Peserta Didik | |
| | 16. Pendidik membimbing jalannya presentasi hasil analisis. | | |
| Penutup | 7. Pendidik mengajak untuk menyimpulkan apa yang telah dipecahkan. 8. Pendidik memberikan post-test 9. Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting. 10. Pendidik memberikan refleksi sekaligus memberikan motivasi agar lebih giat belajar. 11. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. 12. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik dan diakhiri dengan mengucapkan salam. | 7. Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap permasalahan. 8. Peserta didik mengerjakan post-test. 9. Peserta didik memperhatikan penekanan materi penting. 10. Peserta didik memperhatikan refleksi dan motivasi dari pendidik. 11. Peserta didik memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya. 12. Peserta didik berdoa dan menjawab salam. | 15 menit |

R. Penilaian Hasil Belajar

3. Penilaian Pengetahuan
Tes Uraian (terampil)
4. Penilaian Keterampilan
Lembar penilaian *higher order thinking skill* (terlampir)

Mengetahui,

Pendidik

Jenggawah, 29 November 2018

Peneliti

Vivin Indah Rini S, Pd
NIP. 198107132010013013

Nisa Amalia Agustin
NIM. 150210302005

Lampiran 1. Materi Pembelajaran

PERIODE AWAL PERKEMBANGAN

a. Budi Utomo

Boedi Oetomo (BO) atau Budi Utomo (BU) merupakan pergerakan nasional yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1908, di Jakarta. Organisasi ini dirintis oleh dr. Wahidin Sudirohusodo. BU didirikan dengan tujuan untuk menggalang dana untuk membantu anak-anak bumiputra yang kekurangan dana. Namun ide itu kurang mendapat dukungan dari Kaum Tua. Ide dr. Wahidin itu kemudian diterima dan dikembangkan oleh Sutomo. Hari lahirnya Budi Utomo diperingati oleh Bangsa Indonesia sebagai hari Kebangkitan Nasional. Tujuan Budi Utomo adalah meningkatkan pengajaran bagi orang Jawa. Pada perkembangannya Budi Utomo mengalami kemunduran karena adanya perpecahan antara golongan muda dan tua. Akhirnya, Budi Utomo bergabung dengan organisasi lainnya dan membentuk Partai Indonesia Raya (Parindra).

b. Sarekat Islam

Sarekat Islam awalnya bernama Sarekat Dagang Islam yang didirikan oleh H. Samanhudi pada 1911 di Surakarta. Sarekat Islam mengalami perkembangan yang pesat setelah dipimpin Haji Oemar Said Tjokroaminoto. Dalam sebuah pidatonya, H.O.S. Tjokroaminoto menegaskan bahwa tujuan SI adalah memperkuat basis ekonomi kaum pribumi agar mampu bersaing dan membebaskan ketergantungan ekonomi dari bangsa asing. Dalam perkembangannya, muncul golongan sosialis radikal didalam SI yang diwakili unsur-unsur Indische Sicial Demokratische Vereeniging (ISDV) dan gerakan sosial lainnya, antara lain Semaun, Darsono dan Tan Malaka. Adanya tokoh-tokoh berhaluan kiri ini menyebabkan konflik Ideologi dalam tubuh SI. SI terpecah menjadi dua, yaitu SI Putih dan SI Merah. SI Merah berasas Komunis, sedangkan SI Putih masih mempertahankan asas keIslaman. Dalam kongresnya tahun 1921, disepakati adanya disiplin partai yang melarang anggota SI merangkap keanggotaan dengan organisasi lain. Akibatnya, Semaun dikeluarkan dari SI. Hal

ini diikuti oleh cabang-cabang yang mendapat pengaruh komunis. Mereka kemudian bergabung dengan Partai Komunis Indonesia (PKI).

c. Indische Partij

Indische Partij berdiri di atas dasar nasionalisme. Indonesia merupakan National Home, tempat semua orang, baik keturunan pribumi, Belanda, Cina, Arab dan lain-lain mengakui Hindia sebagai tanah air dan bangsanya. Fahaman ini dikenal dengan istilah Indische Nationalisme atau Nasionalisme Hindia. Organisasi ini berdiri pada 25 Desember 1912. Pencetus organisasi ini ialah E.F.E Douwes Dekker, yang juga terkenal dengan nama danudirja setyabuddhi. Ia beranggapan bahwa kaum Indo tidak ditentukan oleh pemerintah kolonial, tetapi terletak dalam kerja sama dengan rakyat Indonesia lainnya. Ia menghendaki interaksi golongan Indo dengan cara pelaburan ke dalam masyarakat Indonesia. Melalui karangannya di majalah *Het Tijdschrift* dan *De Express*, ia melancarkan propagandanya mengenai program “Hindia” untuk setiap gerakan politik yang sehat.

Douwes Dekker mengadakan perjalanan propaganda ke pulau Jawa antara 15 September – 3 Oktober 1912. Dalam perjalanannya tersebut, Douwes Dekker bertemu dengan dr. Tjipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat. Ketiga tokoh ini atau lebih dikenal dengan sebutan “Tiga Serangkai” kemudian sepakat bergabung dalam Indische Partij yang didirikan pada tanggal 25 Desember 1912 di Bandung. Tujuan organisasi Indische Partij adalah membangun patriotisme semua “Indiers” terhadap tanah air yang telah memberi kehidupan.

d. Gerakan Wanita

Kondisi wanita pada abad ke-19 masih sangat terbelakang. Gerakan emansipasi wanita dipelopori oleh R.A. Kartini. Arti emansipasi adalah keinginan untuk mendapat persamaan hak dengan kaum laki-laki. Pada mulanya, gerakan mereka merupakan bagian dari organisasi lokal kedaerahan atau keagamaan. Namun, pada perkembangannya tumbuh organisasi-organisasi perempuan yang berdiri sendiri. Tumbuh berbagai perkumpulan perempuan yang mengelola

pendidikan bagi kaum perempuan sendiri. Diantaranya, Perkumpulan Keoetamaan Istri yang masih diasuh oleh Dewi Sartika dan Sekolah Kartini di Jakarta dan lain-lain.

Kaum perempuan juga mulai mempunyai surat kabarnya sendiri, seperti Poetri Hindia yang terbit di Bandung (tahun 1909), Wanita Sworo yang terbit di Brebes (tahun 1913), Soenting Melajoe yang terbit di Bukit Tinggi (tahun 1918), Isteri Oetama di Semarang, Soera Perempoean di Padang dan Perempoean Bergerak di Medan. Dalam perkembangannya, muncul pula organisasi perempuan yang lebih radikal dan nonkooperatif dengan Pemerintah Belanda, misalnya Perkumpulan Istri Sedar. Perkumpulan ini menganjurkan agar kaum perempuan Indonesia tidak terlalu terikat pada pendidikan dan rumah tangga saja, tetapi ikut serta dalam kehidupan politik. Organisasi ini ikut aktif dalam berbagai aksi seperti aksi menentang poligami. Organisasi-organisasi perempuan ini kemudian mengadakan Kongres Perempuan I di Yogyakarta pada tahun 1928, dan Kongres Perempuan II di Jakarta pada tanggal 22 Desember 1930 yang kemudian dikukuhkan menjadi hari ibu. Kongres perempuan menekankan kesadaran kaum perempuan Indonesia untuk ikut membantu terbentuknya suatu bangsa baru sebagai bagian dari kesadaran nasionalnya.

PERIODE RADIKAL

a. Partai Komunis Indonesia (PKI)

Paham Marxisme masuk ke Indonesia dibawa oleh Sheevilet pada 1913. ia lalu mendirikan ISDV dan melakukan kerja sama dengan organisasi yang telah lebih dulu ada, seperti SI. Dengan taktik intilitrasi, ISDV mampu mempengaruhi anggota SI pada akhirnya SI terpecah menjadi dua. Pada kongresnya yang ke VII tahun 1920, dibicarakan usul untuk mengganti ISDV menjadi partai Komunis Hindia. Ternyata, suara mereka mendapat dukungan terbanyak. Pada 23 Mei 1920, Nama ISDV diubah menjadi partai komunis Hindia. Selanjutnya, pada Desember partai komunis Hindia dirubah menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). PKI semakin kuat ketika pada Februari 1923, Darsono kembali dari Moskow atas perintah Komintern untuk mendampingi semau. Tokoh – Tokoh seperti Alimin

dan Musa, dilibatkan sehingga peranan PKI dalam pencatutan politik dan hindia Belanda semakin luas.

PKI semakin kuat dan berhasil menjadi salah satu partai besar, dan merencanakan gerakan yang dikenal sebagai pemberontakan PKI 1926. Namun, pemberontakan ini dapat dipadamkan. Pemberontakan yang meletus di jakarta ini kemudian disusul dengan tindakan – tindakan kekerasan jawa barat, jawa tengah, dan jawa timur. Namun, dalam waktu satu hari , pemberontakan dijakarta berhasil ditumpas. Akibatnya, banyak pengikut PKI yang berhasil ditangkap, dipenjarakan, dan dibuang ketengah merah dan digul, dipapua. Partai Komunis Indonesia pun dinyatakan sebagai partai terlarang.

b. Perhimpunan Indonesia (PI)

Pada Awal abad ke 20, banyak pemuda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk belajar keBelanda. Pemuda Indonesia di Belanda mendirikan Organisasi yang bernama Indsche Vereeniging. Asas dari organisasi ini adalah : 1. Indonesia ingin menentukan nasib sendiri : 2. Bangsa Indonesia mengandalkan kekuatan dan kemampuan sendiri : 3. Bangsa Indonesia harus bersatu melawan penjajah.

Pada tahun 1924 , organisasi ini berganti nama menjadi Indoinesische Vareniging. Perubahan nama tersebut memiliki arti strategi yang memiliki identitas bangsa Indonesia sikap politik PI pun berubah dari kooperatif menjadi non – kooperatif. PI tumbuh menjadi organisasi nasional dan anti kolonial. PI juga mengikuti banyak kegiatan yang dilakukan oleh dituduh melakukan makar. Tetapi vonis pengadilan membebaskan Organisasi international kegiatan PI ternyata mendapat pengawasan dari pemerintah Belanda. Dalam perkembanganya, para mahasiswa meminta para alumninya untuk kembali ke Indonesia dan mempengaruhi, bahkan mengambil alih kepemimpinan organisasi – organisasi pergerakan di Indonesia sehingga sejalan dengan ide – ide perjuangan Perhimpunan Indonesia.

Pada April 1927, beberapa tokoh pergerakan , seperti Iskaq, Sunarjo, Budiarto, Tjipto, Mangunkusumo, Sudjadi, dan J. Tilaar berkumpul di rumah Ir.

Soekarno di Bandung untuk membicarakan situasi politik Indonesia sekaligus memberikan ide pembentukan sebuah partai nasional. Pada 4 Juli 1927, dicapai kata sepakat mendirikan sebuah organisasi politik yang diberi nama Perserikatan Nasional Indonesia dengan ketuanya Ir. Soekarno.

c. Partai Nasional Indonesia (PNI)

Pada 4 Juli 1927, atas inisiatif Algemeenestudie Club, diadakan rapat pendirian Perserikatan Nasional Indonesia. Sasaran pokoknya adalah Indonesia merdeka. Sifat perjuangannya adalah nonkooperatif. Ada dua macam cara yang dilakukan PNI untuk memperkuat diri dan memperbesar pengaruhnya dalam masyarakat. Pertama adalah kedalam, yakni mengadakan usaha kursus – kursus, mendirikan sekolah – sekolah, bank – bank, dan sebagainya. Kedua adalah ke luar, yakni mengadakan rapat – rapat umum dan penerbitan surat kabar (Persatoean Indonesia di Jakarta dan Banteng Priangan di Bandung).

Ir. Soekarno, R Gatot Mangkupradja, Maskoen Sumadimedja, dan Soepriadinata diajukan ke pengadilan Bandung pada 18 Agustus – 29 september 1930. Dalam pidato pembelaannya, Ir. Soekarno membacakan tulisannya yang terkenal, Indonesia menggugat. Dalam pidato tersebut, Soekarno menandaskan, “ kini sudah semakin jelas bahwa pergerakan nasional di Indonesia bukanlah bukan bikinan kaum Intelektual dan komunis saja, tetapi merupakan reaksi umum yang wajar dari rakyat jajahan yang batinnya telah merdeka. Revolusi Indonesia adalah revolusi Zaman sekarang, bukan revolusi sekelompok kaum Intelektual, tetapi revolusinya bagian terbesar rakyat dunia yang terbelakang dan diperbodoh.” Namun para pemimpin PNI akhirnya dijatuhi hukuman penjara oleh pengadilan kolonial Belanda dengan dakwaan melakukan perbuatan mengganggu ketertiban dan menentang pemerintah.

PERIODE BERTAHAN

a. Kongres Pemuda

Kongres Pemuda berlangsung di Jakarta pada 30 April – 2 Mei 1926. bertujuan membentuk badan sentral, memajukan paham persatuan kebangsaan, dan mempererat hubungan di antara semua perkumpulan pemuda kebangsaan. Kongres pemuda ke-1 menerima dan mengakui cita-cita persatuan Indonesia.

Kongres pemuda ke-2 diadakan pada 26-28 Oktober 1928. Kongres ini merupakan puncak integrasi ideologi nasional dan menjadi peristiwa nasional. Para peserta yang hadir mengucapkan sumpah setia satu nusa, satu bangsa, satu bahasa, Indonesia. Rumusan sumpah pemuda tidak lain adalah bentuk identitas nasional. Rumusan menjadi simbol persatuan dalam menggalang kekuatan untuk menghadapi kekuatan kolonial. Meskipun sumpah pemuda itu hanya merupakan suatu tekad para pemuda, pada akhirnya menjadi kenyataan dalam dua dasawarsa kemudian.

b. Gabungan Politik Indonesia (GAPI)

Pada 21 Mei 1939 di Jakarta, berhasil didirikan organisasi Gabungan Politik Indonesia (GAPI). Keberhasilan ini di peroleh setelah diadakan pendekatan dan perundingan dengan partai-partai dan organisasi-organisasi. Anggaran dasar GAPI menegaskan berdasarkan hak untuk menentukan nasib sendiri persatuan nasional dari seluruh bangsa. Kongres pertama pada 4 Juli 1939, GAPI bersemboyan “Indonesia Berparlemen”. Pada 25 Desember 1939 GAPI di Jakarta membentuk Kongres Rakyat Indonesia (KRI). Tujuannya adalah Indonesia raya dan sasaran utama yang hendak di capai adalah Indonesia berparlemen penuh. Pada Agustus 1940, GAPI menuntut diadakannya perubahan ketatanegaraan di Indonesia atas persetujuan pemerintah. Pada 14 Desember 1940, di bentuklah komisi penyelidikan untuk perubahan ketatanegaraan yang dikenal sebagai komisi Visman. Namun tidak ada sambutan baik dari Volksraad atau GAPI. Untuk itu di bentuklah suatu panitia untuk menyusun bentuk dan susunan ketatanegaraan. Hasil panitia disampaikan pada 14 Februari 1941 di Gedung Raad Van Indie, Jakarta.

c. Taman Siswa

Perguruan taman siswa berdiri pada 3 Juli 1922. pendirinya adalah R. M. Suwardi Suryaningrat yang kemudian dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara. Asas taman siswa berisi 7 pasal yang diwujudkan dalam sistem among, yaitu mewajibkan guru-guru sebagai pemimpin yang berdiri di belakang memberi kesempatan kepada anak didik untuk berjalan sendiri. Inilah yang di sebut dengan Tut Wuri Handayani, taman siswa muncul sebagai organisasi tandingan (Counter

Institution) yang menjadi alternatif bagi kaum nasionalis untuk memperoleh hak-hak bangsa. Hal ini di buktikan dicabutnya undang-undang sekolah liar pada tahun 1933.



Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
(Kelompok)****Mata Pelajaran** :**Kelas** :**Kelompok** :**Nama Anggota** : 1) 4)

2) 5)

3)

5. Kompetensi Dasar

3.11.Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional

6. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif:**

5. Menganalisis persamaan pergerakan strategi nasional Indonesia.
6. Menganalisis perbedaan tentang strategi pergerakan nasional.
7. Menganalisis persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional.

Psikomotor:

Membuat tulisan hasil analisis tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional.

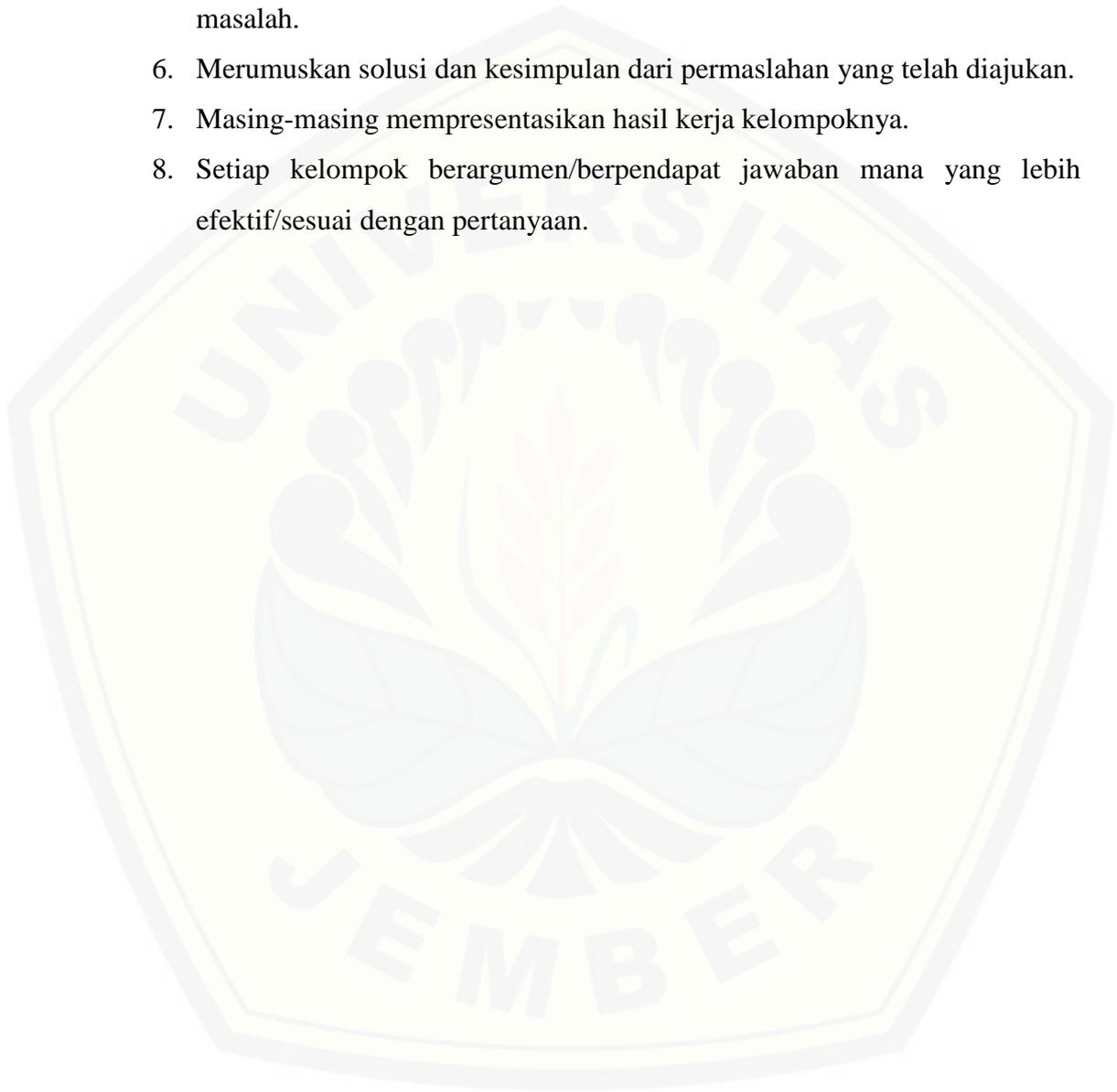
7. Alat/Bahan

3. Alat Tulis
4. Berbagai literatur

8. Prosedur yang dilakukan

1. Membentuk kelompok terdiri dari 4-5 kelompok secara heterogen.
2. Setiap kelompok menerima lembar kerja yang berisi prosedur pelaksanaan diskusi dan permasalahan yang sudah dirumuskan.

3. Menganalisis permasalahan secara kritis dengan kelompoknya masing-masing.
4. Mencari solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.
5. Mengumpulkan data dari beberapa referensi/literatur untuk memecahkan masalah.
6. Merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.
7. Masing-masing mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
8. Setiap kelompok berargumen/berpendapat jawaban mana yang lebih efektif/sesuai dengan pertanyaan.



Lampiran 3. Soal Tes

1. Analisislah strategi pergerakan nasional pada masa awal perkembangan !
2. Analisislah latar belakang pecahnya Sarekat Islam !
3. Bagaimana persamaan strategi pergerakan nasional !
4. Kemukakan pendapat anda tentang perbedaan strategi pergerakan nasional !
5. Buatlah paper tentang bentuk strategi perlawanan masyarakat Indonesia sebelum dan setelah masa pergerakan nasional !

Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian**

| No. | Soal Uraian | Skor |
|-----|---|------|
| 1 | Analisislah strategi pergerakan nasional pada masa awal perkembangan! | 20 |
| 2 | Analisislah latar belakang pecahnya Sarekat Islam! | 20 |
| 3 | Analisislah persamaan strategi pergerakan nasional! | 20 |
| 4 | Analisislah perbedaan strategi pergerakan nasional! | 20 |
| 5 | Analisislah bentuk strategi perlawanan masyarakat Indonesia sebelum dan sesudah masa pergerakan nasional! | 20 |

Kriteria Penilaian Jawaban

| No. | Jawaban Uraian | Skor |
|-----|--|------|
| 1. | Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 2. | Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 3. | Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 4. | Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |
| 5. | Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20 Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 10 Ada jawaban tetapi salah = 5 Tidak ada jawaban dan alasan = 0 | 20 |

H.3 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 3

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------|--|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri Jenggawah |
| Mata Pelajaran | : Sejarah Indonesia |
| Kelas/Semester | : XI / 2 |
| Pertemuan ke | : 3 |
| Materi Pokok/Topik | : Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang |
| Alokasi Waktu | : 2 x 45 menit |

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan sikap perhatian, hubungan sosial (toleransi), disiplin, dan kerjasama dalam mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegiatan para pejuang dalam melawan penjajah.
- 3.10 Menganalisis
- 4.10 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi**Kognitif:**

1. Menganalisis kehidupan sosial di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
2. Menganalisis kehidupan ekonomi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
3. Menganalisis kehidupan budaya di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
4. Menganalisis kehidupan militer di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
5. Menganalisis aspek pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

Psikomotor:

1. Membuat tulisan hasil analisis tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan mengamati dan membaca referensi :

1. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan sosial di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

2. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan ekonomi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
3. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan budaya di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
4. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan militer di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
5. Peserta didik dapat menganalisis aspek pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

E. Materi Ajar

1. kehidupan sosial di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
2. kehidupan ekonomi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
3. kehidupan budaya di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
4. kehidupan militer di Indonesia pada masa pendudukan Jepang
5. aspek pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang

F. Metode Pembelajaran

Strategi Pembelajaran : *Brain Based Learning*

G. Media, alat dan sumber belajar

1. Media
 - a. Power point
2. Alat
 - a. White board
 - b. LCD
 - c. Laptop
3. Sumber Belajar
 - a. Abdullah, T & Lopian A.B (ed). 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 6: Perang dan Revolusi. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve atas kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

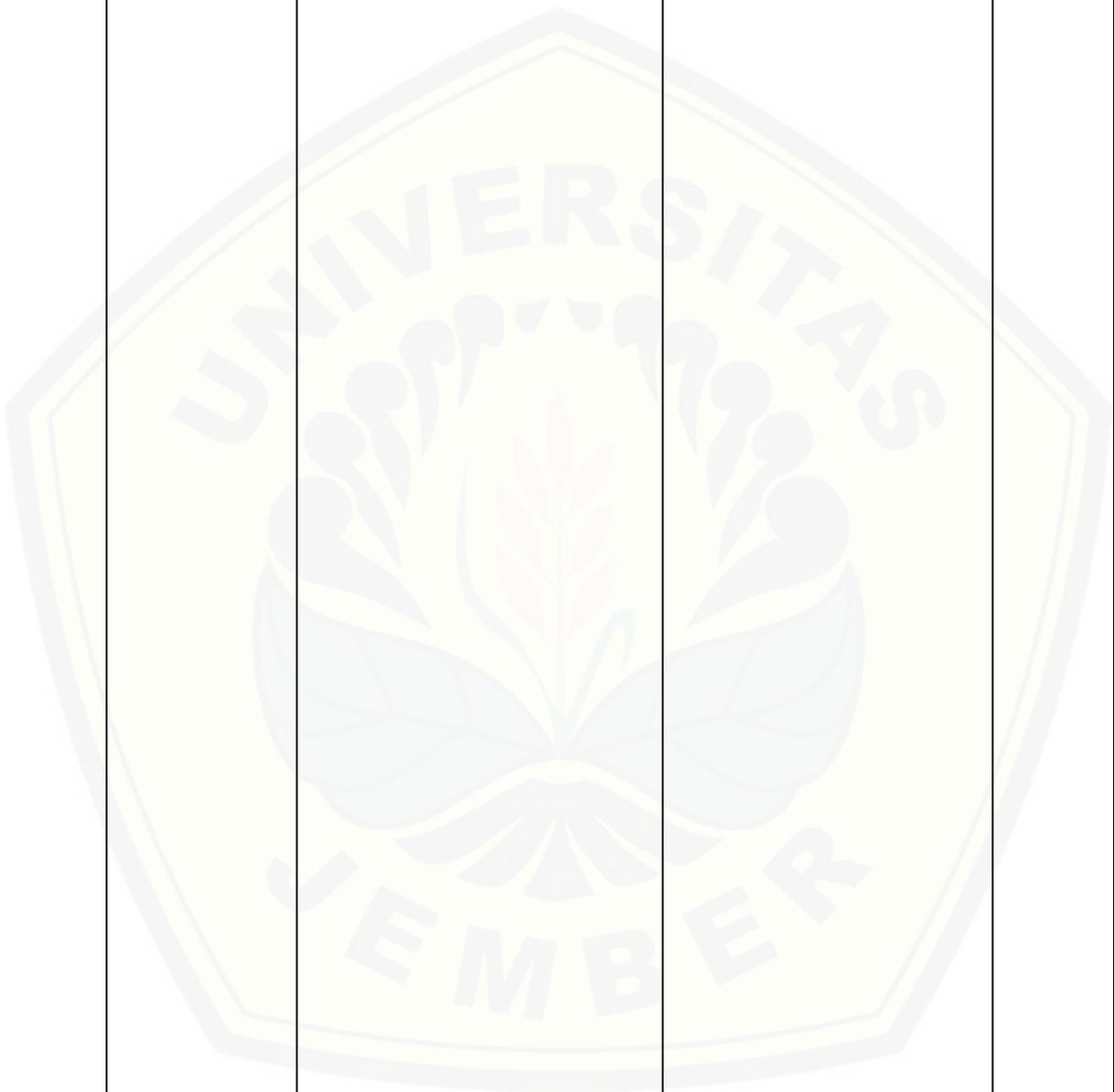
- b. Kemendikbud. 2017. Sejarah Indonesia XI Semester 2 (edisi revisi).
Jakarta: Kemedikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi | | Alokasi Waktu |
|-------------|---|--|---------------|
| | Kegiatan Pendidik | Kegiatan Peserta Didik | |
| Pendahuluan | <p>15. Pendidik menyampaikan salam dan berdoa bersama peserta didik.</p> <p>16. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis.</p> <p>17. Pendidik memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan contohnya.</p> <p>18. Pendidik mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pada materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari (apresepsi).</p> <p>19. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>20. Pendidik menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran <i>brain based learning</i>.</p> | <p>15. Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama pendidik.</p> <p>16. Peserta didik mempersiapkan secara fisik dan psikis.</p> <p>17. Peserta didik mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>18. Peserta didik mengeksplorasi pengetahuan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>19. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan topik dan konsep yang akan dipelajari.</p> <p>20. Peserta didik memperhatikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran.</p> | 10 menit |

| Kegiatan | Deskripsi | | Alokasi Waktu |
|----------|--|---|---------------|
| | Kegiatan Pendidik | Kegiatan Peserta Didik | |
| | 21. Pendidik membantu peserta didik membentuk kelompok secara heterogen terdiri 4-5 orang. | 21. Peserta didik berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya. | |
| Inti | <p>17. Pendidik menyampaikan materi.</p> <p>18. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan merumuskan masalah.</p> <p>19. Pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik dipecahkan bersama dan membagikan LKPD.</p> <p>20. Pendidik membimbing peserta didik dalam menganalisis permasalahan secara kritis dari berbagai sudut pandang.</p> <p>21. Pendidik membimbing peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.</p> <p>22. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengumpulkan, mencari, menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.</p> <p>23. Pendidik membimbing Peserta didik mengambil atau merumuskan solusi dan</p> | <p>17. Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan materi.</p> <p>18. Peserta didik bertanya dan merumuskan masalah.</p> <p>19. Peserta didik mengambil materi permasalahan untuk dipecahkan.</p> <p>20. Peserta didik menganalisis permasalahan secara kritis dengan kelompoknya.</p> <p>21. Peserta didik mencari solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.</p> <p>22. Peserta didik mengumpulkan informasi pemecahan masalah.</p> <p>23. Peserta didik merumuskan solusi dan kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.</p> <p>24. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p> | 60 menit |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>kesimpulan dari permasalahan yang telah diajukan.</p> | | |
|--|--|--|--|



Lampiran I. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran

I.1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut

| No | Aktivitas Pendidik | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran | √ | |
| 2. | Pendidik memberikan apresiasi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya | √ | |
| 3. | Pendidik mengeksplorasi pengetahuan dan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari | | √ |
| 4. | Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi | √ | |
| 5. | Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari sekaligus menanamkan konsep kepada peserta didik | | √ |
| 6. | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | |
| 7. | Pendidik menyampaikan langkah-langkah <i>Brain Based Learning</i> | √ | |
| 8. | Pendidik menyampaikan materi secara garis besar | √ | |
| 9. | Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah | √ | |
| 10. | Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan | √ | |
| 11. | Pendidik membimbing jalannya diskusi | √ | |
| 12. | Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang telah dianalisis | √ | |
| 13. | Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung | √ | |
| 14. | Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik | √ | |
| 15. | Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | √ | |

I.2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut

| No | Aktivitas Pendidik | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran | √ | |
| 2. | Pendidik memberikan apresiasi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya | √ | |
| 3. | Pendidik mengeksplorasi pengetahuan dan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari | | √ |
| 4. | Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi | √ | |
| 5. | Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari sekaligus menanamkan konsep kepada peserta didik | | √ |
| 6. | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | |
| 7. | Pendidik menyampaikan langkah-langkah <i>Brain Based Learning</i> | √ | |
| 8. | Pendidik menyampaikan materi secara garis besar | √ | |
| 9. | Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah | √ | |
| 10. | Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan | √ | |
| 11. | Pendidik membimbing jalannya diskusi | √ | |
| 12. | Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang telah dianalisis | √ | |
| 13. | Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung | √ | |
| 14. | Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik | √ | |
| 15. | Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | √ | |

I.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut

| No | Aktivitas Pendidik | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran | √ | |
| 2. | Pendidik memberikan apresiasi dan pertanyaan terkait materi sebelumnya | √ | |
| 3. | Pendidik mengeksplorasi pengetahuan dan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari | √ | |
| 4. | Pendidik memfokuskan peserta didik pada materi | √ | |
| 5. | Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari sekaligus menanamkan konsep kepada peserta didik | √ | |
| 6. | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | |
| 7. | Pendidik menyampaikan langkah-langkah <i>Brain Based Learning</i> | √ | |
| 8. | Pendidik menyampaikan materi secara garis besar | √ | |
| 9. | Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah | √ | |
| 10. | Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan | √ | |
| 11. | Pendidik membimbing jalannya diskusi | √ | |
| 12. | Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang telah dianalisis | √ | |
| 13. | Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung | √ | |
| 14. | Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik | √ | |
| 15. | Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | √ | |

Lampiran J. Hasil Observasi *Higher Order Thinking Skill* Peserta Didik**J.1 Hasil Observasi *Higher Order Thinking Skill* Peserta Didik Siklus 1**

**LEMBAR OBSERVASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI JENGGAWAH
 TAHUN AJARAN 2018/2019**

Tema : Respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan.

Tanggal : 12 Februari 2019

Siklus ke- : 1

Berilah nilai 4 sampai dengan 1 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

| No | Nama Peserta Didik | Aspek yang Dinilai | | | | | | | | | ΣSkor Rata-rata setiap peserta didik | X Skor rata-rata peserta didik (%) |
|----|--------------------|--------------------|---|----------------|---|---|----------------|---|---|----------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| | | A | | Skor rata-rata | B | | Skor rata-rata | C | | Skor rata-rata | | |
| | | a | b | | a | b | | a | b | | | |
| 1. | ARF | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 7 | 62.50 |
| 2. | ADK | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 65.62 |
| 3. | ATS | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 56.25 |
| 4. | CAP | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8,5 | 62.50 |
| 5. | DLM | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8 | 65.62 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----|---|---|-----|---|---|-----|---|---|-----|-----|-------|
| 6. | DKS | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 68.70 |
| 7. | DDF | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 71.87 |
| 8. | DR | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 75.00 |
| 9. | EY | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7 | 62.50 |
| 10. | FFN | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 7 | 65.62 |
| 11. | FTR | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 7,5 | 53.12 |
| 12. | HL | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7 | 68.70 |
| 13. | HH | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 7,5 | 56.25 |
| 14. | IAI | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8 | 59.37 |
| 15. | IPO | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 7,5 | 71.87 |
| 16. | JNW | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 7,5 | 68.70 |
| 17. | KIK | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8 | 59.37 |
| 18. | LQA | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 68.70 |
| 19. | MFK | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7 | 59.37 |
| 20. | MFL | 3 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8 | 68.70 |
| 21. | MU | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 62.70 |
| 22. | MFA | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8 | 68.71 |
| 23. | MYA | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,5 | 8 | 68.92 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------|-----|--------|---|-----|--------|---|-----|--------|---|-----|--------|-------|
| 24. | NEA | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 8 | 59.37 |
| 25. | NFA | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 68.71 |
| 26. | NA | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 7 | 50.00 |
| 27. | NYT | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8,5 | 75.00 |
| 28. | PRS | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 71.87 |
| 29. | PRD | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 8 | 59.37 |
| 30. | RYN | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 7,5 | 56.25 |
| 31. | RL | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7,5 | 68.70 |
| 32. | SAS | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8 | 71.87 |
| Σ skor masing-masing aspek | | 75 | | | 67 | | | 62 | | | 204 | |
| Σ skor hasil akhir (%) | | 58,59% | | | 52,34% | | | 48,44% | | | 53,12% | |

Keterangan Indikator *Higher Order Thinking Skill*:

Rentang:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

J.2 Hasil Observasi *Higher Order Thinking Skill* Peserta Didik Siklus 2

**LEMBAR OBSERVASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI JENGGAWAH
 TAHUN AJARAN 2018/2019**

Tema : Persamaan dan Perbedaan Tentang Strategi Pergerakan Nasional

Tanggal : 15 Februari 2019

Siklus ke- : 2

Berilah nilai 4 sampai dengan 1 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

| No | Nama Peserta Didik | Aspek yang Dinilai | | | | | | | | | ΣSkor Rata-rata setiap peserta didik | X Skor rata-rata peserta didik (%) |
|----|--------------------|--------------------|---|----------------|---|---|----------------|---|---|----------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| | | A | | Skor rata-rata | B | | Skor rata-rata | C | | Skor rata-rata | | |
| | | a | b | | a | b | | a | b | | | |
| 1. | ARF | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 7 | 62.50 |
| 2. | ADK | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 65.62 |
| 3. | ATS | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 56.25 |
| 4. | CAP | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8,5 | 62.50 |
| 5. | DLM | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8 | 65.62 |
| 6. | DKS | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 68.70 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----|---|---|-----|---|---|-----|---|---|-----|-----|-------|
| 7. | DDF | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 71.87 |
| 8. | DR | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 75.00 |
| 9. | EY | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7 | 62.50 |
| 10. | FFN | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 7 | 65.62 |
| 11. | FTR | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 7,5 | 53.12 |
| 12. | HL | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7 | 68.70 |
| 13. | HH | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 7,5 | 56.25 |
| 14. | IAI | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8 | 59.37 |
| 15. | IPO | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 7,5 | 71.87 |
| 16. | JNW | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 7,5 | 68.70 |
| 17. | KIK | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8 | 59.37 |
| 18. | LQA | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 68.70 |
| 19. | MFK | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7 | 59.37 |
| 20. | MFL | 3 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8 | 68.70 |
| 21. | MU | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 62.70 |
| 22. | MFA | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8 | 68.71 |
| 23. | MYA | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,5 | 8 | 68.92 |
| 24. | NEA | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 8 | 59.37 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------|-----|--------|---|-----|--------|---|-----|--------|---|-----|--------|-------|
| 25. | NFA | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 68.71 |
| 26. | NA | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 7 | 50.00 |
| 27. | NYT | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8,5 | 75.00 |
| 28. | PRS | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 71.87 |
| 29. | PRD | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 8 | 59.37 |
| 30. | RYN | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 7,5 | 56.25 |
| 31. | RL | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7,5 | 68.70 |
| 32. | SAS | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8 | 71.87 |
| Σ skor masing-masing aspek | | 94 | | | 88 | | | 82 | | | 264 | |
| Σ skor hasil akhir (%) | | 73,44% | | | 68,75% | | | 64,06% | | | 68,75% | |

Keterangan Indikator *Higher Order Thinking Skill*:

Rentang:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

J.3 Hasil Observasi *Higher Order Thinking Skill* Peserta Didik Siklus 3

**LEMBAR OBSERVASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
 PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI JENGGAWAH
 TAHUN AJARAN 2018/2019**

Tema : Kehidupan Sosial, Ekonomi, Budaya, Militer, dan Pendidikan di Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang

Tanggal : 19 Februari 2019

Siklus ke- : 3

Berilah nilai 4 sampai dengan 1 jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

| No | Nama Peserta Didik | Aspek yang Dinilai | | | | | | | | | ΣSkor Rata-rata setiap peserta didik | X Skor rata-rata peserta didik (%) |
|----|--------------------|--------------------|---|----------------|---|---|----------------|---|---|----------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| | | A | | Skor rata-rata | B | | Skor rata-rata | C | | Skor rata-rata | | |
| | | a | b | | a | b | | a | b | | | |
| 1. | ARF | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 7 | 62.50 |
| 2. | ADK | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 65.62 |
| 3. | ATS | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 56.25 |
| 4. | CAP | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8,5 | 62.50 |
| 5. | DLM | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8 | 65.62 |
| 6. | DKS | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 68.70 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----|---|---|-----|---|---|-----|---|---|-----|-----|-------|
| 7. | DDF | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 71.87 |
| 8. | DR | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 75.00 |
| 9. | EY | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7 | 62.50 |
| 10. | FFN | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 7 | 65.62 |
| 11. | FTR | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 7,5 | 53.12 |
| 12. | HL | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7 | 68.70 |
| 13. | HH | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 7,5 | 56.25 |
| 14. | IAI | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8 | 59.37 |
| 15. | IPO | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 7,5 | 71.87 |
| 16. | JNW | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 7,5 | 68.70 |
| 17. | KIK | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8 | 59.37 |
| 18. | LQA | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 68.70 |
| 19. | MFK | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7 | 59.37 |
| 20. | MFL | 3 | 3 | 2,5 | 2 | 3 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8 | 68.70 |
| 21. | MU | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 62.70 |
| 22. | MFA | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8 | 68.71 |
| 23. | MYA | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,5 | 8 | 68.92 |
| 24. | NEA | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 2 | 2,5 | 8 | 59.37 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------|-----|--------|---|-----|--------|---|-----|--------|---|--------|-----|-------|
| 25. | NFA | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,5 | 7,5 | 68.71 |
| 26. | NA | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 7 | 50.00 |
| 27. | NYT | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,5 | 3 | 3 | 3 | 8,5 | 75.00 |
| 28. | PRS | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 6,5 | 71.87 |
| 29. | PRD | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 8 | 59.37 |
| 30. | RYN | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 7,5 | 56.25 |
| 31. | RL | 3 | 2 | 2,5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7,5 | 68.70 |
| 32. | SAS | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 8 | 71.87 |
| Σ skor masing-masing aspek | | 104 | | | 102 | | | 98 | | 304 | | |
| Σ skor hasil akhir (%) | | 81,30% | | | 79,70% | | | 76,60% | | 79,16% | | |

Keterangan Indikator *Higher Order Thinking Skill*:

Rentang:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Lampiran K. Hasil Belajar Peserta Didik**K.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1****Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah****KKM:75**

| No. | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas |
|-----|--------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 1. | ARF | L | 72 | | √ |
| 2. | ADK | L | 74 | | √ |
| 3. | ATS | L | 76 | √ | |
| 4. | CAP | P | 81 | √ | |
| 5. | DLM | P | 50 | | √ |
| 6. | DKS | P | 54 | | √ |
| 7. | DDF | P | 60 | | √ |
| 8. | DR | P | 56 | | √ |
| 9. | EY | P | 51 | | √ |
| 10. | FFN | P | 77 | √ | |
| 11. | FTR | P | 58 | | √ |
| 12. | HL | P | 86 | √ | |
| 13. | HH | P | 56 | | √ |
| 14. | IAI | L | 68 | | √ |
| 15. | IPO | P | 58 | | √ |
| 16. | JNW | L | 64 | | √ |
| 17. | KIK | P | 94 | √ | |
| 18. | LQA | P | 85 | √ | |
| 19. | MFK | L | 79 | √ | |
| 20. | MFL | L | 50 | | √ |
| 21. | MU | L | 76 | √ | |
| 22. | MFA | L | 52 | | √ |
| 23. | MYA | L | 53 | | √ |
| 24. | NEA | P | 56 | | √ |
| 25. | NFA | P | 56 | | √ |

| | | | | | |
|------------------|-----|---|------|----|----|
| 26. | NA | P | 60 | | √ |
| 27. | NYT | L | 76 | √ | |
| 28. | PRS | P | 58 | | √ |
| 29. | PRD | P | 78 | √ | |
| 30. | RYN | L | 56 | | √ |
| 31. | RL | P | 78 | √ | |
| 32. | SAS | P | 78 | √ | |
| Jumlah | | | 2126 | 12 | 20 |
| Rata-rata | | | | | |

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

= -

=

Nilai Klasikal

$$\text{a. Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= - \times 100\%$$

=

$$\text{b. Persentase tidak tuntas} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$= - \times 100\%$$

=

K.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2**Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah****KKM:75**

| No. | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas |
|-----|--------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 1. | ARF | L | 72 | | √ |
| 2. | ADK | L | 74 | | √ |
| 3. | ATS | L | 76 | √ | |
| 4. | CAP | P | 81 | √ | |
| 5. | DLM | P | 50 | | √ |
| 6. | DKS | P | 54 | | √ |
| 7. | DDF | P | 60 | | √ |
| 8. | DR | P | 56 | | √ |
| 9. | EY | P | 51 | | √ |
| 10. | FFN | P | 77 | √ | |
| 11. | FTR | P | 58 | | √ |
| 12. | HL | P | 86 | √ | |
| 13. | HH | P | 56 | | √ |
| 14. | IAI | L | 68 | | √ |
| 15. | IPO | P | 58 | | √ |
| 16. | JNW | L | 64 | | √ |
| 17. | KIK | P | 94 | √ | |
| 18. | LQA | P | 85 | √ | |
| 19. | MFK | L | 79 | √ | |
| 20. | MFL | L | 50 | | √ |
| 21. | MU | L | 76 | √ | |
| 22. | MFA | L | 52 | | √ |
| 23. | MYA | L | 53 | | √ |
| 24. | NEA | P | 56 | | √ |

| | | | | | |
|------------------|-----|---|------|----|----|
| 25. | NFA | P | 56 | | √ |
| 26. | NA | P | 60 | | √ |
| 27. | NYT | L | 76 | √ | |
| 28. | PRS | P | 58 | | √ |
| 29. | PRD | P | 78 | √ | |
| 30. | RYN | L | 56 | | √ |
| 31. | RL | P | 78 | √ | |
| 32. | SAS | P | 78 | √ | |
| Jumlah | | | 2126 | 12 | 20 |
| Rata-rata | | | | | |

K.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3**Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah****KKM:75**

| No. | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas |
|-----|--------------------|-----|-------|--------|--------------|
| 1. | ARF | L | 72 | | √ |
| 2. | ADK | L | 74 | | √ |
| 3. | ATS | L | 76 | √ | |
| 4. | CAP | P | 81 | √ | |
| 5. | DLM | P | 50 | | √ |
| 6. | DKS | P | 54 | | √ |
| 7. | DDF | P | 60 | | √ |
| 8. | DR | P | 56 | | √ |
| 9. | EY | P | 51 | | √ |
| 10. | FFN | P | 77 | √ | |
| 11. | FTR | P | 58 | | √ |
| 12. | HL | P | 86 | √ | |
| 13. | HH | P | 56 | | √ |
| 14. | IAI | L | 68 | | √ |
| 15. | IPO | P | 58 | | √ |
| 16. | JNW | L | 64 | | √ |
| 17. | KIK | P | 94 | √ | |
| 18. | LQA | P | 85 | √ | |
| 19. | MFK | L | 79 | √ | |
| 20. | MFL | L | 50 | | √ |
| 21. | MU | L | 76 | √ | |
| 22. | MFA | L | 52 | | √ |
| 23. | MYA | L | 53 | | √ |
| 24. | NEA | P | 56 | | √ |

| | | | | | |
|------------------|-----|---|------|----|----|
| 25. | NFA | P | 56 | | √ |
| 26. | NA | P | 60 | | √ |
| 27. | NYT | L | 76 | √ | |
| 28. | PRS | P | 58 | | √ |
| 29. | PRD | P | 78 | √ | |
| 30. | RYN | L | 56 | | √ |
| 31. | RL | P | 78 | √ | |
| 32. | SAS | P | 78 | √ | |
| Jumlah | | | 2126 | 12 | 20 |
| Rata-rata | | | | | |

Lampiran L. Dokumentasi Kegiatan





Lampiran M. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 19 4 2 /UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 2 MAR 2019

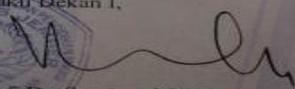
Yth. Kepala SMA Negeri Jenggawah
di
Jenggawah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nisa Amalia Agustin
NIM : 150210302005
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003

